

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



OLEH :

ULMI
NIM: 2120203861211090

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA
PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH:

**ULMI
NIM: 2120203861211090**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Ulmi

NIM : 2120203861211090

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Nomor: B-3910/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Pembimbing Utama : Rezki Fani, M.M. (.....)
NIP : 19870602 202012 2 008

Disetujui oleh:



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Ulmi
NIM : 2120203861211090
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Nomor: B-3910/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024
Tanggal Kelulusan : 11 Juni 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

(Ketua) (.....)

(Anggota) (.....)

(Anggota) (.....)

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muhammadin Muhammadun, M.A.
NIP. 19710203 200112 2 002

KATA PENGANTAR

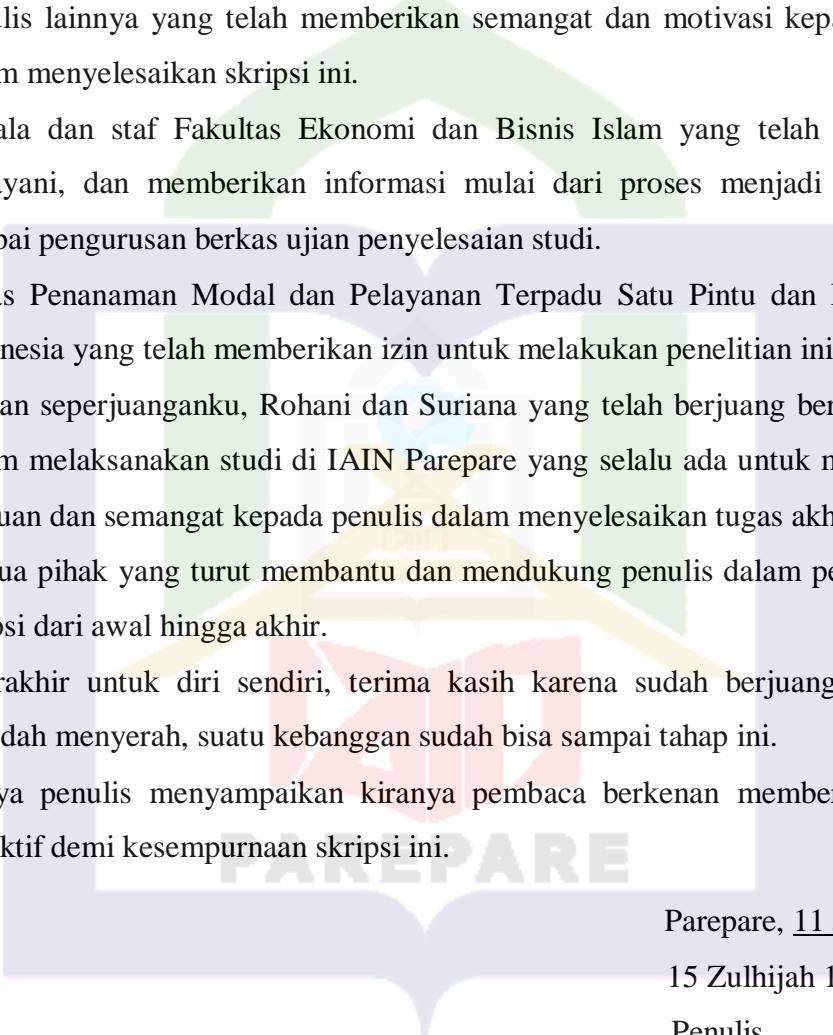
Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah swt. Dengan bimbingan dan rahmat-Nya, penulis berhasil menyelesaikan karya ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana ekonomi (S. E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad Saw, sang pembawa ajaran Islam, yang menjadikan agama Allah SWT sebagai agama yang benar serta penuh rahmat bagi seluruh alam, juga untuk keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan semua yang mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis memahami bahwa tanpa dukungan, doa, dan bantuan dari banyak orang, karya ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tercinta Indrawati dan Ayahanda tercinta Asis. Berkat doa dan dukungan penuh kasih dari mereka, penulis dapat mencapai tahap ini dan berhasil menyelesaikan tugas akademik dengan tepat waktu.

Penulis sangat berterima kasih kepada Ibu Rezki, M. M. yang telah memberi banyak dukungan dan bimbingan sebagai pembimbing utama. Bantuan dan arahan yang diterima sangat berarti bagi penulis.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M selaku ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah.

- 
4. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
 5. Kepada saudara kembar Ulma yang seperjuangan, adik ummul, beserta keluarga penulis lainnya yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Kepala dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
 7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
 8. Teman seperjuanganku, Rohani dan Suriana yang telah berjuang bersama-sama dalam melaksanakan studi di IAIN Parepare yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
 9. Semua pihak yang turut membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir.
 10. Terakhir untuk diri sendiri, terima kasih karena sudah berjuang dan tidak mudah menyerah, suatu kebanggan sudah bisa sampai tahap ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Juni 2025

15 Zulhijah 1446H

Penulis,



Ulmi

NIM.2120203861211090

PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ulmi
NIM : 2120203861211090
Tempat/Tgl Lahir : Pujo, 28 Januari 2003
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan sebagai alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Juni 2025
15 Zulhijjah 1446H
Penulis,

Ulmi
NIM. 2120203861211090

ABSTRAK

ULMI, *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* (dibimbing oleh Rezki Fani).

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menghadapi berbagai dinamika ekonomi, salah satunya Covid-19 yang mempengaruhi kinerja keuangan pada tahun 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan lima tahun terakhir PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2019-2023 berdasarkan rasio likuiditas dari segi *Current ratio* dalam keadaan baik, dari segi *Quick Ratio* dalam keadaan cukup baik dan dari segi *Cash ratio* dalam keadaan kurang baik. Berdasarkan rasio solvabilitas kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 dari segi *Debt to asset ratio* dalam keadaan kurang baik, dari segi *Debt to equity ratio* dalam keadaan kurang baik, kemudian dilihat dari segi *Times interest earned*, dalam keadaan tidak baik. Kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk berdasarkan rasio aktivitas tahun 2019-2023 dari segi *Inventory turn over* dalam keadaan tidak baik, kemudian dari segi *Asset turn over* juga dalam keadaan tidak baik dan dari segi *Net fixed Asset turn over* dalam keadaan tidak baik. Berdasarkan rasio profitabilitas kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 dari segi *Net profit margin* dalam keadaan kurang baik, kemudian dari segi *Return on asset* dalam keadaan kurang baik dan dari segi *Return on equity* dalam keadaan kurang baik.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xvii
BAB I <u>PENDAHULUAN</u>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II <u>TINJAUAN PUSTAKA</u>	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis	41
BAB III <u>METODE PENELITIAN</u>	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42

C. Populasi dan Sampel	43
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	44
F. Definisi Operasional Variabel	45
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	64
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	124
D. Pembahasan Hasil Penelitian	125
BAB V PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Kondisi Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2019-2023	4
3.1	Standar Industri <i>Current Ratio</i>	46
3.2	Standar Industri <i>Quick Ratio</i>	47
3.3	Standar Industri <i>Cash Ratio</i>	47
3.4	Standar Industri <i>Debt to Asset Ratio</i>	48
3.5	Standar Industri <i>Debt to Equity Ratio</i>	48
3.6	Standar Industri <i>Times Interest Earned Ratio</i>	48
3.7	Standar Industri Rasio Aktivitas	49
3.8	Standar Industri Rasio <i>Net Profit Margin</i>	49
3.9	Standar Industri Rasio <i>Return On Asset</i>	49
3.10	Standar Industri Rasio <i>Return On Equity</i>	50
4.1	Laporan Keuangan Menggunakan <i>Current Ratio</i> 2019-2023	51
4.2	Laporan Keuangan Menggunakan <i>Quick Ratio</i> 2019-2023	52
4.3	Laporan Keuangan Menggunakan <i>Cash Ratio</i> 2019-2023	53
4.4	Laporan Keuangan Menggunakan <i>Debt to Asset Ratio</i> 2019-2023	54
4.5	Laporan Keuangan Menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2019-2023	55
4.6	Laporan Keuangan Menggunakan <i>Times Interest Earned Ratio</i> 2019-2023	56

4.7	Laporan Keuangan Menggunakan <i>Inventory Turn Over</i> 2019-2023	57
4.8	Laporan Keuangan Menggunakan <i>Asset Turn Over</i> 2019-2023	58
4.9	Laporan Keuangan Menggunakan <i>Net Fixed Asset Turn Over</i> 2019-2023	59
4.10	Laporan Keuangan Menggunakan <i>Net Profit Margin</i> 2019-2023	61
4.11	Laporan Keuangan Menggunakan <i>Return On Asset</i> 2019-2023	62
4.12	Laporan Keuangan Menggunakan <i>Return On Equity</i> 2019-2023	63
4.13	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> 2019	64
4.14	Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> 2019	65
4.15	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> 2019	66
4.16	Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> 2019	67
4.17	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2019	68
4.18	Hasil Perhitungan <i>Times Interest Earned Ratio</i> 2019	69
4.19	Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> 2019	70
4.20	Hasil Perhitungan <i>Asset Turn Over</i> 2019	71
4.21	Hasil Perhitungan <i>Net Fixed Asset Turn Over</i> 2019	72
4.22	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> 2019	73
4.23	Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> 2019	74
4.24	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> 2019	75

4.25	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> 2020	76
4.26	Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> 2020	77
4.27	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> 2020	78
4.28	Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> 2020	79
4.29	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2020	80
4.30	Hasil Perhitungan <i>Times Interest Earned Ratio</i> 2020	81
4.31	Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> 2020	82
4.32	Hasil Perhitungan <i>Asset Turn Over</i> 2020	83
4.33	Hasil Perhitungan <i>Net Fixed Asset Turn Over</i> 2020	84
4.34	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> 2020	85
4.35	Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> 2020	86
4.36	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> 2020	87
4.37	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> 2021	88
4.38	Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> 2021	89
4.39	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> 2021	90
4.40	Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> 2021	91
4.41	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2021	92
4.42	Hasil Perhitungan <i>Times Interest Earned Ratio</i> 2021	93
4.43	Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> 2021	94

4.44	Hasil Perhitungan <i>Asset Turn Over</i> 2021	95
4.45	Hasil Perhitungan <i>Net Fixed Asset Turn Over</i> 2021	96
4.46	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> 2021	97
4.47	Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> 2021	98
4.48	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> 2021	99
4.49	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> 2022	100
4.50	Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> 2022	101
4.51	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> 2022	102
4.52	Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> 2022	103
4.53	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2022	104
4.54	Hasil Perhitungan <i>Times Interest Earned Ratio</i> 2022	105
4.55	Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> 2022	106
4.56	Hasil Perhitungan <i>Asset Turn Over</i> 2022	107
4.57	Hasil Perhitungan <i>Net Fixed Asset Turn Over</i> 2022	108
4.58	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> 2022	109
4.59	Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> 2022	110
4.60	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> 2022	111
4.61	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> 2023	112
4.62	Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> 2023	113
4.63	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> 2023	114

4.64	Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> 2023	115
4.65	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2023	116
4.66	Hasil Perhitungan <i>Times Interest Earned Ratio</i> 2023	117
4.67	Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> 2023	118
4.68	Hasil Perhitungan <i>Asset Turn Over</i> 2023	119
4.69	Hasil Perhitungan <i>Net Fixed Asset Turn Over</i> 2023	120
4.70	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> 2023	121
4.71	Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> 2023	122
4.72	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> 2023	123

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Perhitungan Laporan Keuangan Tahun 2019-2023	5
Lampiran 2	Profil Perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	26
Lampiran 3	Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2019	28
Lampiran 4	Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2020	32
Lampiran 5	Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2021	36
Lampiran 6	Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022	40
Lampiran 7	Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2023	44
Lampiran 8	Surat Permohonan Izin Penelitian	48
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal	49
Lampiran 10	Surat Persetujuan Penelitian di Bursa Efek Indonesia	50

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fenomena konsonan dalam bahasa Arab digambarkan dalam tulisan Arab dengan huruf. Dalam sistem transliterasi ini, ada yang diwakili oleh huruf, ada yang dicatat dengan simbol, dan ada juga yang menggunakan kombinasi antara huruf dan simbol. Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, sama seperti vokal di bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal ganda atau diftong.

- a. Dalam bahasa Arab, vokal tunggal yang disebut monoftong dilambangkan dengan tanda atau harakat. transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ٰ	Kasrah	I	I
ٰ	Dammah	U	U

- b. Diftong dalam bahasa Arab adalah vokal rangkap yang ditunjukkan dengan simbol yang merupakan kombinasi antara harakat dan huruf. transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـيـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـوـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كـيـفـ : kaifa

حـوـلـ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ / لـ	fathah dan alif atau ya	ـ	a dan garis di atas
ـــ	kasrah dan ya	ـــ	i dan garis di atas
ـــــ	dammah dan wau	ـــــ	u dan garis di atas

Contoh:

مات : mātā

رمى : ramā

قيل : qīlā

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* kata yang berakhir dengan huruf mati atau mendapat harakat sukun dilambangkan dengan [h]. Jika ada kata yang diakhiri dengan *ta marbutah* yang diikuti kata yang menggunakan *al-* dan kedua kata itu dibaca terpisah, maka *ta marbutah* tersebut ditransliterasikan menjadi *ha*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah(Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (˘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّا إِنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمْ	: <i>nu 'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka iali transliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyyatau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ى (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asysyamsu</i>)
الْزَّلْزَالُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>azzalzalah</i>)
الْفَاسِدَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبَلَادُ	: <i>al-bilādū</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمِرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzlā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafīlah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhbī bi
Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhbī unzila fih al-Qur‘an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnuRusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Hamīd*
(bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subḥānahū wa ta‘āla s

aw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= ‘ <i>alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= SebelumMasehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفة
دم	= بدونمكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/ آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.:Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri peternakan memberikan andil terhadap pembangunan perekonomian nasional sebagai sentra peternakan memberikan peran yang baik dalam perekonomian nasional. Salah satu subsektor peternakan yang mengalami pertumbuhan pesat adalah sektor perunggasan dimana menjadi ujung tombak dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi hewani¹. Konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia semakin hari semakin meningkat. Kualitas hewan ternak sangat ditentukan oleh pakan ternak yang merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap pertumbuhan, daya tahan tubuh, kesehatan serta produktivitas hewan ternak. Pengendalian kualitas perlu dilakukan untuk meningkatkan penjualan, mengurangi biaya karena adanya peningkatan produktivitas serta penurunan pengolahan (*rework*).

Industri pakan memegang peranan penting dalam budidaya ternak umumnya, baik ternak non ruminansia (ayam, itik dan ternak babi) dan ternak ruminansia seperti sapi, kambing, domba dan kerbau. Berbagai informasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pakan berpengaruh 60-70% terhadap nilai biaya produksi usaha peternakan. Hal ini sangat berdampak pada nilai keuntungan bagi peternak atau pelaku bisnis dalam menekuni usaha peternakan. Ketika harga pakan mahal, sementara produktivitas ternak rendah atau produktivitas tetap, maka keuntungan yang diperoleh menjadi kecil atau bahkan rugi. Ketersediaan bahan baku pakan dan lokasi produksinya sangat

¹ Azmi Maulidya, Janti Gunawan, and Dewie Saktia Ardiantono, *Perancangan Perencanaan Dan Pengelolaan Rantai Pasok Produksi Pakan Ternak Unggas Di PT Charoen Pokphand Indonesia (Tbk) Sidoarjo, Jawa Timur, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 8, 2020.

menentukan harga pakan². Perkembangan Industri Pakan ternak di Indonesia mulai pesat di tahun 1971, Ketika penanaman modal asing diperbolehkam di Indonesia, maka di Jakarta berdirilah pabrik makanan indust. Tahun 1990 Industri Pakan Ternak didukung oleh kebijakan pemerintah dalam Keppres 50/81 mengenai ikut campur pemerintah dalam pembatasan jumlah ayam yang dipelihara setelah itu keluarlah Keppres N0. 22/1990 jumlah ayam petelur dan ayam pedaging sudah mencapai 9000/ekor/perminggu dan 15.000 ekor/siklus. Dampak ini mendukung industri peternakan sebab permintaan menjadi meningkat³.

Konsumen industri pakan adalah peternak. Akan tetapi kadang-kadang kelumpuhan pada konsumen atau usaha peternakan akan berpengaruh pada industri pakan, seperti adanya Kepres No. 50 tahun 1981 yaitu peraturan pembatasan pemeliharaan ayam petelur dan ayam pedaging pembatasan menyebabkan kelesuan pada usaha peternakan unggas berpengaruh terhadap industri pakan di Indonesia, khususnya industri pakan unggas. Distributor bahan baku bagi industri pakan sangat menentukan perkembangan industri pakan. Di Indonesia, pemerintah ikut dalam kegiatan penyediaan bahan baku bagi industri pakan. Contohnya pemerintah ikut merespon perkembangan harga kedelai dunia yang terus bergerak naik, Pemerintah telah merumuskan kebijakan untuk memastikan ketersediaan kedelai dengan harga yang terjangkau. Demikian juga pemerintah telah membebaskan bea masuk bahan baku pakan seperti tepung ikan dan mendorong tumbuhnya pabrik tepung ikan di dalam negeri dan akan menyetop ekspor tepung ikan ke luar negeri⁴.

Dalam usaha pengembangan ternak harus mempertimbangkan faktor efisiensi. Nilai efisiensi akan dapat dicapai secara maksimal apabila memiliki

² Bagau Betty, Meity R. Imbar, and Sonny A. Moningkey, *Industri Pakan*, ed. Yohanis L.R. Tulung (Bandung: CV. Patra Media Grafindo Bandung, 2020).

³ Fenny R Wolayan, Betty Bagau, and Meity R Imbar, *Industri Peternakan (Teknologi Dalam Industri Pakan)*, 2023.

⁴ Wolayan, Bagau, and Imbar.hlm 5.

kemampuan dalam memilih bibit ternak dan pemberian pakan yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu nutrisi. Hal ini mengaplikasi konsep yang menyatakan bahwa performa ternak dipengaruhi oleh faktor breeding, feeding dan managemen bagaikan segitiga sama sisi yang mengartikan memiliki peranan yang sama dalam mencapai suksesnya usaha peternakan. Pakan yang diberikan harus memenuhi standar gizi yang cukup dan seimbang.

Keberhasilan pembangunan peternakan memang tidak saja tergantung pada peran industri pakan, karena sesungguhnya terdapat beragam integrasi yang masih perlu disatukan. Industri pakan ternak merupakan komponen terpenting dari sekian banyak komponen penting lainnya dalam pengembangan subsektor peternakan. Sehingga, investasi untuk pengembangan bisnis industri pakan dapat menjadi salah satu faktor pendorong bagi tumbuh kembangnya ragam usaha peternakan dan tentunya dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional⁵.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, salah satu perusahaan pertanian terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar yang signifikan dalam industri pakan unggas dan produk olahan makanan, sebagai pemimpin pasar tentunya membutuhkan analisis kinerja terhadap laporan keuangannya⁶. Laporan keuangan memberikan informasi komprehensif tentang kondisi finansial perusahaan, termasuk posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas. Dengan menganalisis laporan keuangan, pemangku kepentingan dapat menilai seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola sumber dayanya serta dalam mencapai tujuan keuangannya. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk bergerak dalam bidang produksi pakan ternak, pembibitan unggas, serta budidaya dan pengolahan hasil ternak. Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk wajib

⁵ Betty, Imbar, and Moningkey, *Industri Pakan*.hlm 3.

⁶ Rizki Akbarianto Binas Samudra et al., “Analisis Kinerja Saham Dan Rasio Keuangan Pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA),” *Jurnal Sosial Terapan* 1, no. 1 (2023): 52–62.

mengungkapkan informasi keuangan secara publik dan berkala. Laporan keuangan ini mencakup laba rugi, neraca, arus kas, dan laporan ekuitas, yang semuanya memberikan informasi penting mengenai operasional keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan-laporan ini akan memberikan wawasan mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan bagaimana hal tersebut tercermin dalam likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Dalam kurung waktu 2019 hingga 2023, PT. Japfa Comfeed Indonesia menghadapi berbagai dinamika ekonomi, salah satunya Covid-19 sehingga mempengaruhi kinerja keuangan. Sebelum pandemi kondisi pasar yang relatif stabil. Saat pandemi Covid-19 melanda dunia, yang berdampak besar pada rantai pasok, permintaan konsumen, serta stabilitas harga bahan baku dan produk, sehingga pada periode tersebut, meskipun pendapatan PT. Japfa Comfeed Indonesia meningkat, namun laba bersih perusahaan tidak menunjukkan peningkatan yang sebanding.

Adapun Tabel Laporan Aset dan Laba Rugi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019-2023.

Tabel 1.1.Kondisi Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tahun	Komponen Keuangan (Disajikan dalam jutaan rupiah)			
	Penjualan	Laba bersih	Total Aktiva	Total Utang
2019	Rp38.872.084	Rp1.793.914	Rp26.650.895	Rp14.754.081
2020	Rp36.964.948	Rp1.221.904	Rp25.951.760	Rp14.539.790
2021	Rp44.878.300	Rp2.130.896	Rp28.589.656	Rp15.486.946
2022	Rp48.972.085	Rp1.490.931	Rp32.690.887	Rp19.036.110
2023	Rp51.175.898	Rp945.922	Rp34.109.431	Rp19.942.219

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 1. 1 menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk masih belum stabil, terlihat dari kinerja penjualan, laba bersih, total aset, dan total utang. Pada tahun 2019, penjualan terccatat sebesar Rp.38.872.084 juta , namun pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi Rp.36.964.948 juta. Selanjutnya, pada tahun 2021 penjualan meningkat secara signifikan menjadi Rp.44.878.300 juta, dan pada tahun 2022 bertambah lagi menjadi Rp.48.972.085 juta. Untuk tahun 2023, penjualan semakin bertambah menjadi Rp.51.175.898 juta.

Laba bersih yang dicatat oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 adalah sekitar Rp.1.793.914 juta. Namun, pada tahun 2020 laba bersih turun menjadi Rp.1.221.904 juta. Di tahun 2021, laba bersih kembali mengalami peningkatan menjadi Rp.2.130.896 juta, tetapi pada tahun 2022 kembali menurun menjadi Rp.1.490.931 juta. Laba bersih pada tahun 2023 tidak menunjukkan kenaikan dibanding tahun sebelumnya, tetap di sekitar Rp.945.922 juta.

Total aset PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 adalah Rp.26.650.895 juta. Pada tahun 2020, total aset menurun menjadi Rp.25.951.760 juta. Namun, di tahun 2021, total aset meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp.28.589.656 juta. Pada tahun 2022, total aset bertambah menjadi Rp.32.690.887 juta, dan di tahun 2023, total aset terus bertambah menjadi Rp.34.109.431 juta.

Sedangkan total utang pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 mencapai Rp.14.754.081 juta. Di tahun 2020, total utang sedikit menurun menjadi Rp.14.539.790 juta. Pada tahun 2021, total utang kembali meningkat menjadi Rp.15.486.946 juta. Di tahun 2022, total utang naik menjadi Rp.19.036.110 juta, dan selanjutnya pada tahun 2023 total utang juga terus meningkat sebesar Rp.19.942.219 juta

Untuk mencapai tujuan perusahaan dan mengetahui seberapa efektif operasi dalam mencapainya, pengukuran kinerja perusahaan dilakukan secara

berkala. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu *"Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023"*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Solvabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 ?
3. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Aktivitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
4. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio aktivitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

4. Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu, khususnya dalam area manajemen keuangan, terutama dalam hal menganalisis laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi semua yang terlibat. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan ide sebagai opsi untuk memecahkan masalah di sektor keuangan, terutama dalam menilai kinerja keuangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi penulis selama proses penelitian. Ini akan menjadi fondasi penting untuk kegiatan riset lainnya di level yang lebih tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relavan dengan penelitian ini. Adapun yang telah melakukan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juni Darwin yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”⁷. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini meliputi Penelitian deskriptif kualitatif dimana populasi dan sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan laba/rugi dan laporan neraca PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dalam tiga tahun terakhir ini dalam keadaan kurang sehat. Hal tersebut terjadi dikarenakan pendapatan perusahaan pada tiga tahun mengalami penurunan dan laba perusahaan juga mengalami penurunan.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada analisis kinerja laporan keuangan, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu, tahun penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian.

⁷ Juni Darwin, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 15, no. 2 (2019): 42, <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i2.2407>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairina Ariyanti yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk 2016-2018*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis laporan keuangan yang selama ini dan yang seharusnya sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai kondisi ataupun situasi yang menjadi objek penelitian. Dengan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Penelitian dilakukan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. Penelitian menunjukkan bahwa PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk selama ini mengukur keberhasilan usaha dengan cara yang sederhana. Mereka hanya melihat laporan keuangan yang disusun setiap periode. Seharusnya, setelah melakukan analisis pada laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, kita bisa mengetahui bahwa kinerja yang baik diperoleh dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Di sisi lain, kinerja yang kurang baik diakibatkan oleh aktivitas dan pertumbuhan yang tidak optimal.⁸

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas kinerja laporan keuangan dengan menggunakan rasio, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan rasio pertumbuhan, metode penelitian, tahun penelitian dan lokasi penelitian.

⁸ Admin_ojs Admin_ojs, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2020): 218–26.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin yang berjudul *“Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio profitabilitas sebagai bahan menilai kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma, Tbk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas sebagai cara untuk menilai kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. dalam laporan keuangan selama tiga tahun terakhir. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA). Temuan menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih belum optimal, karena hasilnya masih di bawah rata-rata standar industri, menandakan bahwa pencapaian belum tercapai. Diperlukan peningkatan untuk Net Profit Margin, Return On Equity, dan Return On Asset meskipun ada kemajuan setiap tahun.⁹.

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada metode penelitian, dan membahas tentang kinerja keuangan, adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tahun penelitian, rasio yang digunakan hanya rasio profitabilitas, dan objek penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syaharman, yang berjudul *“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana”*.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja PT. Narasindo Mitra Perdana pada tahun 2019 dan 2020 dengan melihat rasio keuangan. Dalam penelitian ini, data yang

⁹ Ayu Yowana Agustin, “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 13, no. 1 (2022): 1–7.

¹⁰ Syaharman Syaharman, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana,” *Juripol* 4, no. 2 (2021): 283–95.

digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh melalui wawancara dan pengumpulan dokumentasi. Dokumentasi tersebut mencakup sejarah perusahaan, struktur organisasi, serta laporan keuangan untuk tahun 2019 dan 2020, termasuk neraca dan laporan laba rugi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa rasio keuangan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa perusahaan tidak menunjukkan kinerja yang baik dalam hal rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Sementara itu, untuk rasio solvabilitas dan likuiditas, kinerja keuangan perusahaan telah cukup baik karena mencapai standar yang ditetapkan untuk rasio keuangan.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas kinerja laporan keuangan dengan menggunakan rasio, sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian, tahun penelitian dan objek penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Irawan dan Nico Yudha Manurung yang berjudul *“Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai alat ukur kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja kinerja keuangan dengan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.¹¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja finansial menggunakan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Data dan informasi yang digunakan mencakup laporan keuangan dari PT. Garuda Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir, karya-karya sebelumnya, serta data keuangan yang

¹¹ Ferry Irawan and Nico Yudha Manurung, “Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019,” *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 2, no. 1 (2020): 31–45.

diperoleh dari media cetak dan online. Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Ferry Irawan dan Nico Yudha Manurung menunjukkan bahwa perusahaan mencatat nilai EVA negatif antara 2017 dan 2019, yang berarti perusahaan tidak berhasil dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Untuk tahun 2017 dan 2018, MVA juga menunjukkan nilai negatif, menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memberikan nilai tambah untuk para investor. Namun, pada tahun 2019, MVA menunjukkan nilai positif karena harga saham perusahaan naik sebesar 73 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, mengukur kinerja keuangan, yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Ferry Irawan dan Nico Yudha Manurung dengan penelitian yang akan diteliti yaitu berfokus pada rasio *Analisis Economic Value Addea (EVA) dan Market Value Added (MVA)* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, metode penelitian, tahun penelitian dan objek penelitian.

B. Tinjauan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan situasi keuangan sebuah perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut.¹² Menurut Munawair di dalam Buku Wastan Wahyu Hidayah, laporan keuangan merupakan pencatatan yang menjadi metode utama untuk mendapatkan informasi tentang keadaan keuangan dan hasil yang diraih oleh perusahaan.

¹² Wastan Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Pe (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).hlm 2.

Menurut Kasmir laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan keadaan finansial suatu perusahaan saat ini atau dalam jangka waktu tertentu.¹³ Keadaan keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari dua laporan utama. Yang pertama adalah neraca, yang menunjukkan posisi keuangan pada suatu tanggal tertentu. Yang kedua adalah laporan laba rugi, yang menggambarkan kinerja keuangan selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu bank atau perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam bank atau perusahaan, tetapi juga bagi pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur, nasabah, otoritas pengawasan, Bank Indonesia, lembaga penjamin simpanan, pemerintah dan masyarakat.¹⁴

Sebuah proses yang memiliki nilai ekonomi dalam ajaran Islam mengajarkan cara untuk mendapatkan segala sesuatu dengan cara yang halal dan benar. Sangat disarankan untuk mengelola keuangan usaha dengan memperhatikan instrumen dan pandangan Islam. Manajemen keuangan dalam Islam memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena selain bisa mendapatkan hasil yang maksimal, juga dapat memperoleh keridhaan dari Allah Swt.¹⁵

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatur keuangan dan sumber dana yang diperoleh harus mengikuti prinsip-prinsip yang sudah ditentukan dalam Islam. Ini mencakup perencanaan,

¹³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).hlm 66.

¹⁴ Darwis, *Manajemen Asset Dan Liabilitas*, ed. Damirah (Yogyakarta: TrustMedia, 2019).hlm 31

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Yogyakarta, 2016).

pengorganisasian, dan koordinasi semua sumber daya yang ada. Kegiatan ini sangat penting untuk mendapatkan, mengelola, dan menggunakan kekayaan yang dimiliki sesuai dengan ketentuan yang telah Allah gariskan dalam Al-Quran, QS. Al-Baqarah (2): 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَاءَيْتُمْ بِدِينِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمَّى فَأَكْتُبُهُ وَلَيَكُتبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكُتبَ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلَيَكُتبْ وَلَيُمْلِلَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلَيُنَقِّيَ اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Terjemahan:

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun....."

Ayat diatas mengandung prinsip-prinsip dasar dalam mualamah (transaksi ekonomi), yang mengajarkan bahwa setiap transaksi utang piutang yang melibatkan dua pihak untuk jangka waktu tertentu harus dicatat secara tertulis dan dilakukan dengan jujur serta penuh tanggung jawab. Nilai ayat tersebut juga menjadi dasar pentingnya pencatatan akuntasi. Transaksi utang-piutang, aset, kewajiban harus dicatat secara sistematis dan sesuai dengan kenyataan dan menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham, investor, kreditur, dan publik. Manajemen dan akuntan publik memiliki amanah untuk menyusun laporan keuangan yang jujur, tidak

dimanipulasi, dan dapat dipercaya. Meskipun kedua belah pihak dapat saling menipu satu sama lain, keduanya harus mempertanggung jawabkan perbuatannya didepan Allah SWT.¹⁶ Laporan keuangan dibuat dengan laporan yang sesuai standar keuangan yang berlaku dan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan perusahaan memang benar sesuai dengan bukti transaksi.¹⁷

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir secara umum ada lima macam jenis laporan keuangannya yang biasa disusun, yaitu:

- 1) Neraca (*balance sheet*) merupakan dokumen yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan tentang jenis serta jumlah aset yang dimiliki, dan juga kewajiban seperti utang dan ekuitas perusahaan. Memahami posisi keuangan ini sangat penting untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan pada saat tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi (*income statement*) laporan ini menjelaskan hasil dari kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Di dalam laporan tersebut, terdapat informasi tentang sumber dan jumlah pendapatan yang didapatkan, serta total pengeluaran dan berbagai jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode itu. Apabila pendapatan melebihi total biaya, perusahaan dianggap mendapatkan keuntungan. Namun, jika pendapatan kurang dari total biaya, perusahaan mengalami kerugian.
- 3) Laporan perubahan modal adalah dokumen yang menunjukkan informasi tentang jenis dan jumlah modal yang dimiliki oleh

¹⁶ I Nyoman Budiono, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).hlm 59.

¹⁷ Isma Wulandari Pryatna et al., “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pam Tirta Karajae Kota Parepare (Analisis Akuntansi Syariah),” *Jurnal Mirai Management* 8, no. 3 (2023): 327–35.

perusahaan saat ini. Selain itu, laporan ini menjelaskan perubahan yang terjadi pada modal serta alasan di balik perubahan tersebut. Jika tidak ada perubahan modal dalam periode tertentu, maka laporan ini tidak perlu disusun. Oleh karena itu, laporan ini biasanya hanya dibuat jika ada perubahan pada jumlah atau struktur modal perusahaan.

- 4) Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi kas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Laporan ini disusun dengan mempertimbangkan arus kas yang masuk dan keluar selama periode tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan ini mencakup kas (uang tunai) dan aset yang setara dengan kas, seperti saldo di rekening bank atau alat keuangan yang mudah dicairkan.
- 5) Catatan dalam laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi tambahan jika ada keterangan dalam laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan khusus. Tujuannya adalah untuk membantu pembaca laporan keuangan memahami rincian atau konteks dari informasi tertentu yang tidak dijelaskan secara mendetail dalam laporan utama.¹⁸

c. Sifat-sifat dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Kasmir laporan keuangan mempunyai sifat¹⁹ yaitu:

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Pertama.Ce (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

- 1) Laporan keuangan memiliki sifat historis, artinya suatu laporan keuangan pada saat pembuatannya akan mencakup data dari masa lampau atau masa yang sudah berlalu dan terlewat dari pada saat ini. Contohnya, suatu laporan keuangan dibuat menggunakan data dari satu atau beberapa periode yang telah berlalu.
- 2) Laporan keuangan bersifat menyeluruh, artinya suatu laporan keuangan dibuat berdasarkan ketetapan yang sudah ada. jika terdapat pembatasan atau laporan keuangan yang dibuat tidak lengkap maka laporan keuangan tersebut tidak akan memberikan informasi yang utuh atau menyeluruh dari suatu perusahaan tersebut.

Menurut Telaumbanua dalam Buku Novi Yanti Karakteristik laporan keuangan antara lain²⁰:

- 1) Sesuai dengan standar yang berlaku

Laporan keuangan harus memenuhi standar akuntansi yang berlaku di negara tersebut, standar keuangan ada beberapa seperti SAK (Standar Akuntasi Keuangan), PSAK (Pernyataan Standar Akuntasi Keuangan), IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan- Internasional Reporting Standards) dan standar lainnya

- 2) Relavan

Jika informasi keuangan ingin relevan bagi pengguna laporan, maka informasi tersebut memiliki kualitas relevan sehingga dapat memengaruhi keputusan ekonomi bagi para pengguna laporan keuangan. Selain itu, informasi juga harus bisa digunakan untuk mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa

²⁰ Yanti, Novi et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024).hlm 5-6.

lalu, saat ini, dan yang akan datang. Informasi yang berguna perlu disampaikan.

3) Tepat waktu

Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku, dan diselesaikan tepat waktu. Setiap kuartal atau tahun, laporan ini perlu disusun.

4) Keandalan

Merupakan hal penting dalam penyusunan laporan keuangan karena informasi yang disajikan harus memiliki kualitas serta bebas dari kesalahan penyajian atau material.

5) Dapat dipahami

Laporan keuangan harus mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur dan pihak lain yang membutuhkan informasi.

6) Penyajian informasi lengkap

Kelengkapan merupakan syarat laporan keuangan. Kelengkapan terhadap laporan keuangan memberikan informasi lebih detail dan jelas terhadap kondisi suatu perusahaan.

7) Dapat dibandingkan.

Untuk melihat kondisi suatu perusahaan, laporan keuangan harus dibandingkan sepanjang waktu. Ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menggunakan informasi ini sebagai dasar untuk menilai perusahaan dan mengevaluasi yang dapat dilakukan untuk perusahaan yang berbeda dalam periode yang sama.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Kasmir menyatakan bahwa perusahaan memiliki beberapa keterbatasan dalam laporan keuangan, yaitu:²¹

- 1) Laporan dibuat berdasarkan data masa lalu, yang berarti informasi diambil dari data keuangan di periode sebelumnya.
- 2) Penyusunannya bersifat umum, yang berarti laporan keuangan tidak ditujukan hanya untuk pihak tertentu, tetapi dapat diakses oleh semua yang berkepentingan.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan estimasi dan pertimbangan tertentu, sehingga tidak bisa dipisahkan dari unsur taksiran taksiran.
- 4) Prinsip konservatif digunakan dalam menghadapi ketidakpastian, misalnya dalam situasi yang berisiko, potensi kerugian harus selalu dicatat meskipun belum pasti terjadi.
- 5) Laporan keuangan tahunan disusun berdasarkan sudut pandang ekonomi, yang berarti peristiwa dicatat sesuai dampaknya terhadap kondisi ekonomi perusahaan, bukan hanya berdasarkan bentuk formalnya.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Harahap²² merupakan laporan keuangan tahunan dilakukan untuk memahami hubungan penting antar elemen dalam laporan keuangan, bukan sekadar melihat data kuantitatif dan non kuantitatif secara terpisah. Tujuannya adalah untuk menguraikan informasi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat mengungkap posisi keuangan yang signifikan. Hal ini sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan yang tepat.

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2018).hlm 16-17.

²² Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Keem (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).hlm 189.

Menurut Kasmir ²³analisis laporan keuangan merupakan analisis dilakukan dengan menganalisa kondisi keuangan perusahaan dilihat dari beberapa aspek yaitu aset (kekayaan), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) pada laporan keuangan. Guna mencari tahu apakah perusahaan mampu meraih target yang sudah ditentukan sebelumnya atau tidak, hal ini bertujuan untuk memberi gambaran informasi kekurangan dan kelebihan perusahaan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bagi pihak eksternal bertujuan untuk memahami kondisi kesehatan perusahaan atau bisnis secara keseluruhan serta untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan nilai bisnis. Sedangkan pihak internal menggunakannya sebagai alat pemantauan untuk mengelola keuangan. Fungsi dari analisis laporan keuangan juga dapat digunakan jika seseorang ingin melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, menentukan besaran pajak, menentukan tingkat kerusakan perusahaan, sebagai bahan evaluasi, dan lain lainnya.²⁴ Analisis laporan keuangan pada sebuah perusahaan bertujuan:

- 1) Menemukan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.
- 2) Mengevaluasi kinerja manajemen selama tahun berjalan.
- 3) Memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- 4) Semua hal tersebut berkaitan dengan posisi keuangan dan tingkat keuntungan perusahaan, yang bertujuan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil.
- 5) Membantu manajemen dalam mengambil keputusan penting.

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.

²⁴ Ivan Gumilar Sambas Putra et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).hlm 2-3.

- 6) Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
- 7) Mengetahui kesalahan yang mungkin terjadi dalam suatu laporan keuangan.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Kasmir menjelaskan ada dua tipe metode analisis yang biasanya digunakan dalam analisis keuangan, yaitu, sebagai berikut:

- 1) Analisis vertikal (statis). Metode ini dilakukan pada satu periode laporan keuangan saja, biasanya laporan tahunan. Data yang diperoleh bersifat statis karena hanya mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu, sehingga tidak mampu menunjukkan pertumbuhan perusahaan seiring waktu.
- 2) Analisis horizontal (dinamis). Metode ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengamati tren atau perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dapat memberikan gambaran tentang arah perkembangan perusahaan.

Dari kedua cara tersebut, analisis ini akan mengungkapkan bagaimana perusahaan tumbuh dari satu waktu ke waktu yang lain. Di samping itu, ada teknik yang digunakan untuk menilai laporan keuangan.²⁵ Kasmir mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis teknik untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Perbandingan laporan keuangan adalah metode analisis yang dilakukan dengan melihat dua atau lebih laporan keuangan dari periode yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengamati

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).

perubahan serta perkembangan keuangan perusahaan seiring berjalannya waktu.

- 2) Analisis tren adalah evaluasi laporan keuangan yang dilakukan untuk mengamati perkembangan data keuangan dari satu waktu ke waktu lainnya. Umumnya, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk persentase agar perbandingan menjadi lebih mudah.
- 3) Analisis persentase berdasarkan komponen adalah suatu cara untuk membandingkan setiap elemen dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba rugi, dengan jumlah keseluruhan. Tujuannya adalah untuk memahami seberapa besar proporsi atau sumbangan dari setiap komponen yang ada.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana adalah cara untuk mempelajari dari mana perusahaan mendapatkan dana dan bagaimana dana tersebut dipakai dalam periode tertentu.
- 5) Analisis terhadap sumber dan penggunaan uang tunai adalah suatu cara untuk mengetahui dari mana uang tunai perusahaan berasal dan bagaimana uang tersebut digunakan dalam jangka waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara berbagai elemen dalam satu laporan keuangan dan juga antara neraca serta laporan laba rugi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.
- 7) Analisis kredit, merupakan proses penilaian untuk menentukan apakah suatu permohonan kredit layak disetujui oleh lembaga keuangan seperti bank, berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar kembali pinjaman.
- 8) Analisis mengenai laba kotor adalah sebuah cara untuk membandingkan total laba kotor suatu perusahaan dari satu periode ke periode yang lain. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada pertumbuhan atau penurunan laba tersebut.

9) Analisis titik impas atau break even point adalah sebuah metode untuk menganalisis di tingkat penjualan berapa perusahaan dapat menutupi semua biaya. Dengan analisis ini, perusahaan dapat mengetahui kapan mereka tidak akan mengalami kerugian atau keuntungan.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merujuk pada analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan melaksanakan kegiatan keuangannya sesuai dengan aturan dan prinsip keuangan yang berlaku.²⁶

Analisis rasio bukan sekedar hitungan angka, tetapi bentuk evaluasi atas hasil kerja perusahaan yang harus bisa dipertanggung jawabkan kepada manusia dan Allah Swt. Hal ini sesuai dengan Quran Surah At-Taubah (9): 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُرِّدُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةُ فِي إِنْتِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Terjemahan:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Ayat diatas menjelaskan seruan Allah kepada Nabi Muhammad SAW agar menyampaikan kepada umat islam untuk bekerja dan berusaha, karena Allah, Rasul, dan orang-orang mukmin

²⁶ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, ed. Gita Puspita (Serang: Desanta Publisher, 2021).hlm 2-6.

akan melihat hasil pekerjaan. Segala aktivitas manusia termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis tidak luput dari pengawasan dan penilaian maka dari itu perlunya akuntabilitas dan transparasi terhadap hasil dari suatu pekerjaan. Pelaku bisnis hendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat, sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang nyaman dan berkah.²⁷

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa tujuan dalam menilai kinerja perusahaan yang bisa diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menilai tingkat profitabilitas (rentabilitas). Tujuan dari hal ini adalah untuk melihat seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam waktu yang ditentukan. Data ini menunjukkan seberapa efisien dan berhasilnya perusahaan dalam mengelola operasinya.
- 2) Menilai tingkat likuiditas. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya yang harus dibayar dalam waktu dekat. Dengan kata lain, perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek ketika diminta.
- 3) Menilai tingkat solvabilitas. Tujuan ini bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan akan menyelesaikan semua tanggungannya, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut harus diliwidasi di masa depan.
- 4) Menilai tingkat stabilitas usaha. Tujuan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjalankan usahanya secara berkelanjutan dan stabil. Ini dilihat dari kemampuannya dalam membayar bunga dan pokok utang tepat waktu, serta

²⁷ Abdul Hamid Muhammad Kamal Zubair, "Implementasi Etika Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah," *Balance, Ejurnal.Iainpare.Ac.Id* 1, no. No.1 (2019): 16–34.

membagikan dividen secara rutin kepada pemegang saham tanpa menghadapi kesulitan keuangan.

c. Tahapan Analisa Kinerja Keuangan

Ada lima langkah umum untuk menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan, yaitu:

- 1) Menyusun penilaian terhadap informasi laporan keuangan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, sehingga data yang diberikan dapat dipercaya dan memiliki relevansi.
- 2) Menghitung aspek keuangan. Di tahap ini, cara menghitung disesuaikan dengan keadaan dan masalah yang sedang ditelaah. Sasaran dari proses ini adalah agar hasilnya dapat memberikan kesimpulan yang relevan dengan tujuan analisis.
- 3) Membandingkan hasil perhitungan yang telah dilakukan. Sesudah data dihitung, hasil tersebut akan dibandingkan dengan hasil dari perusahaan lain agar mendapatkan gambaran yang lebih objektif. Terdapat dua metode umum dalam analisis perbandingan ini:
 - a) *Time Series Analysis*, yaitu melakukan perbandingan data keuangan dari satu periode ke periode lainnya untuk mengamati perubahan atau pola seiring waktu, biasanya ditampilkan dalam bentuk grafik.
 - b) *Cross Sectional Approach*, yaitu menganalisis perbandingan rasio keuangan antara perusahaan-perusahaan di industri yang serupa dan pada periode yang sama.
- 4) Menginterpretasikan berbagai masalah yang telah ditemukan. Tujuan langkah ini adalah untuk memahami arti dari data dan analisis yang sudah didapat, agar dapat mengenali masalah yang ada dengan lebih mendalam.

5) Mencari dan memberikan solusi atas permasalahan.

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery, analisis rasio keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan dengan cara menghubungkan berbagai data keuangan dalam bentuk rasio.²⁸ Rasio ini didapat dengan melihat perbandingan antara satu angka dan angka lainnya dalam laporan keuangan, baik melalui perbandingan antar periode maupun antara bagian-bagian dalam laporan itu.

Kasmir menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah proses yang melibatkan perbandingan angka dalam laporan keuangan. Proses ini dilakukan dengan membagi satu item keuangan dengan item lainnya, yang menciptakan rasio guna menilai keadaan serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam rangka menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis rasio keuangan digunakan. Dengan adanya rasio keuangan, kita bisa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keuangan perusahaan.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, analisis rasio keuangan terdiri dari empat jenis rasio, yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Kasmir menjelaskan bahwa rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang meliputi:

²⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2018).

a) *Current Ratio* (ratio lancar)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan sebuah indikator keuangan yang berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah perusahaan dapat membayar utang jangka pendek yang akan segera datang. Rasio ini mencerminkan seberapa banyak aset lancar yang siap digunakan untuk melunasi utang lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kapasitas perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio saat ini adalah 1:1 atau 100%, itu berarti jumlah aset lancar setara dengan utang lancar, sehingga perusahaan dianggap mampu menyelesaikan seluruh kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat.²⁹ Agar perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil, nilai aset lancar harus melebihi total utang lancar.

b) *Quick Ratio* (ratio sangat lancar)

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, tanpa mempertimbangkan nilai persediaan sebagai salah satu aset yang dipakai untuk membayar utang tersebut. Elemen-elemen aktiva lancar selain inventori, dianggap paling likuid untuk menjamin pembayaran hutang pada saat jatuh tempo. Kreditur akan memperhatikan rasio ini untuk pemberian kredit. Apabila rasio ini kurang dari 100% maka posisi likuiditas dianggap kurang baik. Semakin tinggi nilai *quick ratio* dibandingkan dengan periode yang lalu maka semakin baik. Nilai persediaan

²⁹ S.E.M.S. Lismawati Hasibuan et al., *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023).hlm 92.

bisa mempengaruhi nilai *quick ratio* artinya jika pertambahan jumlah persediaan lebih besar dari peningkatan jumlah aktiva lancar dan jumlah hutang lancar tetap atau bahkan bertambah maka *quick ratio* akan semakin kecil.³⁰

c) *Cash Ratio* (ratio kas)

$$CR = \frac{Kas + Efek}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Alat ini berfungsi untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menyediakan uang tunai untuk melunasi utang-utang yang dimilikinya.³¹ Ketersediaan uang tunai dapat dilihat dari adanya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro, dan lain-lain..

2) Rasio Solvabilitas

Kasmir menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana utang perusahaan membiayai aset-asetnya.³² Rasio ini juga digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, baik yang harus dibayar dalam waktu dekat maupun yang lebih lama. Ada tiga jenis rasio solvabilitas yang biasa digunakan, yaitu:

a) *Debt to Asset Ratio* (ratio utang terhadap aset)

$$DAR = \frac{Total Liabilitas}{Total Aset} \times 100\%$$

Rasio utang terhadap aset adalah ukuran yang dipakai untuk menilai sejauh mana utang perusahaan berperan dalam membiayai aktiva yang dimiliki. Jika rasio ini semakin tinggi, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan berada dalam posisi

³⁰ S.E.M.M.C.S.T. Burhanuddin Bani, S.E.M.M.C.P.S. Wardati Arfani, and P Adab, *Manajemen Laporan Keuangan* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2024).hlm 43.

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 134-138.

³² Kasmir.hlm 153-161.

yang kurang baik, yang dapat mengurangi kepercayaan dari para pemberi pinjaman, dan sebaliknya.

b) *Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap modal)

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara uang yang diperoleh dari kreditur dengan uang yang disediakan oleh pemilik bisnis. Selain itu, rasio ini juga menggambarkan seberapa besar proporsi dari modal perusahaan yang digunakan sebagai jaminan untuk membayar utang-utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DER merupakan tanda yang kurang baik bagi kreditur karena memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menanggung kegagalan yang bisa terjadi. Sebaliknya bagi perusahaan maka dengan rasio DER yang rendah berarti pendanaan lebih banyak berasal dari perusahaan daripada pihak kreditur sehingga ketika mengalami gagal bayar dapat dikurangi dari aktiva perusahaan. DER yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya semakin rendah karena ekuitas perusahaan lebih banyak dibiayai dari utang sehingga ketika jatuh tempo perusahaan bisa tidak mampu untuk melunasi utangnya karena tidak memiliki aktiva lagi.³³

c) *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga (Interest)}} \times 100\%.$$

Times Interest Earned adalah rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Semakin tinggi rasio times interest earned semakin tinggi pula dana pinjaman yang didapatkan oleh kreditor begitu pula sebaliknya. Atau dapat diartikan semakin

³³ N Adib and A Ghofar, *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021).hlm 20-21.

baik karena menunjukkan jika perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang bunga.³⁴ Sebaliknya, bila nilai rasio TIER ini semakin rendah, maka kemampuan perusahaan dalam membayar utang utangnya pun kian rendah.³⁵

3) Rasio Aktivitas

Wardiyah menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan sumber daya yang ada padanya.³⁶ Menurut Kasmir, rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang ada. Oleh karena itu, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengatur berbagai sumber daya, seperti dalam aspek penjualan, pengelolaan inventaris, pengumpulan utang, dan kegiatan operasional lainnya. Rasio ini juga membantu menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan aktivitas usahanya secara efisien dalam keseharian.³⁷

Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) *Inventory turn over* (ratio perputaran persediaan)

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Persediaan}} \times 100 \%$$

Perputaran persediaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa cepat investasi dalam barang disimpan dan digunakan dalam suatu waktu tertentu. Jika angka ini tinggi, artinya jumlah barang yang tersisa sedikit, yang menandakan perusahaan beroperasi dengan efisien. Namun, jika angka perputaran persediaan rendah, berarti lebih banyak dana yang tertahan

³⁴ Adib and Ghofar.hlm 20-21

³⁵ Lismawati Hasibuan et al., *Analisa Laporan Keuangan Syariah*.hlm.136.

³⁶ Wardiyah Mia Lasmi, *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017).

³⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ed. Suwito, Edisi pert (Jakarta: Kecana Predana Media Group, 2010).hlm 113.

dalam bentuk barang dagangan, yang menandakan efisiensi yang buruk.³⁸ Artinya, angka rasio yang rendah ini menunjukkan bahwa barang-barang menumpuk di penyimpanan karena penjualan yang lambat, dan situasi ini bisa mengurangi tingkat pengembalian investasi perusahaan.

b) *Asset Turn Over* (ratio perputaran aset)

$$\text{Asset turn over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Perputaran aset, rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki dan menilai berapa banyak penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang ada. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa produktivitas aset dalam menghasilkan penjualan semakin baik dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya juga meningkat.³⁹

c) *Net Fixed Asset Turn Over* (ratio perputaran total aset)

$$\text{Net Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Tetap (net)}} \times 100 \%$$

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa sering investasi pada aset tetap bergerak dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi apakah perusahaan sudah memaksimalkan penggunaan aset tetapnya atau tidak.⁴⁰ Perhitungan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk menghasilkan penjualan. Jika nilai rasio ini rendah, ini bisa berarti bahwa kapasitas aset tetap perusahaan terlalu besar, ada aset tetap yang

³⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and Comperhesive Edition* (Jakarta: PT Grasindo, 2023).hlm 182.

³⁹ S.E.M.A.M.T.A.C.A.C.C. Temy Setiawan, *Mahir Akuntansi Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2022).hlm 87.

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 175.

tidak dimanfaatkan secara optimal, atau perusahaan telah melakukan investasi berlebihan dalam aset tetap dibandingkan dengan hasil produksi atau penjualannya.⁴¹ Sebaliknya, jika rasio ini meningkat, maka penggunaan aset tetap menjadi lebih efisien dan efektif dalam mendukung operasi perusahaan.

4) Rasio Profitabilitas

Fahmi menyatakan bahwa rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi seberapa baik manajemen bekerja secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keuntungan yang diraih perusahaan, baik terkait dengan total penjualan maupun investasi yang dilakukan.⁴² Tingkat profitabilitas yang tinggi dimiliki oleh perusahaan menunjukkan efisiensi terhadap pertumbuhan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya, dengan adanya pertumbuhan ini, investor akan tertarik, sebaliknya profitabilitas yang rendah berdampak pada masalah potensial seperti biaya yang tinggi atau kurangnya pendapatan.⁴³

Kasmir menyatakan bahwa rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.⁴⁴ Ada tiga rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

a) *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

$$\text{Margin On Sales} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin Laba Bersih merupakan sebuah rasio yang berfungsi untuk menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh

⁴¹ I.G.B.N.P. Putra, I.A.D.P. Maharan, and D Soraya, *Kewirausahaan* (Bandung: Nilacakra, 2021). hlm 112

⁴² Fahmi L, *Analisa Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴³ Trian Fisman Adisaputra Makmur, Mariam, Muhammad Taufik, "Pengaruh Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *MONETA: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 01 No.02 (2023): 54–70.

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 202-206.

perusahaan. Hal ini dicapai dengan membandingkan laba bersih, setelah dikurangi pajak dan bunga, dengan total penjualan. Jika persentase rasio ini semakin tinggi, maka keuntungan yang didapat perusahaan dari setiap penjualan juga semakin besar.

b) *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA merupakan indikator yang mengukur seberapa efektif manajemen beroperasi dalam memanfaatkan semua aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, sebab ini berarti aset yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika nilai ROA rendah, itu artinya laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset juga masih kecil, atau bisa jadi menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan.⁴⁵

c) *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE adalah sebuah perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa banyak keuntungan bersih (setelah pajak) yang dihasilkan dari penggunaan modal pribadi. Jika nilai rasio ini semakin tinggi, itu berarti manajemen semakin efektif dalam mengelola dan menggunakan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.⁴⁶

c. Penggunaan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

⁴⁵ Ardi Gunardi and Erik Syawal H. Jaja Suteja Alghifari, *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori Dan Bukti Empiris* (Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022).hlm 24.

⁴⁶ Putra, Maharani, and Soraya, *Kewirausahaan*.hlm 133.

Analisis rasio digunakan oleh tiga kelompok utama yaitu:

- 1) Manajer perusahaan menggunakan rasio keuangan sebagai alat bantu untuk menganalisis kinerja operasional, mengendalikan aktivitas bisnis, serta melakukan perbaikan dalam pengeloaan perusahaan.
- 2) Analis kredit, sebagai petugas kredit di bank atau analis peringkat obligasi, memanfaatkan rasio keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya.
- 3) Analis saham menggunakan rasio keuangan untuk menilai efisiensi operasional, tingkat risiko, serta potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Meskipun penggunaan analisis rasio dapat memberikan wawasan yang bermanfaat mengenai operasional dan situasi keuangan suatu perusahaan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan, antara lain⁴⁷:

- 1) Sulit diterapkan pada perusahaan dengan banyak divisi. Perusahaan besar dengan banyak divisi yang berbeda-beda industrinya mungkin akan sulit menentukan perusahaan pembanding yang tepat. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan lebih mudah diterapkan untuk perusahaan kecil dengan bidang usaha yang terbatas.
- 2) Kebanyakan perusahaan ingin lebih baik dibandingkan rata-rata industri, sehingga bila hanya mencapai kinerja rata-rata tidaklah terlalu baik.
- 3) Inflasi dapat memberikan distorsi yang buruk pada neraca perusahaan nilai yang dicatat seringkali sangat berbeda dengan nilai “sebenarnya”. Lebih jauh, karena inflasi mempengaruhi

⁴⁷ Joel F.Houston F.Brigham, Eugene, *Fundamentals Of Management*, Edisi kede (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999).hlm.hlm 101-102.

beban penyusunan dan biaya persediaan, maka laba juga akan terpengaruh.

- 4) Faktor-faktor musiman juga dapat mendistorsi analisis rasio. Misalnya, rasio perputaran persediaan untuk produsen pemroses makanan akan sangat berbeda jika penyajian angka persediaan di neraca dilakukan sebelum musim pengalengan dan sesudah musim pengalengan.
- 5) Teknik merekayasa laporan keuangan, disebut juga palsuan data (*window dressing*), jika tidak berhati-hati, pengguna laporan keuangan dapat saja terkecoh dengan angka-angka pada laporan keuangan. Menjelang tutup buku, perusahaan sengaja meminjam uang tunai untuk disimpan beberapa hari sehingga akan menambah kas pada neraca dan menjadikan tingkat likuiditas perusahaan tampak baik.
- 6) Praktik akuntasi yang berbeda dapat mendistorsi perbandingan. Seperti penilaian persediaan serta metode penyusutan dapat mempengaruhi laporan keuangan dan dengan demikian mendistorsi perbandingan diantara perusahaan.
- 7) Sangat sulit menyamaratakan apakah suatu rasio tertentu “baik” atau “buruk”.
- 8) Suatu perusahaan mungkin memiliki beberapa rasio yang kelihatan “bagus” dan yang lainnya kelihatan “buruk”, yang membuat sulit untuk menyatakan apakah perusahaan tersebut kuat atau lemah.

d. Standar Penilaian dalam Analisis Rasio

Hasil analisis rasio keuangan baru bermakna jika sudah dikaitkan dengan suatu standar tertentu.⁴⁸ Terdapat empat macam standar dalam analisis rasio yaitu:

- 1) Rata-rata industri. Perusahaan membandingkan rasio-rasionalya dengan rasio rata-rata industri.
- 2) Perusahaan paling unggul. Mungkin sulit memperoleh data rata-rata industri lengkap. Untuk mengatasinya, perusahaan cukup membandingkan rasionalya dengan rasio perusahaan paling unggul di bidang yang sama.
- 3) Data historis. Perusahaan membandingkan rasionalya dengan rasio tahun-tahun yang lalu.
- 4) Anggaran serta realisasinya. Perusahaan membandingkan rasio berdasarkan anggaran (rencana) dengan realisasinya.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio laporan keuangan terhadap kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023. Berikut uraian konseptual pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Analisis laporan keuangan adalah proses menilai dan memahami posisi keuangan, kinerja operasional, serta prospek masa depan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) selama periode 2019-2023, analisis ini berfokus mengenai informasi keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan sebuah perusahaan. Laporan tersebut meliputi laporan laba dan rugi, neraca, laporan arus kas, serta catatan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan laba rugi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) untuk periode 2019-2023

⁴⁸ Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo, n.d.).hlm 53.

memberikan gambaran tentang kinerja operasional perusahaan, termasuk pendapatan, beban, dan laba yang dihasilkan setiap tahunnya.

1. Neraca PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan, yang mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir setiap tahun.
2. Laporan perubahan modal menunjukkan perubahan dalam ekuitas perusahaan dari tahun ke tahun. Komponen utama yang memengaruhi perubahan modal JPFA meliputi laba bersih, dividen yang dibagikan, serta pendapatan komprehensif lainnya.
3. Laporan arus kas memberikan gambaran tentang aliran masuk dan keluar kas perusahaan, yang mencakup aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.
4. Catatan atas Laporan Keuangan, memberikan rincian penting yang meningkatkan transparansi dan memungkinkan analisis mendalam terhadap laporan keuangan JPFA.

Rasio keuangan berfungsi untuk menilai prestasi keuangan, kestabilan, dan efektivitas operasional PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) dari tahun 2019 hingga 2023. Berikut adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk antara tahun 2019-2023.

1. Rasio Likuiditas untuk menilai kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas untuk mengevaluasi kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam melunasi semua kewajibannya, baik yang jangka pendek maupun yang jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas untuk melihat seberapa efektif PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam memanfaatkan dan mengoperasikan aset modal yang dimilikinya.

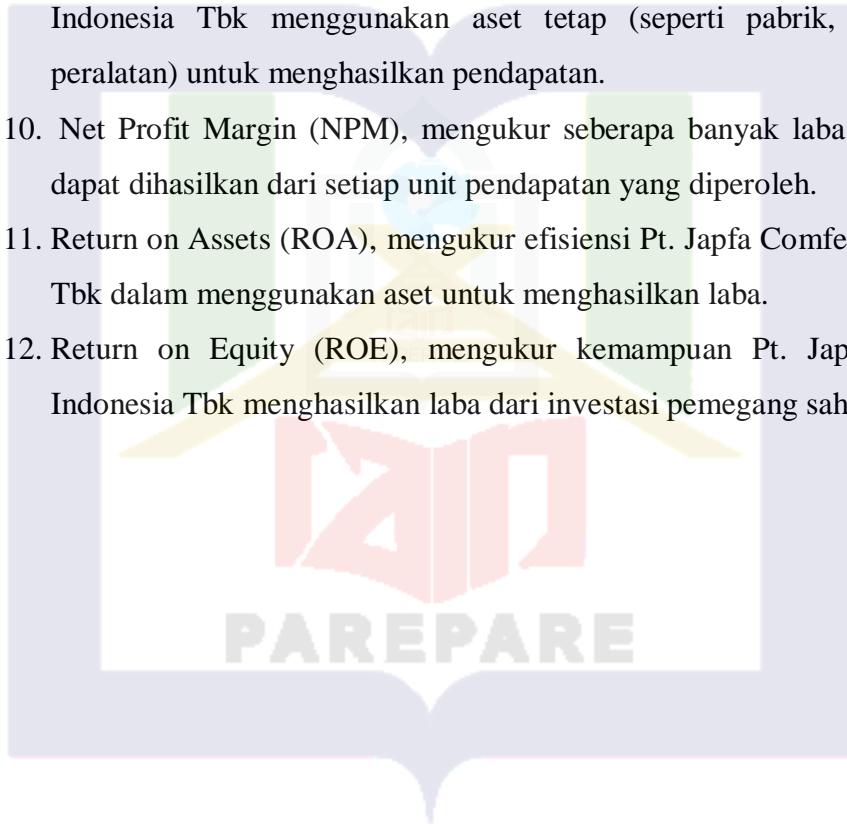
4. Rasio Profitabilitas untuk menilai seberapa baik PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) menggunakan berbagai indikator keuangan untuk mengukur kinerjanya, yang meliputi aspek Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Berikut Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai performa finansial pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 adalah sebagai berikut.

1. Rasio Lancar, yaitu ukuran yang menilai kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.
2. Rasio Cepat, rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang sangat likuid, tanpa memperhitungkan persediaan.
3. Rasio Kas, rasio ini menunjukkan kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan uang tunai dan setara kas yang tersedia.
4. Rasio Utang terhadap Aset, mengukur seberapa besar persentase total aset yang dibiayai melalui utang.
5. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), mengukur perbandingan modal PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham.
6. Rasio Waktu Pendapatan Bunga (TIE), merupakan ukuran finansial yang digunakan untuk menilai kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam membayar kewajiban bunga utang berdasarkan laba operasional

yang diperoleh. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba operasional yang tersedia untuk membayar bunga utang perusahaan.

7. Inventory Turnover mengukur seberapa efisien Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam mengelola persediaan barang dan seberapa cepat persediaan dapat dijual atau digunakan dalam operasi selama periode tertentu.
8. Asset Turnover Ratio mengukur seberapa efisien Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
9. Net Fixed Asset Turnover mengukur seberapa efisien Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menggunakan aset tetap (seperti pabrik, mesin, dan peralatan) untuk menghasilkan pendapatan.
10. Net Profit Margin (NPM), mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap unit pendapatan yang diperoleh.
11. Return on Assets (ROA), mengukur efisiensi Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.
12. Return on Equity (ROE), mengukur kemampuan Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.





D. Hipotesis

Sugiyono menyebutkan bahwa hipotesis adalah respons sementara untuk permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Karena sifatnya yang sementara, bukti kebenarannya perlu diuji dengan data empiris yang terkumpul.⁴⁹ Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1= Diduga Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 Dalam Keadaan Sangat Baik.
- H2= Diduga Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 Dalam Keadaan Sangat Baik.
- H3= Diduga Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio aktivitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 Dalam Keadaan Sangat Baik.
- H4= Diduga Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 Dalam Keadaan Sangat Baik.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi; Dilengkapi Dengan Metode R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek. Ini termasuk jenis penelitian, tempat dan periode penelitian, fokus penelitian, tipe dan asal data, cara pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta metode analisis data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.⁵⁰ Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan alat atau instrumen penelitian, dan analisis dilakukan dalam bentuk kuantitatif atau numerik. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah deskriptif. Sesuai dengan penjelasan dari Sugiyono, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menganalisis informasi dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sesuai dengan realitas yang ada, tanpa adanya modifikasi atau manipulasi.⁵¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Sulawesi Selatan tepatnya di Jl. A. P. Pettarani No.9, Sinrijala, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2019).hlm 16-17.

⁵¹ Sugiyono.hlm 206.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan memakan waktu sekitar satu bulan, atau dapat disesuaikan dengan berapa lama penulis perlu untuk menyelesaikan penelitian tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah ruang luas yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh laporan keuangan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023.

2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari total dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵² Dalam penelitian ini, kriteria sampel adalah laporan keuangan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis-jenis Data

- a. Data kualitatif adalah tipe data yang muncul dalam bentuk kata-kata, kalimat, cerita, bahasa tubuh, ekspresi wajah, diagram, gambar, serta foto.⁵³ Data yang mendukung penelitian ini seperti gambaran umum karyawan perusahaan sebagai objek penelitian.
- b. Data kuantitatif adalah informasi yang berupa angka atau data kualitatif yang telah diubah menjadi angka.

⁵² Sugiyono.hlm 126-127.

⁵³ Sugiyono.hlm 9.

2. Sumber Data

Data sekunder merujuk pada sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan data untuk pengumpulan, seperti melalui orang lain atau dokumen.⁵⁴ Data sekunder dari studi ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk periode 2019-2023, yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam studi ini adalah dokumentasi. Ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data melalui pemeriksaan arsip serta dokumen yang sudah ada.⁵⁵ Data ini adalah laporan keuangan tahunan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk periode 2019-2023. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif pendekatan deskriptif, yang memanfaatkan rumus rasio keuangan untuk mengkaji permasalahan yang ada berdasarkan pada laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023..

2. Pengolahan data

Data atau informasi Informasi yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan memeriksa data melalui berbagai rasio keuangan. Rasio yang diperiksa mencakup likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

⁵⁴ Sugiyono.hlm 296.

⁵⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016).hlm. 25.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi, di mana variabel ini menjadi hasil dari pengaruh variabel bebas. Kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019-2023 diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai profitabilitas dan stabilitas keuangan yang diukur melalui indikator-indikator keuangan.
2. Rasio Keuangan pada penelitian ini digunakan untuk menilai kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2019 hingga 2023 berdasarkan laporan keuangan. Melalui analisis rasio keuangan, kita dapat mengenali baik kekuatan maupun kelemahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan. Dalam studi ini, rasio keuangan berperan sebagai variabel yang tidak tergantung yang memberikan dampak atau menjadi alasan terjadinya perubahan pada variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang tidak tergantung, yaitu:
 - a. Rasio Likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.
 - b. Rasio Solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat memenuhi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.
 - c. Rasio Aktivitas digunakan untuk menilai seberapa baik PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam menjalankan atau mengelola sumber daya modal yang dimiliki oleh perusahaan..
 - d. Rasio Profitabilitas Digunakan untuk menilai seberapa baik PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat meraih keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

G. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang dipakai untuk mendapatkan informasi dalam suatu penelitian.⁵⁶ Penelitian ini memerlukan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data tersebut berupa laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H. Teknik Analisis Data.

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang melibatkan penghitungan untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio (Rasio Lancar)*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel. 3.1 Standar Industri Current Ratio

Standar Industri	Kriteria
200% s/d 250%	Sangat baik
150% s/d 200%	Baik
100% s/d 150%	Cukup Baik
50% s/d <100%	Kurang Baik
< 50%	Sangat Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2013)

⁵⁶ Supriyadi, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Evaluasi* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020).hlm 2.

b. *Quick Ratio(Rasio Cepat)*

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel. 3.2. Standar Industri Quick Ratio

Standar Industri	Kriteria
150%	Sangat Baik
100% s/d 150%	Baik
50% s/d 100%	Cukup Baik
25% s/d <50%	Kurang Baik
< 25%	Sangat Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2013)

c. *Cash Ratio (Rasio Kas)*

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel. 3. 3. Standar Industri Rasio Cash Ratio

Standar Industri	Kriteria
50%	Sangat Baik
30% s/d 50%	Baik
25 % s/d 30%	Cukup Baik
10% s/d < 25%	Kurang Baik
< 10%	Sangat Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2013)

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio (rasio utang terhadap aset)*

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel.3.4 Standar Industri Rasio Debt to Asset Ratio

Standar Industri	Kriteria
$\leq 35\%$	Baik
$> 35\%$	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2019)

b. *Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap modal)*

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel.3.5. Standar Industri Rasio Debt to EquityRatio

Standar Industri	Kriteria
$\leq 80\%$	Baik
$> 80\%$	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2019)

c. *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga (Interest)}} \times 100\%$$

Tabel.3.6. Standar Industri Rasio Times Interest Earned

Standar Industri
10 kali

Sumber : Kasmir (2019)

3. Rasio Aktivitas

a. *Inventory turn over (rasio perputaran persediaan)*

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Persediaan}} \times 100 \%$$

b. *Asset Turn Over (rasio perputaran aset)*

$$\text{Asset turn over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset Tetap Bersih}} \times 100 \%$$

c. *Net Fixed Asset Turn Over (ratio perputaran total aset)*

$$\text{Net Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Tetap (net)}} \times 100 \%$$

d. Standar Industri Rasio Aktivitas

Tabel. 3.7. Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Inventory Turn Over	20 kali
2	Asset Turn Over	2 kali
3	Net Fixed Asset Turn Over	5 kali

Sumber : Kasmir (2018).

4. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin (margin laba bersih)*

$$\text{Margin On Sales} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel.3.8. Standar Industri Rasio Net Profit Margin

Standar Industri	Kriteria
$\geq 20\%$	Baik
$< 20\%$	Kurang Baik

Sumber: Kasmir (2019)

b. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel.3.9. Standar Industri Rasio ROA

Standar Industri	Kriteria
$\geq 30\%$	Baik
$< 30\%$	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2019)

c. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel.3.10. Standar Industri Rasio ROE

Standar Industri	Kriteria
$\geq 40\%$	Baik
$< 40\%$	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2019)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 bisa mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. *Current Ratio* (Rasio lancar)

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan dengan menggunakan *Current Ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.1 Laporan Keuangan Menggunakan Current Ratio Tahun 2019-2023.

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
1	2019			
	Triwulan 1	13.056.886	7.677.794	170,06%
	Triwulan 2	13.392.488	8.641.610	154,97%
	Triwulan 3	13.082.370	8.801.084	148,64%
	Triwulan 4	12.873.148	7.741.958	166,27%
2	2020			
	Triwulan 1	13.951.031	7.575.918	184,14%
	Triwulan 2	14.029.633	8.121.444	172,74%
	Triwulan 3	12.891.996	7.025.540	183,50%
	Triwulan 4	11.745.138	6.007.679	195,50%
3	2021			
	Triwulan 1	18.529.692	10.491.487	176,61%
	Triwulan 2	16.198.903	8.974.022	180,50%
	Triwulan 3	15.480.351	8.966.601	172,64%
	Triwulan 4	14.161.153	7.064.166	200,46%
4	2022			
	Triwulan 1	15.719.276	8.101.012	194,04%
	Triwulan 2	18.119.607	9.520.711	190,31%
	Triwulan 3	17.984.770	9.988.565	180,05%
	Triwulan 4	17.001.468	9.412.440	180,62%

5	2023			
	Triwulan 1	17.386.622	10.400.239	167,17%
	Triwulan 2	17.620.797	11.338.903	155,40%
	Triwulan 3	18.242.374	11.083.488	164,59%
	Triwulan 4	17.218.323	10.684.062	161,15%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Keterangan: Hijau : Naik

Merah : Turun

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan dengan menggunakan *Quick Ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.2 Laporan Keuangan Menggunakan Quick Ratio Tahun 2019-2023.

No	Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
1	2019				
		13.056.886	6.594.068	7.677.794	84,17%
		13.392.488	6.782.896	8.641.610	76,48%
		13.082.370	6.657.580	8.801.084	72,99%
		12.873.148	6.210.147	7.741.958	86,06%
2s	2020				
		13.951.031	6.249.326	7.575.918	101,16%
		14.029.633	7.103.046	8.121.444	85,28%
		12.891.996	6.050.698	7.025.540	97,37%
		11.745.138	5.670.376	6.007.679	101,11%
3	2021				
		18.529.692	7.490.654	10.491.487	105,21%
		16.198.903	9.552.040	8.974.022	74,06%
		15.480.351	8.941.545	8.966.601	72,19%
		14.161.153	7.713.062	7.064.166	91,27%
4	2022				
		15.719.276	8.866.101	8.101.012	84,59%
		18.119.607	11.015.941	9.520.711	74,61%
		17.984.770	10.441.484	9.998.565	75,51%
		17.001.468	9.272.329	9.412.440	82,11%

5	2023				
	Triwulan 1	17.386.622	9.791.716	10.400.239	73,02%
	Triwulan 2	17.620.797	9.794.555	11.338.903	69,02%
	Triwulan 3	18.242.374	10.317.696	11.083.488	71,49%
	Triwulan 4	17.218.323	9.683.746	10.684.062	70,52%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Keterangan: Hijau : Naik

Merah : Turun

c. *Cash Rasio* (Rasio Kas)

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Cash Ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tahun 2019- 2023.

Tabel 4.3 Laporan Keuangan Menggunakan Cash Ratio Tahun 2019-2023.

No	Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio kas
1	2019			
	Triwulan 1	939.113	7.677.794	12,23%
	Triwulan 2	898.138	8.641.610	10,39%
	Triwulan 3	998.379	8.801.084	11,34%
	Triwulan 4	1.004.280	7.741.958	12,9%
2	2020			
	Triwulan 1	2.225.797	7.575.918	29,37%
	Triwulan 2	2.260.752	8.121.444	27,83%
	Triwulan 3	2.189.452	7.025.540	31,16%
	Triwulan 4	1.335.911	6.007.679	22,23%
3	2021			
	Triwulan 1	6.063.480	10.491.487	57,79%
	Triwulan 2	1.127.778	8.974.022	12,56%
	Triwulan 3	1.039.568	8.966.601	11,59%
	Triwulan 4	1.085.116	7.064.166	15,36%
4	2022			
	Triwulan 1	1.139.520	8.101.012	14,06%
	Triwulan 2	1.097.616	9.520.711	11,52%
	Triwulan 3	1.219.154	9.988.565	12,20%
	Triwulan 4	1.811.082	9.412.440	19,24%

5	2023			
	Triwulan 1	1.384.693	10.400.239	13,31%
	Triwulan 2	1.553.646	11.338.903	13,70%
	Triwulan 3	1.444.543	11.083.488	13,03%
	Triwulan 4	1.502.603	10.684.062	14,06%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Keterangan: Hijau : Naik

Merah : Turun

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 bisa mengukur kemampuan dalam membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

a. *Debt to Asset Ratio* (rasio utang terhadap aset)

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.4 Laporan Keuangan Menggunakan Debt to Asset Ratio Tahun 2019-2023.

No	Tahun	Liabilitas	Total Asset	DAR
1	2019			
	Triwulan 1	13.794.247	24.236.516	56,91%
	Triwulan 2	14.785.460	25.216.487	58,63%
	Triwulan 3	14. 876.836	25.592.054	58,13%
	Triwulan 4	14.754.081	26.650.895	55,36%
2	2020			
	Triwulan 1	16.086.152	27.643.725	58,19%
	Triwulan 2	16.440.998	27.796.365	59,14%
	Triwulan 3	15.432.813	26.798.207	57,58%
	Triwulan 4	14.539.790	29.951.760	56,02%
3	2021			
	Triwulan 1	20.381.353	32.738.255	62,25%
	Triwulan 2	17.684.877	30.159.845	58,63%

	Triwulan 3	17.044.676	29.617.316	57,54%
	Triwulan 4	15.486.946	28.589.656	54,16%
4	2022			
	Triwulan 1	16.426.569	30.134.349	54,51%
	Triwulan 2	19.279.165	32.815.710	58,74%
	Triwulan 3	19.496.543	33.230.376	58,67%
	Triwulan 4	19.036.110	32.690.887	58,23%
5	2023			
	Triwulan 1	19.699.899	33.273.923	59,20%
	Triwulan 2	20.592.766	33.884.917	60,77%
	Triwulan 3	20.699.945	34.846.236	59,40%
	Triwulan 4	19.942.219	34.109.431	58,46%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Keterangan: Hijau : Naik

Merah : Turun

b. *Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap modal)

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.5 Laporan Keuangan Menggunakan Debt to Equity Ratio Tahun 2019-2023.

No	Tahun	Liabilitas	Total Equity	DER
1	2019			
	Triwulan 1	13.794.247	10.442.269	132,10%
	Triwulan 2	14.785.460	10.431.027	141,74%
	Triwulan 3	14.876.836	10.715.218	138,83%
	Triwulan 4	14.754.081	11.896.814	124,01%
2	2020			
	Triwulan 1	16.086.152	11.557.573	139,18%
	Triwulan 2	16.440.998	11.355.367	144,78%
	Triwulan 3	15.432.813	11.365.394	135,78%
	Triwulan 4	14.539.790	11.411.970	127,40%
3	2021			
	Triwulan 1	20.381.353	12.356.902	164,93%

	Triwulan 2	17.684.877	12.474.968	141,76%
	Triwulan 3	17.044.676	12.572.640	135,56%
	Triwulan 4	15.486.946	13.102.710	118,19%
4	2022			
	Triwulan 1	16.426.569	13.707.780	119,83%
	Triwulan 2	19.279.165	13.536.545	142,42%
	Triwulan 3	19.496.543	13.733.833	141,95%
	Triwulan 4	19.036.110	13.654.777	139,40%
5	2023			
	Triwulan 1	19.699.899	13.574.024	145,12%
	Triwulan 2	20.592.766	13.292.151	154,92%
	Triwulan 3	20.699.945	14.146.291	146,32%
	Triwulan 4	19.942.219	14.167.212	119,58%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan: Hijau : Naik

Merah : Turun

c. *Times Interest Earned Ratio*

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Times Interest Earned Ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.6 Laporan Keuangan Menggunakan Times Interest Earned Ratio Tahun 2019-2023.

No	Tahun	Ebit	Bunga	TIER
1	2019			
	Triwulan 1	461.266	158.213	2,91 kali
	Triwulan 2	1.247.176	335.969	3,71 kali
	Triwulan 3	1.566.208	544.685	2,87 kali
	Triwulan 4	2.494.477	817.247	3,05 kali
2	2020			
	Triwulan 1	467.265	190.140	2,45 kali
	Triwulan 2	242.793	405.082	5,99 kali
	Triwulan 3	432.144	637.950	0,67 kali
	Triwulan 4	1.679.091	862.222	1,94 kali
3	2021			

	Triwulan 1	1.180.340	159.078	7,41 kali
	Triwulan 2	2.153.523	441.894	4,87 kali
	Triwulan 3	2.095.043	616.899	3,39 kali
	Triwulan 4	2.793.847	806.607	3,46 kali
4	2022			
	Triwulan 1	810.455	196.644	4,12 kali
	Triwulan 2	1.536.348	407.447	3,77 kali
	Triwulan 3	1.967.042	595.501	3,30 kali
	Triwulan 4	1.954.529	818.326	2,38 kali
5	2023			
	Triwulan 1	300.656	230.728	1,30 kali
	Triwulan 2	179.082	500.685	0,35 kali
	Triwulan 3	1.293.253	737.103	1,75 kali
	Triwulan 4	1.261.237	988.478	1,27 kali

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan: Hijau : Naik

Merah : Turun

3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 bisa mengukur kemampuan dalam melaksanakan atau mengoperasikan sarana modal yang dimiliki PT. Japfa Comfeed.

a. *Inventory turn over* (rasio perputaran persediaan)

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Inventory Turn Over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.7 Laporan Keuangan Menggunakan Inventoyr Turn Over Tahun 2019-2023.

No	Tahun	Pendapatan	Persediaan	ITO
1	2019			
	Triwulan 1	8.564.732	6.594.068	1,29 kali
	Triwulan 2	18.242.703	6.782.896	2,68 kali
	Triwulan 3	27.177.378	6.657.580	4,08 kali

	Triwulan 4	38.872.084	6.210.147	6,25 kali
2	2020			
	Triwulan 1	9.079.512	6.249.326	1,45 kali
	Triwulan 2	16.910.222	7.103.046	2,38 kali
	Triwulan 3	24.925.272	6.050.698	4,11 kali
	Triwulan 4	38.964.948	5.670.376	6,51 kali
3	2021			
	Triwulan 1	10.769.375	7.490.654	1,43 kali
	Triwulan 2	22.108.173	9.552.040	2,31 kali
	Triwulan 3	32.803.378	8.941.545	3,66 kali
	Triwulan 4	44.878.300	7.713.062	5,81 kali
4	2022			
	Triwulan 1	12.154.001	8.866.101	1,37 kali
	Triwulan 2	24.483.172	11.015.941	2,22 kali
	Triwulan 3	36.793.282	10.441.484	3,52 kali
	Triwulan 4	48.972.085	9.272.329	5,28 kali
5	2023			
	Triwulan 1	11.761.795	9.791.716	1,20 kali
	Triwulan 2	24.155.760	9.794.555	2,46 kali
	Triwulan 3	37.767.422	10.317.696	3,66 kali
	Triwulan 4	51.175.898	9.683.746	5,28 kali

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan: Hijau : Naik
Merah : Turun

b. Asset Turn Over (rasio perputaran aset)

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Asset Turn Over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.8 Laporan Keuangan Menggunakan Asset Turn Over Tahun 2019-2023.

No	Tahun	Pendapatan	Total Asset	ATO
1	2019			
	Triwulan 1	8.564.732	24.236.516	0,35 kali
	Triwulan 2	18.242.703	25.216.487	0,72 kali

	Triwulan 3 Triwulan 4	27.177.378 38.872.084	25.592.054 26.650.895	1,06 kali 1,45 kali
2	2020			
	Triwulan 1	9.079.512	27.643.725	0,32 kali
	Triwulan 2	16.910.222	27.796.365	0,60 kali
	Triwulan 3	24.925.272	26.798.207	0,93 kali
	Triwulan 4	36.964.948	25.951.760	1,42 kali
3	2021			
	Triwulan 1	10.769.375	32.738.255	0,32 kali
	Triwulan 2	22.108.173	30.159.845	0,73 kali
	Triwulan 3	32.803.378	29.617.316	1,10 kali
	Triwulan 4	44.878.300	28.589.656	1,56 kali
4	2022			
	Triwulan 1	12.154.001	30.134.349	0,40 kali
	Triwulan 2	24.483.172	32.815.710	0,74 kali
	Triwulan 3	36.793.282	33.230.376	1,10 kali
	Triwulan 4	48.972.085	32.690.887	1,49 kali
5	2023			
	Triwulan 1	11.761.795	33.273.923	0,35 kali
	Triwulan 2	24.155.760	33.884.917	0,71 kali
	Triwulan 3	37.767.422	34.846.236	1,08 kali
	Triwulan 4	51.175.898	34.109.431	1,50 kali

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan: Hijau : Naik
Merah : Turun

c. *Net Fixed Asset Turn Over* (rasio perputaran total aset)

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Net Fixed Asset Turn Over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.9 Laporan Keuangan Menggunakan Net Fixed Asset Turn Over Tahun 2019-2023.

No	Tahun	Pendapatan	Total Aktiva Tetap	NFATO
1	2019 Triwulan 1	8.564.732	11.179.630	0,76 kali

	Triwulan 2	18.242.703	11.823.999	1,54 kali
	Triwulan 3	27.177.378	12.509.684	2,17 kali
	Triwulan 4	38.872.084	13.777.747	2,82 kali
2	2020			
	Triwulan 1	9.079.512	13.692.694	0,66 kali
	Triwulan 2	16.910.222	13.766.732	1,22 kali
	Triwulan 3	24.925.272	13.906.211	1,79 kali
	Triwulan 4	36.964.948	14.206.622	2,60 kali
3	2021			
	Triwulan 1	10.769.375	14.208.563	0,75 kali
	Triwulan 2	22.108.173	13.960.942	1,58 kali
	Triwulan 3	32.803.378	14.136.965	2,32 kali
	Triwulan 4	44.878.300	14.428.503	3,11 kali
4	2022			
	Triwulan 1	12.154.001	14.415.073	0,84 kali
	Triwulan 2	24.483.172	14.696.103	1,66 kali
	Triwulan 3	36.793.282	15.245.606	2,41 kali
	Triwulan 4	48.972.085	15.689.419	3,12 kali
5	2023			
	Triwulan 1	11.761.795	15.887.301	0,74 kali
	Triwulan 2	24.155.760	16.264.120	1,48 kali
	Triwulan 3	37.767.422	16.603.862	2,27 kali
	Triwulan 4	51.175.898	16.891.108	3,02 kali

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan: Hijau : Naik

Merah : Turun

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 bisa mengukur kemampuan dalam mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu.

a. *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Net Profit Margin* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.10 Laporan Keuangan Menggunakan Net Profit Margin Tahun 2019-2023.

No	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1	2019			
	Triwulan 1	326.504	8.564.732	3,81%
	Triwulan 2	913.421	18.242.703	5,10%
	Triwulan 3	1.153.784	27.177.378	4,24%
	Triwulan 4	1.793.914	38.872.084	4,61%
2	2020			
	Triwulan 1	366.196	9.079.512	4,03%
	Triwulan 2	180.790	16.910.222	1,06%
	Triwulan 3	303.722	24.925.272	1,21%
	Triwulan 4	1.221.904	36.964.948	3,30%
3	2021			
	Triwulan 1	915.791	10.769.375	8,50%
	Triwulan 2	1.647.927	22.108.173	7,45%
	Triwulan 3	1.616.402	32.803.378	4,92%
	Triwulan 4	2.130.896	44.878.300	4,74%
4	2022			
	Triwulan 1	646.875	12.154.001	5,32%
	Triwulan 2	1.202.087	24.483.172	4,90%
	Triwulan 3	1.519.758	36.793.282	4,13%
	Triwulan 4	1.490.931	48.972.085	3,04%
5	2023			
	Triwulan 1	241.774	11.761.795	2,05%
	Triwulan 2	112.359	24.155.760	0,46%
	Triwulan 3	994.316	37.767.422	2,63%
	Triwulan 4	945.922	51.175.898	1,84%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan: Hijau : Naik
Merah : Turun

b. Return On Asset (ROA)

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Return On Asset* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.11 Laporan Keuangan Menggunakan Return On Asset Tahun 2019-2023.

No	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	2019			
	Triwulan 1	326.504	24.236.516	1,34%
	Triwulan 2	931.421	25.216.487	3,69%
	Triwulan 3	1.153.784	25.592.054	4,50%
	Triwulan 4	1.793.914	26.650.895	6,73%
2	2020			
	Triwulan 1	366.196	27.643.725	1,32%
	Triwulan 2	180.790	27.796.365	0,65%
	Triwulan 3	303.722	26.798.207	1,13%
	Triwulan 4	1.221.904	25.951.760	4,70%
3	2021			
	Triwulan 1	915.791	32.738.255	2,79%
	Triwulan 2	1.647.927	30.159.845	5,46%
	Triwulan 3	1.616.402	29.617.316	5,45%
	Triwulan 4	2.130.896	28.589.656	7,45%
4	2022			
	Triwulan 1	646.875	30.134.349	2,14%
	Triwulan 2	1.202.087	32.815.710	3,66%
	Triwulan 3	1.519.758	33.230.376	4,57%
	Triwulan 4	1.490.931	32.690.887	4,56%
5	2023			
	Triwulan 1	241.774	33.273.923	7,26%
	Triwulan 2	112.359	33.884.917	0,33%
	Triwulan 3	994.316	34.846.236	2,85%
	Triwulan 4	945.922	34.109.431	2,77%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan: Hijau : Naik

Merah : Turun

c. *Return On Equity (ROE)*

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Return On Equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.12 Laporan Keuangan Menggunakan Return On Equity Tahun 2019-2023.

No	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
1	2019			
	Triwulan 1	326.504	10.442.269	3,12%
	Triwulan 2	931.421	10.431.027	8,92%
	Triwulan 3	1.153.784	10.715.218	1,07%
	Triwulan 4	1.793.914	11.896.814	1,50%
2	2020			
	Triwulan 1	366.196	11.557.573	3,16%
	Triwulan 2	180.790	11.355.367	1,59%
	Triwulan 3	303.722	11.365.394	2,67%
	Triwulan 4	1.221.904	11.411.970	1,07%
3	2021			
	Triwulan 1	915.791	12.356.902	7,41%
	Triwulan 2	1.647.927	12.474.968	1,32%
	Triwulan 3	1.616.402	12.572.640	1,28%
	Triwulan 4	2.130.896	13.102.710	1,62%
4	2022			
	Triwulan 1	646.875	13.707.780	4,71%
	Triwulan 2	1.202.087	13.536.545	8,88%
	Triwulan 3	1.519.758	13.733.833	1,10%
	Triwulan 4	1.490.931	13.654.777	1,09%
5	2023			
	Triwulan 1	241.774	13.574.024	1,78%
	Triwulan 2	112.359	13.292.151	0,84%
	Triwulan 3	994.316	14.146.291	7,02%
	Triwulan 4	945.922	14.167.212	6,67%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Keterangan: Hijau : Naik

Merah : Turun

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tahun 2019

a. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Current Ratio Tahun 2019.

2019	Current Ratio	Keterangan
Triwulan 1	170,06%	Baik
Triwulan 2	154,97%	Baik
Triwulan 3	148,64%	Cukup Baik
Triwulan 4	166,27%	Baik
Rata-rata	159,98%	Baik

Sumber : hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2019 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 170,06%, artinya setiap 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh Rp. 1,7006 aktiva lancar, triwulan 2 sebesar 154,97% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,5497% aktiva lancar, triwulan 3 rasio lancar sebesar 148,64% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,4864 aktiva lancar dan untuk triwulan 4 sebesar 166,27% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp.1,6627 aktiva lancar. Maka dapat dilihat dari hasil rasio *current ratio* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 200%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik. Adapun untuk triwulan 3 dikatakan cukup baik karena memperoleh hasil yang rendah. Hasil rata-rata yang diperoleh *current ratio* yaitu 159,98%, maka dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi baik.

2) *Quick Ratio*

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Quick Ratio Tahun 2019.

2019	Quick Ratio	Keterangan
Triwulan 1	84,17%	Cukup Baik
Triwulan 2	76,48%	Cukup Baik
Triwulan 3	72,99%	Cukup Baik
Triwulan 4	86,06%	Cukup Baik
Rata-rata	79,92%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* pada tahun 2019 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 84,17% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 8,417 aktiva lancar selain persediaan, triwulan 2 sebesar 76,48% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,648 aktiva lancar selain persediaan, untuk triwulan 3 sebesar 72,99% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,299 aktiva lancar selain persediaan dan pada triwulan 4 sebesar 86,06% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 8,606 aktiva lancar selain persediaan. Maka dapat dilihat hasil dari rasio *quick ratio* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 150%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi cukup baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *quick ratio* yaitu 79,92%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi cukup baik.

3) *Cash Ratio*

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Cash Ratio Tahun 2019.

2019	Cash Ratio	Keterangan
Triwulan 1	12,23%	Kurang Baik
Triwulan 2	10,39%	Kurang Baik
Triwulan 3	11,34%	Kurang Baik
Triwulan 4	12,97%	Kurang Baik
Rata-rata	11,73%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2019 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 12,23% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,223, triwulan 2 sebesar 10,39% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,039, untuk triwulan ke 3 sebesar 11,34% dimana setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,134 dan untuk triwulan 4 sebesar 12,97% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,297. Maka dapat dilihat hasil *cash ratio* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *cash ratio* yaitu 11,73%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi kurang baik.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio*

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2019.

2019	Debt to Asset Ratio	Keterangan
Triwulan 1	56,91%	Kurang Baik
Triwulan 2	58,63%	Kurang Baik
Triwulan 3	58,13%	Kurang Baik
Triwulan 4	55,36%	Kurang Baik
Rata-rata	57,25%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada tahun 2019 menunjukkan triwulan 1 sebesar 56,91% yang dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,691 untuk triwulan 2 sebesar 58,63% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,863, triwulan 3 sebesar 58,13% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,813 dan untuk triwulan 4 sebesar 55,36% dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,536. Maka dapat dilihat hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 35%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh rasio *debt to asset* yaitu 57,25% , maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia tahun 2019 dalam kondisi kurang baik.

2) *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2019.

2019	Debt to Equity Ratio	Keterangan
Triwulan 1	132,10%	Kurang Baik
Triwulan 2	141,74%	Kurang Baik
Triwulan 3	138,83%	Kurang Baik
Triwulan 4	124,01%	Kurang Baik
Rata-rata	134,17%	Kurang Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2019 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 132,10% yang dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,3210 utang perusahaan. Pada triwulan 2 sebesar 141,74% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4174 utang perusahaan, triwulan 3 sebesar 138,83% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,3883 utang perusahaan dan untuk triwulan 4 sebesar 124,01% dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,2401 utang perusahaan. Maka dapat dilihat hasil *debt to equity ratio* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 80% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi cukup baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *debt to equity* yaitu 134,17% maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi kurang baik.

3) Times Interest Earned Ratio

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Times Interest Earned Ratio Tahun 2019.

2019	Times Interest Earned ratio	Keterangan
Triwulan 1	2,91 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	3,71 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	2,87 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	3,05 kali	Tidak Baik
Rata-rata	3,13 kali	Tidak Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan *times interest earned ratio* pada tahun 2019 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 2,91 kali yang berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 2,91 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 2,91 kali lipat dari beban bunga. Pada triwulan 2 sebanyak 3,71 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 3,71 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 3,71 kali lipat dari beban bunga, triwulan 3 sebanyak 2,87 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 2,87 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 2,87 kali lipat dari beban bunga dan untuk triwulan 4 sebanyak 3,05 kali dimana pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 3,05 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 3,05 kali lipat dari beban bunga. Maka dapat dilihat hasil *times interest earned ratio* pada tahun 2019 untuk triwulan1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang

diperoleh kurang dari standar industri yaitu 10 kali sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *times interest earned ratio* yaitu 3,13 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi tidak baik.

c. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over*

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Inventory Turn Over Tahun 2019.

2019	Inventory Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	1,29 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	2,68 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	4,08 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	6,25 kali	Tidak Baik
Rata-rata	3,57 kali	Tidak Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over* pada tahun 2019 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 1,29 kali yang artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 1,29 kali persediaan. Pada triwulan ke 2 sebanyak 2,68 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 2,68 kali persediaan. Pada triwulan ke 3 sebanyak 4,08 kali dimana persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 4,08 kali persediaan dan untuk triwulan 4 sebanyak 6,25 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 6,25 kali persediaan. Maka dapat dilihat hasil *inventory turn over* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi

standar rasio industri yaitu 20 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *inventory turn over* yaitu 3,57 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi tidak baik.

2) Asset Turn Over

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Asset Turn Over Tahun 2019.

2019	Asset Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	0,35 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	0,72 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	1,06 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	1,45 kali	Tidak Baik
Rata-rata	0,89 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *asset turn over* pada tahun 2019 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,35 kali artinya setiap Rp. 0,35 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 2 sebanyak 0,72 kali dimana setiap Rp. 0,72 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 3 sebanyak 1,06 kali artinya setiap Rp. 1,06 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih dan untuk triwulan 4 sebanyak 1,45 kali artinya setiap Rp. 1,45 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Maka dapat dilihat hasil *asset turn over* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 2 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *asset turn over* yaitu 0,89 kali, maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi tidak baik.

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Net Fixed Asset Turn Over Tahun 2019.

2019	Net Fixed Asset Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	0,76 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	1,54 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	2,17 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	2,82 kali	Tidak Baik
Rata-rata	1,82 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan *net fixed asset turn over* pada tahun 2019 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,76 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 0,76 kali. Pada triwulan 2 sebanyak 1,54 kali dimana dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 1,54 kali. Pada triwulan 3 sebanyak 2,17 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 2,17 kali dan untuk triwulan 4 sebanyak 2,82 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 2,82 kali. Maka dapat dilihat hasil *net fixed asset turn over* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 5 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net fixed asset turn over* yaitu 1,82 kali , maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi tidak baik.

d. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Bersih Tahun 2019.

2019	Net Profit Margin	Keterangan
Triwulan 1	3,81%	Kurang Baik
Triwulan 2	5,10%	Kurang Baik
Triwulan 3	4,24%	Kurang Baik
Triwulan 4	4,61%	Kurang Baik
Rata-rata	4,44%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Hasil perhitungan *net profit margin* untuk tahun 2019 menunjukkan bahwa pada triwulan 1, persentasenya mencapai 3,81%, yang berarti setiap 1 rupiah dari penjualan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,0381. Pada triwulan 2, persentasenya adalah 5,10%, yang berarti setiap 1 rupiah dari penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0510. Kemudian, pada triwulan 3, *net profit margin* tercatat sebesar 4,24%, yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah penjualan membawa keuntungan Rp. 0,0424. Untuk triwulan 4, nilai *net profit margin* adalah 4,61%, artinya setiap 1 rupiah dari penjualan menghasilkan Rp. 0,0461 sebagai keuntungan. Maka dapat dilihat hasil *net profit margin* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net profit margin* yaitu

4,44%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi kurang baik.

2) *Return On Asset*

Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Return On Asset Bersih Tahun 2019.

2019	Return On Asset	Keterangan
Triwulan 1	1,34%	Kurang Baik
Triwulan 2	3,69%	Kurang Baik
Triwulan 3	4,50%	Kurang Baik
Triwulan 4	6,73%	Kurang Baik
Rata-rata	4,06%	Kurang Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Hasil perhitungan *return on asset* untuk tahun 2019 menunjukkan bahwa pada triwulan 1, persentasenya adalah 1,34%. Artinya, untuk setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset, keuntungan yang dihasilkan adalah Rp. 0,0134. Pada triwulan 2, angka tersebut meningkat menjadi 3,69%, yang berarti setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan bisa menghasilkan Rp. 0,0369. Kemudian, pada triwulan 3, *return on asset* mencapai 4,50%, di mana setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada seluruh aset membawa keuntungan Rp. 0,0450. Terakhir, pada triwulan 4, angka tersebut menjadi 6,73%, artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan Rp. 0,0673. Maka dapat dilihat hasil *return on asset* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on asset* yaitu 4,06%, maka

kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi kurang baik.

3) *Return On Equity*

Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Rasio Return On Equity Tahun 2019.

2019	Return On Equity	Keterangan
Triwulan 1	3,12%	Kurang Baik
Triwulan 2	8,92%	Kurang Baik
Triwulan 3	10,76%	Kurang Baik
Triwulan 4	1,50%	Kurang Baik
Rata-rata	6,07%	Kurang Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2019 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 3,12% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0312. Pada triwulan 2 sebesar 8,92% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0892. Pada triwulan 3 sebesar 10,76% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,01076 dan untuk triwulan 4 sebesar 1,50% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0150. Maka dapat dilihat hasil *return on equity* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 40%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on equity* yaitu 6,07%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi kurang baik.

2. Analisis Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tahun 2020

a. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Current Ratio Tahun 2020.

2020	Current Ratio	Keterangan
Triwulan 1	184,14%	Baik
Triwulan 2	172,74%	Baik
Triwulan 3	183,50%	Baik
Triwulan 4	195,50%	Baik
Rata-rata	183,97%	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2020 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 184,14%, artinya setiap 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh Rp. 1,8414 aktiva lancar, triwulan 2 sebesar 172,74% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,7274% aktiva lancar, triwulan 3 rasio lancar sebesar 183,50% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,8350 aktiva lancar dan untuk triwulan 4 sebesar 195,50% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp.1,9550 aktiva lancar. Maka dapat dilihat dari hasil rasio *current ratio* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2 ,triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 200%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *current ratio* yaitu 183,97%, maka dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi baik.

2) *Quick Ratio*

Tabel 4.26 Hasil Perhitungan quick ratio Tahun 2020

2020	Quick Ratio	Keterangan
Triwulan 1	101,16%	Baik
Triwulan 2	85,28%	Cukup Baik
Triwulan 3	97,37%	Cukup Baik
Triwulan 4	101,11%	Baik
Rata-rata	96,23%	Cukup Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* pada tahun 2020 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 101,16% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,0116 aktiva lancar selain persediaan, triwulan 2 sebesar 85,28% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 8,528 aktiva lancar selain persediaan, untuk triwulan 3 sebesar 97,37% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 9,737 aktiva lancar selain persediaan dan pada triwulan 4 sebesar 101,11% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,0111 aktiva lancar selain persediaan. Maka dapat dilihat hasil dari rasio *quick ratio* pada tahun 2020 untuk triwulan 1 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh hampir memenuhi standar rasio industri yaitu 150%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik. Adapun triwulan 2 dan triwulan 3 dapat dikatakan dalam kondisi cukup baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *quick ratio* yaitu 96,23%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi cukup baik.

3) *Cash Ratio*

Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Cash Ratio Tahun 2020.

2020	Cash Ratio	Keterangan
Triwulan 1	29,37%	Cukup Baik
Triwulan 2	27,83%	Cukup Baik
Triwulan 3	31,16%	Baik
Triwulan 4	22,23%	Kurang Baik
Rata-rata	27,64%	Cukup Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2020 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 29,37% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 2,937, triwulan 2 sebesar 27,83% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 2,783, untuk triwulan ke 3 sebesar 31,16% dimana setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 3,116 dan untuk triwulan 4 sebesar 22,23% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 2,223. Maka dapat dilihat hasil *cash ratio* pada tahun 2020 untuk triwulan 1 dan triwulan 2 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi cukup baik. Adapun triwulan 3 dalam kondisi baik dan untuk triwulan 4 dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *cash ratio* yaitu 27,64%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi cukup baik.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio*

Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2020.

2020	Debt to Asset Ratio	Keterangan
Triwulan 1	58,19%	Kurang Baik
Triwulan 2	59,14%	Kurang Baik
Triwulan 3	57,58%	Kurang Baik
Triwulan 4	56,02%	Kurang Baik
Rata-rata	57,73%	Kurang Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada tahun 2020 menunjukkan triwulan 1 sebesar 58,19% yang dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,819 untuk triwulan 2 sebesar 59,14% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,914, untuk triwulan 3 sebesar 57,58% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,758 dan untuk triwulan 4 sebesar 56,02% dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,602. Maka dapat dilihat hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 35%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh rasio *debt to asset* yaitu 57,73%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia tahun 2020 dalam kondisi kurang baik.

2) *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2020.

2020	Debt to Equity Ratio	Keterangan
Triwulan 1	139,18%	Kurang Baik
Triwulan 2	144,78%	Kurang Baik
Triwulan 3	135,78%	Kurang Baik
Triwulan 4	127,40%	Kurang Baik
Rata-rata	136,78%	Kurang Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2020 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 139,18% yang dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,3918 utang perusahaan. Pada triwulan 2 sebesar 144,78% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4478 utang perusahaan, triwulan 3 sebesar 135,78% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,3578 utang perusahaan dan untuk triwulan 4 sebesar 127,40% dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,2740 utang perusahaan. Maka dapat dilihat hasil *debt to equity ratio* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 80% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *debt to equity* yaitu 136,78% maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi kurang baik.

3) *Times Interest Earned Ratio*

Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Times Interest Earned Ratio Tahun 2020.

2020	Times Interest Earned Ratio	Keterangan
Triwulan 1	2,45 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	5,99 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	0,67 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	1,94 kali	Tidak Baik
Rata-rata	2,76 kali	Tidak Baik

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *times interest earned ratio* pada tahun 2020 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 2,45 kali yang berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 2,45 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 2,45 kali lipat dari beban bunga. Pada triwulan 2 sebanyak 5,99 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 5,99 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 5,99 kali lipat dari beban bunga, triwulan 3 sebanyak 0,67 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 0,67 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 0,67 kali lipat dari beban bunga dan untuk triwulan 4 sebanyak 1,94 kali dimana pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 1,94 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 1,94 kali lipat dari beban bunga. Maka dapat dilihat hasil *times interest earned ratio* pada tahun 2020 untuk triwulan1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang

diperoleh kurang dari standar industri yaitu 10 kali sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *times interest earned ratio* yaitu 2,76 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi tidak baik.

c. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over*

Tabel 4.31 Hasil Perhitungan Inventory Turn Over Tahun 2020.

2020	Inventory Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	1,45 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	2,38 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	4,11 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	6,51 kali	Tidak Baik
Rata-rata	3,61 kali	Tidak Baik

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over* pada tahun 2020 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 1,45 kali yang artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 1,45 kali persediaan. Pada triwulan ke 2 sebanyak 2,38 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 2,38 kali persediaan. Pada triwulan ke 3 sebanyak 4,11 kali dimana persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 4,11 kali persediaan dan untuk triwulan 4 sebanyak 6,51 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 6,51 kali persediaan. Maka dapat dilihat hasil *inventory turn over* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi

standar rasio industri yaitu 20 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *inventory turn over* yaitu 3,61 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi tidak baik.

2) Asset Turn Over

Tabel 4.32 Hasil Perhitungan Asset Turn Over Tahun 2020.

2020	Asset Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	0,32 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	0,60 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	0,93 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	1,42 kali	Tidak Baik
Rata-rata	0,81 kali	Tidak Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *asset turn over* pada tahun 2020 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,32 kali artinya setiap Rp. 0,32 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 2 sebanyak 0,60 kali dimana setiap Rp. 0,60 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 3 sebanyak 0,93 kali artinya setiap Rp. 0,93 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih dan untuk triwulan 4 sebanyak 1,42 kali artinya setiap Rp. 1,42 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Maka dapat dilihat hasil *asset turn over* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 2 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *asset turn over* yaitu 0,81 kali, maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi tidak baik.

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

Tabel 4.33 Hasil Perhitungan Net Fixed Asset Turn Over Tahun 2020.

2020	Net Fixed Asset Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	0,66 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	1,22 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	1,79 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	2,60 kali	Tidak Baik
Rata-rata	1,56 kali	Tidak Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *net fixed asset turn over* pada tahun 2020 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,66 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 0,66 kali. Pada triwulan 2 sebanyak 1,22 kali dimana dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 1,22 kali. Pada triwulan 3 sebanyak 1,79 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 1,79 kali dan untuk triwulan 4 sebanyak 2,60 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 2,60 kali. Maka dapat dilihat hasil *net fixed asset turn over* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 5 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net fixed asset turn over* yaitu 1,56 kali , maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi tidak baik.

d. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

Tabel 4.34 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2020.

2020	Net Profit Margin	Keterangan
Triwulan 1	4,03%	Kurang Baik
Triwulan 2	1,06%	Kurang Baik
Triwulan 3	1,21%	Kurang Baik
Triwulan 4	3,30%	Kurang Baik
Rata-rata	2,4%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Perhitungan Data Peneliti, 2025

Hasil perhitungan *net profit margin* untuk tahun 2020 menunjukkan bahwa pada triwulan 1, persentasenya mencapai 4,03% yang berarti setiap 1 rupiah dari penjualan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,0403. Pada triwulan 2, persentasenya adalah 1,06% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0106. Pada triwulan 3, *net profit margin* tercatat sebesar 1,21% yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah penjualan membawa keuntungan sebesar Rp. 0,0121 dan untuk triwulan 4 nilai *net profit margin* adalah 3,30% artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0330. Maka dapat dilihat hasil *net profit margin* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net profit margin* yaitu

2,4%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi kurang baik.

2) *Return On Asset*

Tabel 4.35 Hasil Perhitungan Return On Asset Tahun 2020.

2020	Return On Asset	Keterangan
Triwulan 1	1,32%	Kurang Baik
Triwulan 2	0,65%	Kurang Baik
Triwulan 3	1,13%	Kurang Baik
Triwulan 4	4,70%	Kurang Baik
Rata-rata	1,95%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* untuk tahun 2020 menunjukkan bahwa pada triwulan 1, persentasenya adalah 1,32% artinya untuk setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset, keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp. 0,0132. Pada triwulan 2 angka tersebut menurun menjadi 0,65% yang berarti setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0065. Pada triwulan 3 *return on asset* mencapai 1,13% dimana setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0113 dan untuk triwulan 4 sebesar 4,70% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0470. Maka dapat dilihat hasil *return on asset* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on asset* yaitu 1,95%, maka kondisi

kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi kurang baik.

3) *Return On Equity*

Tabel 4.36 Hasil Perhitungan Return On Equity Tahun 2020.

2020	Return On Equity	Keterangan
Triwulan 1	3,16%	Kurang Baik
Triwulan 2	1,59%	Kurang Baik
Triwulan 3	2,67%	Kurang Baik
Triwulan 4	1,07%	Kurang Baik
Rata-rata	2,12%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2020 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 3,16% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0316. Pada triwulan 2 sebesar 1,59% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0159. Pada triwulan 3 sebesar 2,67% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0267 dan untuk triwulan 4 sebesar 1,07% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0107. Maka dapat dilihat hasil *return on equity* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 40%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on equity* yaitu 2,12%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi kurang baik.

3. Analisis Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tahun 2021

a. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

Tabel 4.37 Hasil Perhitungan Current Ratio Tahun 2021.

2021	Current Ratio	Keterangan
Triwulan 1	176,61%	Baik
Triwulan 2	180,50%	Baik
Triwulan 3	172,64%	Baik
Triwulan 4	200,46%	Sangat Baik
Rata-rata	182,55%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2021 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 176,61%, artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,7661 aktiva lancar, kemudian meningkat pada triwulan 2 sebesar 180,50% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,80,50% aktiva lancar, kembali menurun pada triwulan 3 rasio lancar sebesar 172,64% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,7264 aktiva lancar dan untuk triwulan 4 meningkat sebesar 200,46% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp.2,0046 aktiva lancar. Maka dapat dilihat dari hasil rasio *current ratio* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2 dan triwulan 3 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 200%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik. Adapun untuk triwulan 4 dikatakan sangat baik karena memenuhi standar rasio industri. Hasil rata-rata yang diperoleh *current ratio* yaitu 182,55%, maka dapat dikatakan bahwa kondisi

kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi baik.

2) *Quick Ratio*

Tabel 4.38 Hasil Perhitungan Quick Ratio Tahun 2021.

2021	Quick Ratio	Keterangan
Triwulan 1	105,21%	Baik
Triwulan 2	74,06%	Cukup Baik
Triwulan 3	72,19%	Cukup Baik
Triwulan 4	91,27%	Cukup Baik
Rata-rata	85,68%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* pada tahun 2021 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 105,21% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,0521 aktiva lancar selain persediaan, pada triwulan 2 meningkat sebesar 74,06% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,406 aktiva lancar selain persediaan, untuk triwulan 3 sedikit menurun sebesar 72,19% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,219 aktiva lancar selain persediaan dan pada triwulan 4 kembali meningkat sebesar 91,27% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 9,127 aktiva lancar selain persediaan. Maka dapat dilihat hasil dari rasio *quick ratio* pada tahun 2021 untuk triwulan 1 kondisi keuangan dikatakan baik, adapun untuk triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 150%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi cukup baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *quick ratio* yaitu 85,68%, maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi cukup baik.

3) *Cash Ratio*

Tabel 4.39 Hasil Perhitungan Cash Ratio Tahun 2021.

2021	Cash Ratio	Keterangan
Triwulan 1	57,79%	Sangat Baik
Triwulan 2	12,56%	Kurang Baik
Triwulan 3	11,59%	Kurang Baik
Triwulan 4	15,36%	Kurang Baik
Rata-rata	24,32%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2021 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 57,79% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 5,779 kemudian pada triwulan 2 menurun menjadi 12,56% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,256, pada triwulan ke 3 kembali menurun sebesar 11,59% dimana setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,159 dan untuk triwulan 4 kembali naik menjadi 15,36% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,536. Maka dapat dilihat hasil *cash ratio* pada tahun 2021 untuk triwulan 1 kondisi keuangan dapat dikatakan sangat baik, dan triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *cash ratio* yaitu 24,32%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi kurang baik.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio*

Tabel 4.40 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2021.

2021	Debt to Asset Ratio	Keterangan
Triwulan 1	62,25%	Kurang Baik
Triwulan 2	58,63%	Kurang Baik
Triwulan 3	57,54%	Kurang Baik
Triwulan 4	54,16%	Kurang Baik
Rata-rata	58,14%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada tahun 2021 menunjukkan triwulan 1 sebesar 62,25% yang dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 6,225 pada triwulan 2 menurun sebesar 58,63% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,863, untuk triwulan 3 kembali menurun sebesar 57,54% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,754 dan untuk triwulan 4 sebesar 54,16% dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,416. Maka dapat dilihat hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 35%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh rasio *debt to asset* yaitu 58,14% , maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia tahun 2021 dalam kondisi kurang baik.

2) *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4.41 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2021.

2021	Debt to Equity Ratio	Keterangan
Triwulan 1	164,93%	Kurang Baik
Triwulan 2	141,76%	Kurang Baik
Triwulan 3	135,56%	Kurang Baik
Triwulan 4	118,19%	Kurang Baik
Rata-rata	140,11%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 164,93% yang dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,6493 utang perusahaan. Pada triwulan 2 menurun sebesar 141,76% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4176 utang perusahaan, kembali menurun pada triwulan 3 sebesar 135,56% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,3556 utang perusahaan dan untuk triwulan 4 sebesar 118,19% dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,1819 utang perusahaan. Maka dapat dilihat hasil *debt to equity ratio* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 80% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *debt to equity* yaitu 140,11% maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi kurang baik.

3) *Times Interest Earned Ratio*

Tabel 4.42 Hasil Perhitungan Times Interest Earned Ratio Tahun 2021.

2021	Times Interest Earned Ratio	Keterangan
Triwulan 1	7,41 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	4,87 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	3,39 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	3,46 kali	Tidak Baik
Rata-rata	4,78 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *times interest earned ratio* pada tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 7,41 kali yang berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 7,41 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 7,41 kali lipat dari beban bunga. Pada triwulan 2 menurun sebanyak 4,87 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 4,87 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 4,87 kali lipat dari beban bunga, kembali menurun pada triwulan 3 sebanyak kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 3,39 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 3,39 kali lipat dari beban bunga dan untuk triwulan 4 sebanyak 3,46 kali dimana pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 3,46 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 3,46 kali lipat dari beban bunga. Maka dapat dilihat hasil *times interest earned ratio* pada tahun 2021 untuk triwulan1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan

bahwa rasio yang diperoleh kurang dari standar industri yaitu 10 kali sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *times interest earned ratio* yaitu 4,78 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi tidak baik.

c. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over*

Tabel 4.43 Hasil Perhitungan Inventory Turn Over Tahun 2021.

2021	Inventory Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	1,43 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	2,31 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	3,66 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	5,81 kali	Tidak Baik
Rata-rata	3,30 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over* pada tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 1,43 kali yang artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 1,43 kali persediaan. Pada triwulan ke 2 meningkat sebanyak 2,31 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 2,31 kali persediaan. Pada triwulan ke 3 kembali meningkat sebanyak 3,66 kali dimana persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,66 kali persediaan dan untuk triwulan 4 sebanyak 5,81 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 5,81 kali persediaan. Maka dapat dilihat hasil *inventory turn over* pada tahun 2021 untuk triwulan

1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 20 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *inventory turn over* yaitu 3,30 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi tidak baik.

2) Asset Turn Over

Tabel 4.44 Hasil Perhitungan Asset Turn Over Tahun 2021.

2021	Asset Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	0,32 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	0,73 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	1,10 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	1,56 kali	Tidak Baik
Rata-rata	0,92 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *asset turn over* pada tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,32 kali artinya setiap Rp. 0,32 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 2 meningkat sebanyak 0,73 kali dimana setiap Rp. 0,73 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 3 sebanyak 1,10 kali artinya setiap Rp. 1,10 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih dan untuk triwulan 4 sebanyak 1,56 kali artinya setiap Rp. 1,56 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Maka dapat dilihat hasil *asset turn over* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 2 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *asset turn over* yaitu 0,92 kali, maka

kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi tidak baik.

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

Tabel 4.45 Hasil Perhitungan Net Fixed Asset Turn Over Tahun 2021.

2021	Net Fixed Asset Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	0,75 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	1,58 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	2,32 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	3,11 kali	Tidak Baik
Rata-rata	1,94 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *net fixed asset turn over* pada tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,75 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 0,75 kali. Pada triwulan 2 meningkat sebanyak 1,58 kali dimana dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 1,58 kali. Pada triwulan 3 sebanyak 2,32 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 2,32 kali dan untuk triwulan 4 sebanyak 3,11 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 3,11 kali. Maka dapat dilihat hasil *net fixed asset turn over* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 5 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net fixed asset turn over* yaitu 1,94 kali , maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi tidak baik.

d. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

Tabel 4.46 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2021.

2021	Net Profit Margin	Keterangan
Triwulan 1	8,50%	Kurang Baik
Triwulan 2	7,45%	Kurang Baik
Triwulan 3	4,92%	Kurang Baik
Triwulan 4	4,74%	Kurang Baik
Rata-rata	6,40%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* untuk tahun 2021 menunjukkan bahwa pada triwulan 1 persentasenya mencapai 8,50% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0850. Pada triwulan 2 persentasenya adalah 7,45% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0745. Pada triwulan 3 *net profit margin* tercatat sebesar 4,92% artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0492 dan untuk triwulan 4 nilai *net profit margin* adalah 4,74% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0474. Maka dapat dilihat hasil *net profit margin* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net profit margin* yaitu

6,40%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi kurang baik.

2) *Return On Asset*

Tabel 4.47 Hasil Perhitungan Return On Asset Tahun 2021.

2021	Return On Asset	Keterangan
Triwulan 1	2,79%	Kurang Baik
Triwulan 2	5,46%	Kurang Baik
Triwulan 3	5,45%	Kurang Baik
Triwulan 4	7,45%	Kurang Baik
Rata-rata	5,28%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* untuk tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 persentasenya mencapai 2,79% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset, keuntungan yang dihasilkan adalah Rp. 0,0279. Pada triwulan 2 angka tersebut meningkat sebesar 5,46% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0546. Pada triwulan 3 *return on asset* mencapai 5,45% dimana setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0545 dan untuk triwulan 4 nilai *return on asset* adalah 7,45% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0745. Maka dapat dilihat hasil *return on asset* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on asset* yaitu

5,28%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi kurang baik.

3) *Return On Equity*

Tabel 4.48 Hasil Perhitungan Return On Equity Tahun 2021.

2021	Return On Equity	Keterangan
Triwulan 1	7,41%	Kurang Baik
Triwulan 2	1,32%	Kurang Baik
Triwulan 3	1,28%	Kurang Baik
Triwulan 4	1,62%	Kurang Baik
Rata-rata	2,90%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 7,41% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0741. Pada triwulan 2 sebesar 1,32% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0132. Pada triwulan 3 sebesar 1,28% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0128 dan untuk triwulan 4 sebesar 1,62% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0162. Maka dapat dilihat hasil *return on equity* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 40%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on equity* yaitu 2,90%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi kurang baik.

4. Analisis Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022

a. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

Tabel 4.49 Hasil Perhitungan Current Ratio Tahun 2022.

2022	Current Ratio	Keterangan
Triwulan 1	194,04%	Baik
Triwulan 2	190,31%	Baik
Triwulan 3	180,05%	Baik
Triwulan 4	180,62%	Baik
Rata-rata	186,25%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2022 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 194,04%, artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,9404 aktiva lancar, kemudian pada triwulan 2 menurun menjadi 190,31% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,9031% aktiva lancar, kembali turun pada triwulan 3 rasio lancar sebesar 180,05% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,8005 aktiva lancar dan untuk triwulan 4 sebesar 180,62% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp.1,8062 aktiva lancar. Maka dapat dilihat dari hasil rasio *current ratio* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 200%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *current ratio* yaitu 186,25%, maka dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi baik.

2) *Quick Ratio*

Tabel 4.50 Hasil Perhitungan Quick Ratio Tahun 2022.

2022	Quick Ratio	Keterangan
Triwulan 1	84,59%	Cukup Baik
Triwulan 2	74,61%	Cukup Baik
Triwulan 3	75,51%	Cukup Baik
Triwulan 4	82,11%	Cukup Baik
Rata-rata	79,20%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* pada tahun 2022 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 84,59% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 8,459 aktiva lancar selain persediaan, pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 74,61% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,461 aktiva lancar selain persediaan, pada triwulan 3 kembali naik sebesar 75,51% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,551 aktiva lancar selain persediaan dan meningkat kembali pada triwulan 4 sebesar 82,11% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 8,211 aktiva lancar selain persediaan. Maka dapat dilihat hasil dari rasio *quick ratio* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 150%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi cukup baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *quick ratio* yaitu 79,20%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi cukup baik.

3) *Cash Ratio*

Tabel 4.51 Hasil Perhitungan Cash Ratio Tahun 2022.

2022	Cash Ratio	Keterangan
Triwulan 1	14,06%	Kurang Baik
Triwulan 2	11,52%	Kurang Baik
Triwulan 3	12,20%	Kurang Baik
Triwulan 4	19,24%	Kurang Baik
Rata-rata	14,25%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2022 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 14,06% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,406, pada triwulan 2 menurun sebesar 11,52% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,152 kembali naik pada triwulan ke 3 sebesar 12,20% dimana setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,220 dan untuk triwulan 4 sebesar 19,24% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,924. Maka dapat dilihat hasil *cash ratio* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *cash ratio* yaitu 14,25%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi kurang baik.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio*

Tabel 4.52 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2022.

2022	Debt to Asset Ratio	Keterangan
Triwulan 1	54,51%	Kurang Baik
Triwulan 2	58,74%	Kurang Baik
Triwulan 3	58,67%	Kurang Baik
Triwulan 4	58,23%	Kurang Baik
Rata-rata	57,53%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada tahun 2022 menunjukkan triwulan 1 sebesar 54,51% yang dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,451, pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 58,74% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,874 kemudian untuk triwulan 3 sebesar 58,67% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,867 dan untuk triwulan 4 sebesar 58,23% dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,823. Maka dapat dilihat hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 35%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh rasio *debt to asset* yaitu 57,53%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi kurang baik.

2) *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4.53 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2022.

2022	Debt to Equity Ratio	Keterangan
Triwulan 1	119,83%	Kurang Baik
Triwulan 2	142,42%	Kurang Baik
Triwulan 3	141,95%	Kurang Baik
Triwulan 4	139,40%	Kurang Baik
Rata-rata	135,9%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2022 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 119,83% yang dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,1983 utang perusahaan. Pada triwulan 2 meningkat sebesar 142,42% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4242 utang perusahaan, pada triwulan 3 kembali mengalami penurunan sebesar 141,95% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4195 utang perusahaan dan untuk triwulan 4 sebesar 139,40% dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,3940 utang perusahaan. Maka dapat dilihat hasil *debt to equity ratio* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 80% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *debt to equity* yaitu 135,9% maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi kurang baik.

3) *Times Interest Earned Ratio*

Tabel 4.54 Hasil Perhitungan Times Interest Earned Ratio Tahun 2022.

2022	Times Interest Earned Ratio	Keterangan
Triwulan 1	4,12 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	3,77 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	3,30 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	2,38 kali	Tidak Baik
Rata-rata	3,39 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *times interest earned ratio* pada tahun 2022 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 4,12 kali yang berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 4,12 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 4,12 kali lipat dari beban bunga. Pada triwulan 2 mengalami penurunan sebanyak 3,77 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 3,77 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 3,77 kali lipat dari beban bunga, untuk triwulan 3 sebanyak 3,30 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 3,30 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 3,30 kali lipat dari beban bunga dan untuk triwulan 4 kembali turun menjadi 2,38 kali dimana pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 2,38 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 2,38 kali lipat dari beban bunga. Maka dapat dilihat hasil *times interest earned ratio* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4

dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh kurang dari standar industri yaitu 10 kali sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *times interest earned ratio* yaitu 3,39 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi tidak baik.

c. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over*

Tabel 4.55 Hasil Perhitungan Inventory Turn Over Tahun 2022.

2022	Inventory Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	1,37 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	2,22 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	3,52 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	5,28 kali	Tidak Baik
Rata-rata	3,09 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over* pada tahun 2022 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 1,37 kali yang artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 1,37 kali persediaan. Pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebanyak 2,22 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 2,22 kali persediaan kembali naik pada triwulan 3 sebanyak 3,52 kali dimana persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,52 kali persediaan dan untuk triwulan 4 naik sebanyak 5,28 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 5,28 kali persediaan. Maka dapat dilihat hasil *inventory turn over* pada tahun 2022 untuk triwulan

1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 20 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *inventory turn over* yaitu 3,09 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi tidak baik.

2) Asset Turn Over

Tabel 4.56 Hasil Perhitungan Asset Turn Over Tahun 2022.

2022	Asset Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	0,40 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	0,74 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	1,10 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	1,49 kali	Tidak Baik
Rata-rata	0,93 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *asset turn over* pada tahun 2022 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,40 kali artinya setiap Rp. 0,40 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 2 meningkat sebanyak 0,74 kali dimana setiap Rp. 0,74 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Kemudian pada triwulan ke 3 kembali naik sebanyak 1,10 kali artinya setiap Rp. 1,10 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih dan untuk triwulan 4 naik sebanyak 1,49 kali artinya setiap Rp. 1,49 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Maka dapat dilihat hasil *asset turn over* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 2 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *asset turn*

over yaitu 0,93 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi tidak baik.

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

Tabel 4.57 Hasil Perhitungan Net Fixed Asset Turn Over Tahun 2022.

2022	Net Fixed Asset Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	0,84 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	1,66 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	2,41 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	3,12 kali	Tidak Baik
Rata-rata	2,00 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *net fixed asset turn over* pada tahun 2022 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,84 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 0,84 kali. Pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebanyak 1,66 kali dimana dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 1,66 kali. Pada triwulan 3 kembali naik sebanyak 2,41 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 2,41 kali dan untuk triwulan 4 naik sebanyak 3,12 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 3,12 kali. Maka dapat dilihat hasil *net fixed asset turn over* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 5 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net fixed asset turn over* yaitu 2,00 kali ,

maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi tidak baik.

d. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

Tabel 4.58 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2022.

2022	Net Profit Margin	Keterangan
Triwulan 1	5,32%	Kurang Baik
Triwulan 2	4,90%	Kurang Baik
Triwulan 3	4,13%	Kurang Baik
Triwulan 4	3,04%	Kurang Baik
Rata-rata	4,34%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* untuk tahun 2022 menunjukkan bahwa pada triwulan 1 persentasenya mencapai 5,32% yang berarti setiap 1 rupiah dari penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0532. Pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 4,90% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0490 sedikit menurun pada triwulan 3, *net profit margin* adalah 4,13% yang berarti setiap 1 rupiah dari penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0413 dan untuk triwulan 4 nilai *net profit margin* turun sebesar 3,04% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0304. Maka dapat dilihat hasil *net profit margin* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net profit margin* yaitu 4,34%, maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi kurang baik.

2) *Return On Asset*

Tabel 4.59 Hasil Perhitungan Return On Asset Tahun 2022.

2022	Return On Asset	Keterangan
Triwulan 1	2,14%	Kurang Baik
Triwulan 2	3,66%	Kurang Baik
Triwulan 3	4,57%	Kurang Baik
Triwulan 4	4,56%	Kurang Baik
Rata-rata	3,73%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* untuk tahun 2022 menunjukkan bahwa pada triwulan 1 persentasenya adalah 2,14% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0214. Pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 3,66% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0366. Pada triwulan 3 *return on asset* kembali naik menjadi 4,57% dimana setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0457 dan untuk triwulan 4 nilai *return on asset* mencapai 4,56% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0456. Maka dapat dilihat hasil *return on asset* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on*

asset yaitu 3,73%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi kurang baik.

3) *Return On Equity*

Tabel 4.60 Hasil Perhitungan Return On Equity Tahun 2022.

2022	Return On Equity	Keterangan
Triwulan 1	4,71%	Kurang Baik
Triwulan 2	8,88%	Kurang Baik
Triwulan 3	1,10%	Kurang Baik
Triwulan 4	1,09%	Kurang Baik
Rata-rata	3,94%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2022 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 4,71% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0471. Pada triwulan 2 meningkat sebesar 8,88% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0888. Pada triwulan 3 mengalami penurunan sebesar 1,10% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0110 dan untuk triwulan 4 sebesar 1,09% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0109. Maka dapat dilihat hasil *return on equity* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 40%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on equity* yaitu 3,94%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi kurang baik.

5. Analisis Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023

a. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

Tabel 4.61 Hasil Perhitungan Current Ratio Tahun 2023.

2023	Current Ratio	Keterangan
Triwulan 1	167,17%	Baik
Triwulan 2	155,40%	Baik
Triwulan 3	164,59%	Baik
Triwulan 4	161,15%	Baik
Rata-rata	162,07%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2023 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 167,17%, artinya setiap 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh Rp. 1,6717 aktiva lancar, mengalami penurunan pada triwulan 2 sebesar 155,40% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,5540% aktiva lancar, kembali naik pada triwulan 3 rasio lancar menjadi 164,59% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,6459 aktiva lancar dan untuk triwulan 4 sedikit turun menjadi 161,15% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,6115 aktiva lancar. Maka dapat dilihat dari hasil rasio *current ratio* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 200%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *current ratio* yaitu 162,07%, maka dapat dikatakan bahwa kondisi

kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi baik.

2) *Quick Ratio*

Tabel 4.62 Hasil Perhitungan Quick Ratio Tahun 2023.

2023	Quick Ratio	Keterangan
Triwulan 1	73,02%	Cukup Baik
Triwulan 2	69,02%	Cukup Baik
Triwulan 3	71,49%	Cukup Baik
Triwulan 4	70,52%	Cukup Baik
Rata-rata	71,01%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* pada tahun 2023 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 73,02% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,302 aktiva lancar selain persediaan, pada triwulan 2 menurun sebesar 69,02% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 6,902 aktiva lancar selain persediaan, untuk triwulan 3 kembali naik sebesar 71,49% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,149 aktiva lancar selain persediaan dan pada triwulan 4 kembali turun sebesar 70,52% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,052 aktiva lancar selain persediaan. Maka dapat dilihat hasil dari rasio *quick ratio* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 150%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi cukup baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *quick ratio* yaitu 71,01%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi cukup baik.

3) *Cash Ratio*

Tabel 4.63 Hasil Perhitungan Cash Ratio Tahun 2023.

2023	Cash Ratio	Keterangan
Triwulan 1	13,31%	Kurang Baik
Triwulan 2	13,70%	Kurang Baik
Triwulan 3	13,03%	Kurang Baik
Triwulan 4	14,06%	Kurang Baik
Rata-rata	13,52%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2023 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 13,31% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,331, pada triwulan 2 sebesar 13,70% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,370, untuk triwulan ke 3 sebesar 13,03% dimana setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,303 dan untuk triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 14,06% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,406. Maka dapat dilihat hasil *cash ratio* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *cash ratio* yaitu 13,52%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi kurang baik.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio*

Tabel 4.64 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2023.

2023	Debt to Asset Ratio	Keterangan
Triwulan 1	59,20%	Tidak Baik
Triwulan 2	60,77%	Tidak Baik
Triwulan 3	59,40%	Tidak Baik
Triwulan 4	58,46%	Tidak Baik
Rata-rata	59,45%	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada tahun 2023 menunjukkan triwulan 1 sebesar 59,20% yang dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,920 untuk triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 60,77% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 6,077, dan untuk triwulan 3 dan triwulan 4 kembali menurun. Triwulan 3 sebesar 59,40% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,940 dan untuk triwulan 4 sebesar 58,46% dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,846. Maka dapat dilihat hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 35%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh rasio *debt to asset* yaitu 59,45% , maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia tahun 2023 dalam kondisi tidak baik.

2) *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4.65 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2023.

2023	Debt to Equity Ratio	Keterangan
Triwulan 1	145,12%	Tidak Baik
Triwulan 2	154,92%	Tidak Baik
Triwulan 3	146,32%	Tidak Baik
Triwulan 4	119,58%	Tidak Baik
Rata-rata	141,48%	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 145,12% yang dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4512 utang perusahaan. Pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 154,92% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,5492 utang perusahaan, kembali menurun pada triwulan 3 sebesar 146,32% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4632 utang perusahaan dan untuk triwulan 4 sebesar 119,58% dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,1958 utang perusahaan. Maka dapat dilihat hasil *debt to equity ratio* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 80% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *debt to equity* yaitu 141,48% maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi tidak baik.

3) *Times Interest Earned Ratio*

Tabel 4.66 Hasil Perhitungan Times Interest Earned Ratio Tahun 2023.

2023	Times Interest Earned Ratio	Keterangan
Triwulan 1	1,30 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	0,35 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	1,75 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	1,27 kali	Tidak Baik
Rata-rata	1,16 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *times interest earned ratio* pada tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 1,30 kali yang berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 1,30 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 1,30 kali lipat dari beban bunga. Pada triwulan 2 menurun sebanyak 0,35 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 0,35 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 0,35 kali lipat dari beban bunga, kembali naik pada triwulan 3 sebanyak 1,75 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 1,75 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 1,75 kali lipat dari beban bunga dan untuk triwulan 4 sebanyak 1,27 kali dimana pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 1,27 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 1,27 kali lipat dari beban bunga. Maka dapat dilihat hasil *times interest earned ratio* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan

bahwa rasio yang diperoleh kurang dari standar industri yaitu 10 kali sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *times interest earned ratio* yaitu 1,16 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi tidak baik.

c. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over*

Tabel 4.67 Hasil Perhitungan Inventory Turn Over Tahun 2023.

2023	Inventory Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	1,20 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	2,46 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	3,66 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	5,28 kali	Tidak Baik
Rata-rata	3,15 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over* pada tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 1,20 kali yang artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 1,20 kali persediaan. Pada triwulan 2 meningkat menjadi 2,46 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 2,46 kali persediaan. Pada triwulan ke 3 kembali meningkat sebanyak 3,66 kali dimana persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,66 kali persediaan dan untuk triwulan 4 sebanyak 5,28 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 5,28 kali persediaan. Maka dapat dilihat hasil *inventory turn over* pada tahun 2023 untuk triwulan

1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 20 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *inventory turn over* yaitu 3,15 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi tidak baik.

2) Asset Turn Over

Tabel 4.68 Hasil Perhitungan Asset Turn Over Tahun 2023.

2023	Asset Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	0,35 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	0,71 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	1,08 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	1,50 kali	Tidak Baik
Rata-rata	0,91 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *asset turn over* pada tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,35 kali artinya setiap Rp. 0,35 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 2 sebanyak 0,71 kali dimana setiap Rp. 0,71 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 3 sebanyak 1,08 kali artinya setiap Rp. 1,08 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih dan untuk triwulan 4 sebanyak 1,50 kali artinya setiap Rp. 1,50 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Maka dapat dilihat hasil *asset turn over* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 2 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *asset turn over* yaitu 0,91 kali, maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi tidak baik.

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

Tabel 4.69 Hasil Perhitungan Net Fixed Asset Turn Over Tahun 2023.

2023	Net Fixed Asset Turn Over	Keterangan
Triwulan 1	0,74 kali	Tidak Baik
Triwulan 2	1,48 kali	Tidak Baik
Triwulan 3	2,27 kali	Tidak Baik
Triwulan 4	3,02 kali	Tidak Baik
Rata-rata	1,87 kali	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *net fixed asset turn over* pada tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,74 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 0,74 kali. Pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebanyak 1,48 kali dimana dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 1,48 kali. Pada triwulan 3 kembali meningkat sebanyak 2,27 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 2,27 kali dan untuk triwulan 4 meningkat sebanyak 3,02 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 3,02 kali. Maka dapat dilihat hasil *net fixed asset turn over* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 5 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net fixed asset*

turn over yaitu 1,87 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi tidak baik.

d. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

Tabel 4.70 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2023.

2023	Net Profit Margin	Keterangan
Triwulan 1	2,05%	Kurang Baik
Triwulan 2	0,46%	Kurang Baik
Triwulan 3	2,63%	Kurang Baik
Triwulan 4	1,84%	Kurang Baik
Rata-rata	1,86%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* untuk tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 persentasenya adalah 2,05% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0205. Pada triwulan 2 mengalami penurunan menjadi 0,46% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0046. Pada triwulan 3 *net profit margin* kembali meningkat sebesar 2,63% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0263 dan kembali turun pada triwulan 4 sebesar 1,84% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0184. Maka dapat dilihat hasil *net profit margin* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net profit*

margin yaitu 1,86%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi kurang baik.

2) *Return On Asset*

Tabel 4.71 Hasil Perhitungan Return On Asset Tahun 2023.

2023	Return On Asset	Keterangan
Triwulan 1	7,26%	Kurang Baik
Triwulan 2	0,33%	Kurang Baik
Triwulan 3	2,85%	Kurang Baik
Triwulan 4	2,77%	Kurang Baik
Rata-rata	3,30%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* untuk tahun 2023 menunjukkan bahwa pada triwulan 1 sebesar 7,26% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0726. Pada triwulan 2 mengalami penurunan sehingga menjadi 0,33% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0033. Pada triwulan 3 *return on asset* kembali meningkat menjadi 2,85% dimana setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0285 dan untuk triwulan 4 nilai *return on asset* mencapai 2,77% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0277. Maka dapat dilihat hasil *return on asset* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on*

asset yaitu 3,30%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi kurang baik.

3) *Return On Equity*

Tabel 4.72 Hasil Perhitungan Return On Equity Tahun 2023.

2023	Return On Equity	Keterangan
Triwulan 1	1,78%	Kurang Baik
Triwulan 2	0,84%	Kurang Baik
Triwulan 3	7,02%	Kurang Baik
Triwulan 4	6,67%	Kurang Baik
Rata-rata	4,07%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 1,78% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0178. Pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 0,84% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0084 kembali meningkat pada triwulan 3 sebesar 7,02% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0702 dan untuk triwulan 4 sedikit menurun sebesar 6,67% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0667. Maka dapat dilihat hasil *return on equity* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 40%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on equity* yaitu 4,07%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi kurang baik.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Berdasarkan kinerja keuangan rasio likuiditas tahun 2019-2023, *current ratio, quick ratio dan cash ratio* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan nilai rata-rata dibawah standar kategori “sangat baik”, yaitu di bawah 200%, 150%, dan 50%. Dengan demikian, hipotesis H_1 tidak memenuhi standar industri yang berarti kinerja likuiditas PT. Japfa Comfeed Indonesia tidak berada dalam kategori sangat baik.
2. Berdasarkan kinerja keuangan rasio solvabilitas tahun 2019-2023, *debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan times interest earned ratio* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan nilai rata-rata dibawah standar kategori “sangat baik”, yaitu dibawah 35%, 80%, dan 10 kali. Dengan demikian, hipotesis H_2 tidak memenuhi standar industri yang berarti kinerja solvabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia tidak berada dalam kategori sangat baik.
3. Berdasarkan kinerja keuangan rasio aktivitas tahun 2019-2023, *inventory turn over, asset turn over, dan net fixed asset turn over* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan nilai rata-rata dibawah standar kategori “sangat baik”, yaitu dibawah 20 kali, 2 kali, dan 5 kali. Dengan demikian, hipotesis H_3 tidak memenuhi standar industri yang berarti kinerja aktivitas PT. Japfa Comfeed Indonesia tidak berada dalam kategori sangat baik.
4. Berdasarkan kinerja keuangan rasio profitabilitas tahun 2019-2023, *net profit margin, return on asset, dan return on equity* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan nilai rata-rata dibawah standar kategori “sangat baik”, yaitu dibawah 20%, 30% dan 40%. Dengan demikian, hipotesis H_4 tidak memenuhi standar industri yang berarti kinerja profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia tidak berada dalam kategori sangat baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Kinerja keuangan merujuk pada analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan melaksanakan kegiatan keuangannya sesuai dengan aturan dan prinsip keuangan yang berlaku.⁵⁷

Analisis rasio keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan dengan cara menghubungkan berbagai data keuangan dalam bentuk rasio.⁵⁸

1. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. *Current Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa baik PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk bisa memenuhi kewajiban utang jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.⁵⁹ Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika ia memenuhi standar yang berlaku di industri. Standar untuk rasio lancar saat ini adalah 200%.

Kinerja keuangan *current ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 159,98% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,5998 aktiva lancar.

Kinerja keuangan *current ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 183,97% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,8397 aktiva lancar.

Kinerja keuangan *current ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 kembali turun menjadi 182,55% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,8255 aktiva lancar.

⁵⁷ Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.hlm 2-6.

⁵⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*.2018.

⁵⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 134-138.

Kinerja keuangan *current ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali naik menjadi 186,25% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,8625 aktiva lancar.

Kinerja keuangan *current ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali turun menjadi 162,07% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,6207 aktiva lancar. Dari hasil perhitungan, bisa disimpulkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang besar dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga mampu melunasi semua kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan. Utang jangka pendek perusahaan juga tidak meningkat drastis, dan pertumbuhan aset lancar(seperti kas dan piutang) tetap seimbang yang mencerminkan manajemen risiko keuangan yang hati-hati. Ini juga menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk antara tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Temuan dari penelitian ini mendukung pandangan yang diungkapkan oleh Lismawati Hasibuan. Diketahui bahwa ketika rasio ini meningkat, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga bertambah.⁶⁰ Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syaharman yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar untuk menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana*” yang menunjukkan bahwa rasio current ratio di PT. Narasindo Mitra pada tahun 2019 mencapai 478% dan di tahun 2020 meningkat menjadi 650%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melunasi utangnya.⁶¹

⁶⁰ Lismawati Hasibuan et al., *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Hlm 92.

⁶¹ Syaharman, “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana.*”

b. *Quick Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia dalam membayar kebutuhan atau kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Sebuah perusahaan bisa dianggap baik jika sudah memenuhi kriteria yang ada di industri. Salah satu kriteria tersebut adalah quick ratio, yang seharusnya mencapai 150%.

Kinerja keuangan *quick ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 79,92% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,992 aktiva lancar selain persediaan.

Kinerja keuangan *quick ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 96,23% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 9,623 aktiva lancar selain persediaan.

Kinerja keuangan *quick ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 85,68% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 8,568 aktiva lancar selain persediaan.

Kinerja keuangan *quick ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali menurun menjadi 79,20% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,9920 aktiva lancar selain persediaan.

Kinerja keuangan *quick ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali menurun menjadi 71,01% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,101 aktiva lancar selain persediaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT. Jpafa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak pernah mengalami penurunan yang drastis. Sehingga dapat

dikatakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dari hutang lancar. Artinya dalam situasi mendesak, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk masih mampu melunasi hutang lancar tanpa harus menjual persediaan. Pengelolaan kas dan piutang yang cukup baik walaupun tantangan industri peternakan (seperti fluktuasi harga pakan dan ayam) yang tinggi. Kondisi ini masih menunjukkan pengelolaan keuangan yang hati-hati dan cukup aman. Ini menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk antara tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir yaitu apabila rasio ini kurang dari 100% maka posisi likuiditas dianggap kurang baik.⁶² Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaharman didapatkan hasil penelitian bahwa rasio *quick ratio* pada PT. Narasindo Mitra pada tahun 2019 sebesar 44.76% dan 2020 sebesar 60.18%, hasil tersebut menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Sementara pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan cukup baik dalam melunasi kewajiban lancarnya.⁶³

c. *Cash Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa baik PT. Japfa Comfeed Indonesia dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memakai uang tunai dan setara kas yang ada. Sebuah perusahaan dapat dianggap sangat baik jika memenuhi standar yang ada di industri. Untuk cash ratio, standar industri yang berlaku adalah 50%.

⁶² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2018.hlm 138-140.

⁶³ Syaharman, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana."

Kinerja keuangan *cash ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 11,73% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,173.

Kinerja keuangan *cash ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 27,64% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 2,764.

Kinerja keuangan *cash ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 24,32% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 2,432.

Kinerja keuangan *cash ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali menurun menjadi 14,25% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,425.

Kinerja keuangan *cash ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali turun menjadi 13,52% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,352. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas yang ada. Hal ini menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia memiliki hutang lancar yang cukup tinggi untuk membiayai kegiatan operasional dan produksi, terutama pembelian bahan baku pakan (seperti jagung dan keledai), sehingga dikatakan kurang baik. Kas yang tersedia tidak cukup untuk segera melunasi hutang lancarnya, sehingga dalam kondisi darurat atau tekanan keuangan, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk harus menjual aset atau menagih piutang untuk melunasi hutang lancar. Ini menunjukkan bahwa dari tahun 2019 hingga 2023, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat kasmir yaitu apabila rasio ini kurang dari 50% maka posisi likuiditas dianggap kurang baik.⁶⁴ Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaharman didapatkan hasil penelitian bahwa rasio *cash ratio* pada PT. Narasindo Mitra pada tahun 2019 sebesar 44.76% dan 2020 sebesar 60.18%, hasil tersebut menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam keadaan baik dalam memenuhi kewajibannya.⁶⁵ Sementara dari tahun 2019 hingga 2023, keadaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik untuk membayar kewajiban lancar menggunakan kas yang tersedia atau dimiliki.

2. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset sebuah perusahaan dibiayai oleh hutang.

a. *Debt To Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia berkaitan dengan seberapa banyak utang yang membiayai aset perusahaan.⁶⁶ Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika bisa memenuhi apa yang ditetapkan oleh industri. Salah satu kriteria industri adalah rasio utang terhadap aset yang seharusnya mencapai 35%.

Kinerja keuangan *debt to asset ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 57,25% yang artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,725.

Kinerja keuangan *debt to asset ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 57,73%

⁶⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2018.2018.hlm 138-140.

⁶⁵ Syaharman, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana."

⁶⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 153-161.

yang artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,773.

Kinerja keuangan *debt to asset ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 meningkat kembali menjadi 58,14% yang artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,814.

Kinerja keuangan *debt to asset ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 57,53% yang artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,753.

Kinerja keuangan *debt to asset ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali meningkat menjadi 59,45% yang artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,945. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Hal ini menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia terlalu mengandalkan hutang untuk membiayai aset dan operasional sehingga kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang menjadi lemah. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga menghadapi tekanan dari biaya operasional yang tinggi (misalnya bahan baku impor seperti jagung, kedelai, dan pakan), sehingga memilih menambah utang untuk mendanai kegiatan usaha daripada mengandalkan modal sendiri. Ini menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat kasmir yaitu semakin besar rasio maka semakin buruk bagi perusahaan.⁶⁷ Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

⁶⁷ Kasmir.hlm 153-161.

Syaharman. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa rasio utang terhadap aset pada PT. Narasindo Mitra adalah 0,20% pada tahun 2019 dan 0,15% pada tahun 2020. Angka-angka ini menunjukkan bahwa kondisi finansial perusahaan dalam kondisi kurang baik, tetapi perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki.⁶⁸

b. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar dana yang dimiliki PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagai jaminan untuk membayar hutangnya.⁶⁹ Sebuah perusahaan dapat dianggap sangat baik jika memenuhi kriteria yang ada di industri. Untuk rasio utang terhadap ekuitas, standar industri adalah 80%.

Kinerja keuangan *debt to equity ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 134,17% yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas perusahaan akan menjamin sebesar Rp. 1,3417 utang perusahaan.

Kinerja keuangan *debt to equity ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 136,78% yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas perusahaan akan menjamin sebesar Rp. 1,3678 utang perusahaan.

Kinerja keuangan *debt to equity ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 meningkat kembali menjadi 140,11 % yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas perusahaan akan menjamin sebesar Rp. 1,4011 utang perusahaan.

Kinerja keuangan *debt to equity ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali menurun menjadi 135,9% yang

⁶⁸ Syaharman, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana.”

⁶⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019. hlm 153-161.

artinya setiap 1 rupiah ekuitas perusahaan akan menjamin sebesar Rp. 1,359 utang perusahaan.

Kinerja keuangan *debt to equity ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali naik menjadi 141,48% yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas perusahaan akan menjamin sebesar Rp. 1,4148 utang perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diartikan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik dalam melunasi utangnya. Hal ini menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk bergantung pada hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk menjalankan kegiatan operasional dan investasinya. Modal (ekuitas) sendiri relatif kecil dibandingkan dengan total kewajiban, sehingga kemampuan internal perusahaan untuk menanggung beban hutang semakin lemah. Hal ini menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 sampai 2023 cenderung mengalami fluktuasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Adib dan Ghofar yaitu semakin tinggi rasio DER merupakan tanda yang kurang baik bagi kreditur.⁷⁰ Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya oleh Syaharman. Dalam laporan ditemukan bahwa rasio utang terhadap ekuitas di PT. Narasindo Mitra adalah 0,02% pada tahun 2019 dan 0,1% pada tahun 2020. Data ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena perusahaan menghadapi risiko finansial yang meningkat serta kewajiban yang bertambah setiap tahun.⁷¹

⁷⁰ Adib and Ghofar, *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*.hlm 20-21.

⁷¹ Syaharman, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana.”

c. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia dalam membayar bunga.⁷² Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika dapat memenuhi standar yang ada di industri. Standar untuk *times interest earned ratio* adalah 10 kali.

Kinerja keuangan *times interest eraned ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 3,13 kali yang artinya pendapatan perusahaan 3,13 kali lipat dari beban bunga.

Kinerja keuangan *times interest eraned ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,76 kali yang artinya pendapatan perusahaan 2,76 kali lipat dari beban bunga.

Kinerja keuangan *times interest eraned ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 kembali meningkat setelah turun pada tahun sebelumnya menjadi yang dihasilkan 4,78 kali yang artinya pendapatan perusahaan 4,78 kali lipat dari beban bunga.

Kinerja keuangan *times interest eraned ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali turun menjadi 3,39 kali yang artinya pendapatan perusahaan 3,39 kali lipat dari beban bunga.

Kinerja keuangan *times interest eraned ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali turun menjadi 1,16 kali yang artinya pendapatan perusahaan 1,16 kali lipat dari beban bunga. Dari perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hal ini menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki struktur pendanaan yang dominan dari hutang berbunga, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seiring dengan kenaikan suku bunga global dan domestik,

⁷² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.

biaya bunga meningkat signifikan, sehingga menekan laba usaha. Meskipun pendapatan PT. Japfa Comfeed Indonesia meningkat, laba operasional (Ebit) tidak selalu mengalami peningkatan yang sebanding karena kenaikan harga bahan baku seperti jagung dan keledai, serta biaya distribusi dan logistik yang tinggi pasca pandemi. Rasio hutang yang cukup tinggi artinya kewajiban bunga juga tinggi, sehingga ketika beban bunga meningkat dan laba yang tipis, maka kemampuan untuk menghasilkan cukup laba untuk membayar bunga menjadi lemah. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk antara tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Adib dan Ghofar yaitu semakin rendah nilai rasio TIER maka kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.⁷³ Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Nurmaya Dewi yang berjudul *“Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Kimia Farma (persero) Tbk Periode 2018-2020”*, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk pada periode 2018-2020 adalah 12,46 kali disimpulkan kinerja keuangan dalam kondisi baik karena nilai rasio berada tidak jauh dari standar industri.⁷⁴ Sementara pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, kondisi antara tahun 2019-2023 dalam kondisi kurang baik karena rasio yang sangat rendah.

⁷³ Adib and Ghofar, *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*. hlm 20.

⁷⁴ Putri Nurmaya Dewi, “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)* 1, no. 3 (2022): 210–24.,

3. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah sebuah ukuran yang dipakai untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya.⁷⁵

a. *Inventory Turn Over*

Rasio ini dipakai untuk menghitung seberapa sering investasi yang disimpan dalam produk ini berputar dalam satu periode di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika bisa memenuhi standar yang ditetapkan dalam industri. Untuk *inventory turn over*, standar yang ditentukan adalah 20 kali perputaran.

Kinerja keuangan *inventory turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 3,57 kali yang artinya setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,57 kali persediaan.

Kinerja keuangan *inventory turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 3,61 kali yang artinya setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,61 kali persediaan.

Kinerja keuangan *inventory turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 3,30 kali yang artinya setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,30 kali persediaan.

Kinerja keuangan *inventory turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali turun menjadi 3,09 kali yang artinya setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,09 kali persediaan.

Kinerja keuangan *inventory turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali naik menjadi 3,15 kali yang artinya setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,15 kali persediaan. Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diartikan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan tidak baik dalam mengelola persediaan selama satu tahun, karena menunjukkan lambatnya perputaran

⁷⁵ Adib and Ghofar, *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*. hlm 22.

persediaan. Hal ini berarti PT. Japfa Comfeed Indonesia terlalu lama menyimpan stok barang digudang yang bisa menyebabkan biaya penyimpanan meningkat, bahkan risiko kerusakan atau penurunan nilai barang. Hal ini menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tahun 2019 sampai 2023 menunjukkan perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hery yaitu semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan⁷⁶. Penelitian ini mendapati hasil yang sama dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Khairina Ariyanti yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk 2016-2018*”, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk pada periode 2016-2018 dimana pada tahun 2016 nilai rasio *inventory turn over* 10 kali, pada tahun 2017 sebanyak 1 kali dan pada tahun 2018 sebanyak 3 kali dapat simpulkan perusahaan belum mampu untuk mengembalikan dananya yang tertanam pada persediaan yang berputar dalam satu periode.⁷⁷

b. *Asset Turn Over*

Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa cepat semua aset yang dimiliki oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk berputar dan menghitung jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset⁷⁸. Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika bisa memenuhi kriteria industri. Salah satu kriteria untuk industri ini adalah rasio perputaran aset, yang harus mencapai 2 kali.

⁷⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and Comperhesive Edition*. Hlm 182.

⁷⁷ Ariyanti, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk.”

⁷⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 2010.hlm 113

Kinerja keuangan *asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 0,89 kali yang artinya setiap Rp. 0,89 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih.

Kinerja keuangan *asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,81 kali yang artinya setiap Rp. 0,81 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih.

Kinerja keuangan *asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 meningkat kembali menjadi 0,92 kali yang artinya setiap Rp. 0,92 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih.

Kinerja keuangan *asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 meningkat menjadi 0,93 kali yang artinya setiap Rp. 0,93 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih.

Kinerja keuangan *asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali turun menjadi 0,91 kali yang artinya setiap Rp. 0,91 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dipahami bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tidak dalam kondisi baik, karena PT. Japfa Comfeed Indonesia belum mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan secara efisien. Meskipun nilai aset perusahaan terus meningkat, namun pertumbuhan pendapatan tidak sebanding dengan besarnya aset yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak aset yang kurang produktif atau belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi aset dalam menciptakan penjualan menjadi rendah. Ini menunjukkan bahwa selama periode 2019 hingga 2023, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Temmy Setiawan yaitu semakin rendah nilai rasio *asset turn over* maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan belum begitu mampu menggunakan aktiva yang dimiliki

dengan efisien dan optimal untuk memperoleh atau meningkatkan laba.⁷⁹ Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairina Ariyanti yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk 2016-2018*”, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk pada periode 2016-2018” dimana pada tahun 2016 nilai rasio *asset turn over* 3 kali, pada tahun 2017 sebanyak 1 kali dan pada tahun 2018 sebanyak 2 dapat simpulkan perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.⁸⁰

c. *Net Fixed Asset Turn Over*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur bagaimana PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengelola semua aset tetap bersihnya agar dapat menghasilkan pendapatan.⁸¹ Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika mereka memenuhi standar yang ditetapkan dalam industri. Untuk *net fixed asset turn over*, standar industri yang berlaku adalah 5 kali.

Kinerja keuangan *net fixed asset turn over* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 menunjukkan angka 1,82 kali. Ini berarti bahwa total dana yang diinvestasikan dalam semua aset berputar sebanyak 1,82 kali.

Kinerja keuangan *net fixed asset turn over* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020 menunjukkan penurunan sebesar 1,56 kali. Ini berarti bahwa total dana yang diinvestasikan dalam semua aset berputar 1,56 kali.

Kinerja keuangan *net fixed asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 menunjukkan peningkatan kembali menjadi

⁷⁹ Temy Setiawan, *Mahir Akuntansi Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*.hlm 87.

⁸⁰ Ariyanti, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk.”

⁸¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 175.

1,94 kali. Ini berarti bahwa total dana yang diinvestasikan dalam semua aset berputar sebanyak 1,94 kali.

Kinerja keuangan *net fixed asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 menunjukkan peningkatan kembali menjadi 2,00 kali. Ini berarti bahwa total dana yang diinvestasikan dalam semua aset berputar sebanyak 2,00 kali.

Kinerja keuangan *net fixed asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 menunjukkan penurunan kembali menjadi 1,87 kali. Ini berarti bahwa total dana yang diinvestasikan dalam semua aset berputar sebanyak 1,87 kali. Dari hasil perhitungan, dapat diartikan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk berada dalam kondisi tidak baik, karena PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk kurang efisien dalam menggunakan aset tetapnya (seperti mesin, bangunan, dan peralatan) untuk menghasilkan pendapatan selama satu periode. Bisa juga disebabkan oleh tingginya biaya perawatan aset tetap atau penggunaan teknologi yang kurang efisien. Aset tetap yang besar belum mampu diubah secara maksimal menjadi pendapatan, sehingga efisiensinya rendah dan ini mencerminkan kinerja keuangan yang tidak optimal dalam aspek pemanfaatan aset tetap. Ini menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk antara tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Putra yaitu Apabila perputaran yang dihasilkan dari *net fixed turn over* tidak cepat atau rendah, mungkin ada kapasitas yang terlalu besar atau banyak aset tetap yang kurang efektif.⁸² Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairina Ariyanti yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Mengukur Kinerja*

⁸² Putra, Maharani, and Soraya, *Kewirausahaan*. Hlm 112.

Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk 2016-2018”, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk pada periode 2016-2018 dimana pada tahun 2016 nilai rasio *net fixed asset turn over* 160 kali, pada tahun 2017 sebanyak 206 kali dan pada tahun 2018 sebanyak 3 dapat simpulkan perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efektif dan efisien.⁸³

4. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode⁸⁴.

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa baik PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat menghasilkan keuntungan bersih dari setiap unit pendapatan yang didapat.⁸⁵ Sebuah perusahaan dapat dianggap sangat baik jika mampu mencapai standar industri. Standar industri untuk *net profit margin* adalah 20%.

Kinerja keuangan dari *net profit margin* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 mencapai 4,44%. Ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah dari penjualan, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,0444.

Kinerja keuangan *net profit margin* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020 menunjukkan penurunan menjadi 2,4%. Ini berarti bahwa untuk setiap 1 rupiah dari penjualan, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,024.

Kinerja keuangan *net profit margin* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2021 meningkat kembali menjadi 6,40%. Ini berarti

⁸³ Ariyanti, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk.”

⁸⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 202-206.

⁸⁵ Kasmir.hlm 175.

bahwa untuk setiap 1 rupiah dari penjualan, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,0640.

Kinerja keuangan *net profit margin* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi 4,34%. Ini berarti bahwa setiap 1 rupiah dari penjualan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,0434.

Kinerja keuangan *net profit margin* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 menunjukkan penurunan menjadi 1,86%. Ini berarti bahwa untuk setiap 1 rupiah dari penjualan, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,0186. Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diartikan perusahaan dalam keadaan kurang baik dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini terjadi karena tingginya biaya operasional, seperti bahan baku dan distribusi, tidak stabilnya harga pakan ternak dan bahan baku impor dan beban keuangan atau utang yang cukup tinggi yang menekan laba bersih. Hal ini juga menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 sampai 2023 cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir yaitu semakin tinggi persentase rasio yang dihasilkan maka semakin besar keuntungan yang didapatkan.⁸⁶ Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin yang berjudul *“Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021”*, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk pada Tahun 2019-2021 dimana pada tahun 2016 nilai rasio NPM 0,17%, pada tahun

⁸⁶ Kasmir.hlm 175.

2020 sebesar 0,20% dan pada tahun 2018 sebesar 2,25% dapat simpulkan bahwa nilai NPM belum mencapai standar industri.⁸⁷

b. *Return On Asset*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya atau kata lainnya menggunakan aset dalam menghasilkan laba.⁸⁸ Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika dapat mencapai standar industri. Untuk standar industri, *return on asset* adalah 30%.

Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 menunjukkan angka 4,06%. Ini berarti bahwa setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam total aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0406.

Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,95%. Ini berarti bahwa setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam total aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0195.

Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan lagi, yaitu menjadi 5,28%. Ini berarti bahwa setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam total aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0528.

Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 3,73%. Ini berarti bahwa setiap 1 rupiah modal yang

⁸⁷ Ayu Yowana Agustin, “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021.”

⁸⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 202-206.

diinvestasikan dalam total aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0.0373.

Kinerja keuangan yang dikukur dengan *return on asset* untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali menurun menjadi 3,30%. Ini berarti bahwa setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam total aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0.0330. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik dalam menggunakan aset-asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini menyebabkan beban operasional yang tinggi seperti biaya bahan baku pakan ternak dan distribusi, fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar rupiah yang mempengaruhi biaya produksi. Penjualan memang meningkat, tetapi laba bersih tidak ikut naik secara sebanding, karena margin keuntungan yang menipis. Investasi pada aset tetap seperti pabrik dan peralatan tidak langsung menghasilkan keuntungan besar dalam jangka pendek. Ini menunjukkan bahwa antara tahun 2019 hingga 2023, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Temuan dari penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir, yang menyatakan bahwa nilai ROA yang lebih rendah menunjukkan kinerja yang kurang baik.⁸⁹ Temuan dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin yang berjudul “*Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021*”, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk pada Tahun 2019-2021 dimana pada tahun 2019 nilai rasio ROA 0,07%, pada tahun

⁸⁹ Kasmir.hlm 202-206.

2020 sebesar 0,10% dan pada tahun 2021 sebesar 1,70% dapat simpulkan bahwa nilai ROA dalam kondisi kurang baik⁹⁰.

c. *Return On Equity*

Rasio ini dipakai untuk menilai keuntungan bersih atau laba setelah pajak yang dimiliki oleh modal sendiri pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.⁹¹ Sebuah perusahaan dapat dianggap sangat baik jika ia memenuhi standar yang ditetapkan oleh industri, di mana standar industri untuk *return on equity* adalah 40%.

Kinerja keuangan dari *return on equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 menunjukkan angka 6,07%. Hal ini berarti setiap 1 rupiah ekuitas yang diinvestasikan oleh pemilik modal dapat menghasilkan keuntungan senilai Rp. 0,0607.

Kinerja keuangan dari *return on equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 menunjukkan penurunan menjadi 2,12%. Hal ini berarti setiap 1 rupiah ekuitas yang diinvestasikan oleh pemilik modal dapat menghasilkan keuntungan senilai Rp. 0,0212.

Kinerja keuangan dari *return on equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 menunjukkan peningkatan kembali menjadi 2,90 %. Hal ini berarti setiap 1 rupiah ekuitas yang diinvestasikan oleh pemilik modal dapat menghasilkan keuntungan senilai Rp. 0,0290.

Kinerja keuangan dari *return on equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali meningkat menjadi 3,94%. Hal ini berarti setiap 1 rupiah ekuitas yang diinvestasikan pemilik modal dapat menghasilkan keuntungan senilai Rp. 0,0394.

Kinerja keuangan dari *return on equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali meningkat menjadi 4,07%. Hal ini

⁹⁰ Ayu Yowana Agustin, “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021.”

⁹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 202-206

berarti setiap 1 rupiah ekuitas yang diinvestasikan pemilik modal dapat menghasilkan keuntungan senilai Rp. 0,0407. Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik, karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan besarnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Artinya, perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini menyebabkan biaya operasional yang tinggi, seperti bahan baku dan paka ternak. Fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar, yang berdampak pada efisiensi usaha serta laba bersih yang cenderung menurun, meskipun pendapatan meningkat, akibatnya meskipun PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki modal yang besar, keuntungan bersih yang dihasilkan tetap kecil, sehingga rasio ROE terlihat rendah dan mencerminkan kinerja keuangan yang belum optimal. Ini menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Putra yaitu semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.⁹² Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin yang berjudul *“Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021”*, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk pada Tahun 2019-2021” dimana pada tahun 2016 nilai rasio ROE 0,22%, pada tahun 2020 sebesar 0,24% dan pada tahun 2021 sebesar 3,98% dapat simpulkan bahwa nilai ROE belum mencapai standar industri dan dalam kaeadaan kurang baik.⁹³

⁹² Putra, Maharani, and Soraya, *Kewirausahaan*.hlm 133.

⁹³ Ayu Yowana Agustin, “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021.”

Berdasarkan analisis yang telah dibahas sebelumnya mengenai rasio keuangan yang mencerminkan kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, terdapat empat aspek utama yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Aspek-aspek ini memberikan gambaran lengkap mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga kesehatan struktur keuangan, mengelola aset dengan baik, serta memperoleh keuntungan.

Menilai aspek-aspek ini, penting tidak hanya dari sudut pandang ekonomi atau bisnis, tetapi juga berkaitan erat dengan ajaran Islam. Al-Quran memberikan petunjuk moral dan etika dalam semua bentuk transaksi, termasuk dalam pencatatan, keterbukaan, upaya (ikhtiar), dan kejujuran dalam bekerja serta berbisnis.

Hal ini terkait dengan QS. Al-Baqarah ayat 282 dan QS. At-Taubah ayat 105, dimana kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan keberhasilan ekonomi, namun juga mencerminkan tanggung jawab moral dan spiritual. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282, laporan keuangan harus disajikan dengan jujur, transparan, dan akuntabel. Sementara QS. At-Taubah ayat 105 menekankan pentingnya bekerja keras dan menjaga integritas dalam mengelola usaha sebagai bagian dari ibadah dan amanah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil studi yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan memanfaatkan analisis rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa:

1. Kinerja perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu *current ratio* 159,98%, 183,97%, 182,55%, 186,25% dan 162,07% artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik dalam melunasi kewajiban lancar perusahaan. *Quick ratio* 79,92%, 73,48%, 62,01%, 79,20% dan 71,01% artinya dalam kondisi cukup baik dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan *cash ratio* 11,73%, 24,32%, 14,25%, 13,52% artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik dalam membayar hutang. Tahun 2020 *Cash Ratio* sebesar 27,64% dalam kondisi cukup baik dalam membayar utang.
2. Kinerja perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu *debt to asset ratio* 57,25%, 57,73%, 58,14%, 57,53%, 59,45% artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik karena total aktiva yang semakin besar dibiayai dengan utang. *Debt to equity ratio* 134,17%, 136,78%, 140,11%, 135,9%, 141,48% artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik dalam melunasi utangnya karena modal perusahaan yang rendah dibandingkan dengan utang yang tinggi dan *times interest earned* 3,13

kali, 2,76 kali, 4,78 kali, 3,39 kali, 1,16 kali artinya PT. Japfa Comfeed Indoensia dalam keadaan tidak baik dalam membayar bunga perusahaan.

3. Kinerja perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio aktivitas selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu *inventory turn over* 3,57 kali, 3,61 kali, 3,30 kali, 3,09 kali, 3,15 kali artinya PT. Japfa Comfeed indonesia Tbk dalam keadaan tidak baik dalam membayar ataupun mengelola persediaan barang. *Asset tun over* 0,89 kali, 0,81 kali, 0,92 kali, 0,93 kali, 0,91 kali artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan tidak baik dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dalam satu tahun dan *net fixed asset turn over* 1,82 kali, 1,56 kali, 1,94 kali, 2,00 kali, 1,87 kali artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia dalam keadaan tidak baik dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.
4. Kinerja perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu *net profit margin* 4,44%, 2,4%, 6,40%, 4,34%, 1,86% artinya Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang dieproleh. *Return on asset* 4,06%, 1,95%, 5,28%, 3,73%, 3,30% artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan *return on equity* 6,07%, 2,12%, 2,90%, 3,94%, 4,07% artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas perusahaan dalam keadaan baik, untuk itu perusahaan lebih meningkatkan lagi kas dan aktiva lancar agar perusahaan terus lancar dalam memenuhi kewajiban lancanya.
2. Rasio Solvabilitas perusahaan dalam keadaan kurang baik, untuk itu perusahaan harus memperbesar aset dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajibannya.
3. Rasio Aktivitas perusahaan dalam keadaan tidak baik, untuk itu perusahaan harus mengelola atau menggunakan aset agar aset perusahaan semakin efektif dan efisien.
4. Rasio Profitabilitas perusahaan dalam keadaan kurang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu diambil adalah meningkatkan laba agar perusahaan dapat mengelola modal yang telah diinvestasikan dalam aset serta meningkatkan pendapatan bersih untuk mendapatkan laba bersih yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, N, and A Ghofar. *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021.
- Ariyanti, Khairina. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2020): 218–26.
- Ayu Yowana Agustin. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 13, no. 1 (2022): 1–7.
- Betty, Bagau, Meity R. Imbar, and Sonny A. Moningkey. *Industri Pakan*. Edited by Yohanis L.R. Tulung. Bandung: CV. Patra Media Grafindo Bandung, 2020.
- Budiono, I Nyoman. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Burhanuddin Bani, Wardati Arfani, and P Adab. *Manajemen Laporan Keuangan*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2024.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.
- Darwin, Juni. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 15, no. 2 (2019): 42.
- Darwis. *Manajemen Asset Dan Liabilitas*. Edited by Damirah. Yogyakarta: TrustMedia, 2019.
- Dewi, Putri Nurmaya. "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)* 1, no. 3 (2022): 210–24.
- F.Brigham, Eugene, Joel F.Houston. *Fundamentals Of Management*. Edisi kede. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999.
- Gunardi, Ardi, and Erik Syawal H. Jaja Suteja Alghifari. *Keputusan Investasi Dan*

- Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori Dan Bukti Empiris.* Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022.
- Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Edisi Keem. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and Comperhesive Edition.* Jakarta: PT Grasindo, 2023.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Grasindo, 2018.
- Hutabarat, Francis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.* Edited by Gita Puspita. Serang: Desanta Publisher, 2021.
- Irawan, Ferry, and Nico Yudha Manurung. "Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 2, no. 1 (2020): 31–45.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan ke. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Raja Grafindo Persada, 2018.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan.* Pertama.Ce. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- _____. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Edisi Pert. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- _____. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Edited by Suwito. Edisi pert. Jakarta: Kecana Predana Media Group, 2010.
- L, Fahmi. *Analisa Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Lismawati Hasibuan, Putri Bunga Meiliani Daulay, Ella Zefriani Lisna Nasution, M E I Sry Lestari, and Try Wahyu Utami. *Analisa Laporan Keuangan Syariah.* Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023.
- Makmur, Mariam, Muhammad Taufik, Trian Fisman Adisaputra. "Pengaruh Bi Rate

- Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *MONETA: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 01 No.02 (2023): 54–70.
- Mardiyanto, Handono. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo, n.d.
- Maulidya, Azmi, Janti Gunawan, and Dewie Saktia Ardiantono. *Perancangan Perencanaan Dan Pengelolaan Rantai Pasok Produksi Pakan Ternak Unggas Di PT Charoen Pokphand Indonesia (Tbk) Sidoarjo, Jawa Timur. Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 8, 2020.
- Mia Lasmi, Wardiyah. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Yogyakarta, 2016.
- Muhammad Kamal Zubair, Abdul Hamid. “Implementasi Etika Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah.” *Balance, Ejurnal.Iainpare.Ac.Id* 1, no. No.1 (2019): 16–34.
- Pryatna, Isma Wulandari, Moh Yasin Soumena, M Musmulyadi, Syahriyah Semaun, and D Damirah. “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pam Tirta Karajae Kota Parepare (Analisis Akuntansi Syariah).” *Jurnal Mirai Management* 8, no. 3 (2023): 327–35.
- Putra, I.G.B.N.P., I.A.D.P. Maharani, and D Soraya. *Kewirausahaan*. Bandung: Nilacakra, 2021.
- Putra, Ivan Gumilar Sambas, H Azhar Azhar Affandi, Laely Purnamasari, and Denok Sunarsi. *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rizki Akbarianto Binas Samudra, Daud Syah Habibi, Asty Syahwani, Lesia Fatma Ginoga, and Resti Jayeng Ramadhanti. “Analisis Kinerja Saham Dan Rasio Keuangan Pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA).” *Jurnal Sosial Terapan* 1, no. 1 (2023): 52–62.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi; Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

- 2019.
- Supriyadi. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Evaluasi*. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020.
- Syaharman, Syaharman. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana.” *Juripol* 4, no. 2 (2021): 283–95.
- Temy Setiawan, *Mahir Akuntansi Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2022.
- Wahyu Hidayat, Wastan. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pe. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Wolayan, Fenny R, Betty Bagau, and Meity R Imbar. *Industri Peternakan (Teknologi Dalam Industri Pakan)*, 2023.
- Yanti, Novi et al. *Analisis Laporan Keuangan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024.



Lampiran 1 : Perhitungan Laporan Keuangan Tahun 2019 sampai 2023

1. Perhitungan laporan keuangan pada tahun 2019

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

$$\text{Triwulan 1 Rasio Lancar} = \frac{13.056.886}{7.677.794} \times 100 \\ = 170,06$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Lancar} = \frac{13.392.488}{8.641.610} \times 100 \\ = 154,97$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Lancar} = \frac{13.082.370}{8.801.084} \times 100 \\ = 148,64$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Lancar} = \frac{12.873.148}{7.741.958} \times 100 \\ = 166,27$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Triwulan 1 Rasio Cepat} = \frac{13.056.886 - 6.594.068}{7.677.794} \times 100 \\ = 84,17$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Cepat} = \frac{13.392.488 - 6.782.896}{8.641.610} \times 100 \\ = 76,48$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Cepat} = \frac{13.082.370 - 6.657.580}{8.801.084} \times 100 \\ = 72,99$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Cepat} = \frac{12.873.148 - 6.210.147}{7.741.958} \times 100 \\ = 86,06$$

3) *Cash Ratio*

$$\text{Triwulan 1 Rasio Kas} = \frac{939.113}{7.677.794} \times 100 \\ = 12,23$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Kas} = \frac{898.138}{8.641.610} \times 100 \\ = 10,39$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Kas} = \frac{998.379}{8.801.084} \times 100 \\ = 11,34$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Kas} = \frac{1.004.280}{7.741.958} \times 100 \\ = 12,97$$

b. Rasio Solvabilitas

1) Debt to Asset Ratio

$$\text{Triwulan 1 DAR} = \frac{13.794.247}{24.236.516} \times 100 \\ = 56,91$$

$$\text{Triwulan 2 DAR} = \frac{14.785.460}{25.216.487} \times 100 \\ = 58,63$$

$$\text{Triwulan 3 DAR} = \frac{14.876.836}{25.592.054} \times 100 \\ = 58,13$$

$$\text{Triwulan 4 DAR} = \frac{14.754.081}{26.650.895} \times 100 \\ = 55,36$$

2) Debt to Equity Ratio

$$\text{Triwulan 1 DER} = \frac{13.794.247}{10.442.269} \times 100 \\ = 132,10$$

$$\text{Triwulan 2 DER} = \frac{14.785.460}{10.431.027} \times 100 \\ = 141,74$$

$$\text{Triwulan 3 DER} = \frac{14.876.836}{10.715.218} \times 100 \\ = 138,83$$

$$\text{Triwulan 4 DER} = \frac{14.754.081}{11.896.814} \times 100 \\ = 124,01$$

3) Times Interest Earned Ratio

$$\text{Triwulan 1 TIER} = \frac{461.266}{158.213} \times 100 \\ = 2,91 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 TIER} = \frac{1.247.176}{335.969} \times 100 \\ = 3,71 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 TIER} = \frac{1.566.208}{544.685} \times 100 \\ = 2,87 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 TIER} = \frac{2.494.477}{817.247} \times 100 \\ = 3,05 \text{ kali}$$

c. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over*

$$\text{Triwulan 1 Perputaran Persediaan} = \frac{8.564.732}{6.594.068} \times 100 \\ = 1,29 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 Perputaran Persediaan} = \frac{18.242.703}{6.782.896} \times 100 \\ = 2,68 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 Perputaran Persediaan} = \frac{27.177.378}{6.657.580} \times 100 \\ = 4,08 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 Perputaran Persediaan} = \frac{38.872.084}{6.210.147} \times 100 \\ = 6,25 \text{ kali}$$

2) *Asset Turn Over*

$$\text{Triwulan 1 Perputaran Aset} = \frac{8.564.732}{24.236.516} \times 100 \\ = 0,353 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 Perputaran Aset} = \frac{18.242.703}{25.216.487} \times 100 \\ = 0,723 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 Perputaran Aset} = \frac{27.177.378}{25.592.054} \times 100 \\ = 1,061 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 Perputaran Aset} = \frac{38.872.084}{26.650.895} \times 100 \\ = 1,45 \text{ kali}$$

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

$$\text{Triwulan 1 NFATO} = \frac{8.564.732}{11.179.630} \times 100 \\ = 0,766 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 NFATO} = \frac{18.242.703}{11.823.999} \times 100 \\ = 1,542 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 NFATO} = \frac{27.177.378}{12.509.684} \times 100 \\ = 2,172 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 NFATO} = \frac{38.872.084}{13.777.747} \times 100 \\ = 2,82 \text{ kali}$$

d. Rasio Profitabilitas

1) Net Profit Margin

$$\text{Triwulan 1 Margin On Sales} = \frac{326.504}{8.564.732} \times 100 \\ = 3,81$$

$$\text{Triwulan 2 Margin On Sales} = \frac{913.421}{18.242.703} \times 100 \\ = 5,10$$

$$\text{Triwulan 3 Margin On Sales} = \frac{1.153.784}{27.177.378} \times 100 \\ = 4,24$$

$$\text{Triwulan 4 Margin On Sales} = \frac{1.793.914}{38.872.084} \times 100 \\ = 4,61$$

2) Return On Asset

$$\text{Triwulan 1 ROA} = \frac{326.504}{24.236.516} \times 100 \\ = 1,34$$

$$\text{Triwulan 2 ROA} = \frac{931.421}{25.216.487} \times 100 \\ = 3,69$$

$$\text{Triwulan 3 ROA} = \frac{1.153.784}{25.592.054} \times 100 \\ = 4,50$$

$$\text{Triwulan 4 ROA} = \frac{1.793.914}{26.650.895} \times 100 \\ = 6,73$$

3) Return On Equity

$$\text{Triwulan 1 ROE} = \frac{326.504}{10.442.269} \times 100 \\ = 3,12$$

$$\text{Triwulan 2 ROE} = \frac{931.421}{10.431.027} \times 100 \\ = 8,92$$

$$\text{Triwulan 3 ROE} = \frac{1.153.784}{10.715.218} \times 100 \\ = 10,76$$

$$\text{Triwulan 4 ROE} = \frac{1.793.914}{11.896.814} \times 100 \\ = 1,50$$

2. Perhitungan laporan keuangan pada tahun 2020

a. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

$$\text{Triwulan 1 Rasio Lancar} = \frac{13.951.031}{7.575.918} \times 100 \\ = 184,14$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Lancar} = \frac{14.029.633}{8.121.444} \times 100 \\ = 172,74$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Lancar} = \frac{12.891.996}{7.025.540} \times 100 \\ = 183,50$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Lancar} = \frac{11.745.138}{6.007.679} \times 100 \\ = 195,50$$

2) Quick Ratio

$$\text{Triwulan 1 Rasio Cepat} = \frac{13.951.031 - 6.249.326}{7.575.918} \times 100 \\ = 10,16$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Cepat} = \frac{14.029.633 - 7.103.046}{8.121.444} \times 100 \\ = 85,28$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Cepat} = \frac{12.891.996 - 6.050.698}{7.025.540} \times 100 \\ = 97,37$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Cepat} = \frac{11.745.138 - 5.670.376}{6.007.679} \times 100 \\ = 101,11$$

3) Cash Ratio

$$\text{Triwulan 1 Rasio Kas} = \frac{2.225.797}{7.575.918} \times 100 \\ = 29,37$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Kas} = \frac{2.260.752}{8.121.444} \times 100 \\ = 27,83$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Kas} = \frac{2.189.452}{7.025.540} \times 100 \\ = 31,16$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Kas} = \frac{1.335.911}{6.007.679} \times 100 \\ = 22,2$$

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Triwulan 1 DAR} = \frac{16.086.152}{27.643.725} \times 100 \\ = 58,19$$

$$\text{Triwulan 2 DAR} = \frac{16.440.998}{27.796.365} \times 100 \\ = 59,14$$

$$\text{Triwulan 3 DAR} = \frac{15.432.813}{26.798.207} \times 100 \\ = 57,58$$

$$\text{Triwulan 4 DAR} = \frac{14.539.790}{29.951.760} \times 100 \\ = 56,02$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Triwulan 1 DER} = \frac{16.086.152}{11.557.573} \times 100 \\ = 139,18$$

$$\text{Triwulan 2 DER} = \frac{16.440.998}{11.355.367} \times 100 \\ = 144,78$$

$$\text{Triwulan 3 DER} = \frac{15.432.813}{11.365.394} \times 100 \\ = 135,78$$

$$\text{Triwulan 4 DER} = \frac{14.539.790}{11.411.970} \times 100 \\ = 127,40$$

3) *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Triwulan 1 TIER} = \frac{467.265}{190.140} \times 100 \\ = 2,45 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 TIER} = \frac{242.793}{405.082} \times 100 \\ = 5,99 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 TIER} = \frac{432.144}{637.950} \times 100$$

= 0,67 kali

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 TIER} &= \frac{1.679.091}{862.222} \times 100 \\ &= 1,94 \text{ kali}\end{aligned}$$

c. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Perputaran Persediaan} &= \frac{9.079.512}{6.249.326} \times 100 \\ &= 1,45 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Perputaran Persediaan} &= \frac{16.910.222}{7.103.046} \times 100 \\ &= 2,38 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Perputaran Persediaan} &= \frac{24.925.272}{6.050.698} \times 100 \\ &= 4,11 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Perputaran Persediaan} &= \frac{38.964.948}{5.670.376} \times 100 \\ &= 6,51 \text{ kali}\end{aligned}$$

2) *Asset Turn Over*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Perputaran Aset} &= \frac{9.079.512}{27.643.725} \times 100 \\ &= 0,328 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Perputaran Aset} &= \frac{16.910.222}{27.796.365} \times 100 \\ &= 0,608 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Perputaran Aset} &= \frac{24.925.272}{26.798.207} \times 100 \\ &= 0,930 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Perputaran Aset} &= \frac{36.964.948}{25.951.760} \times 100 \\ &= 1,42 \text{ kali}\end{aligned}$$

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 NFATO} &= \frac{9.079.512}{13.692.694} \times 100 \\ &= 0,663 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 NFATO} &= \frac{16.910.222}{13.766.732} \times 100 \\ &= 1,228 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 NFATO} &= \frac{24.925.272}{13.906.211} \times 100\end{aligned}$$

= 1,792 kali

$$\text{Triwulan 4 NFATO} = \frac{36.964.948}{14.206.622} \times 100 \\ = 2,60 \text{ kali}$$

d. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

$$\text{Triwulan 1 Margin On Sales} = \frac{366.196}{9.079.512} \times 100 \\ = 4,03$$

$$\text{Triwulan 2 Margin On Sales} = \frac{180.790}{16.910.222} \times 100 \\ = 1,06$$

$$\text{Triwulan 3 Margin On Sales} = \frac{303.722}{24.925.272} \times 100 \\ = 1,21$$

$$\text{Triwulan 4 Margin On Sales} = \frac{1.221.904}{36.964.948} \times 100\% \\ = 3,30$$

2) *Return On Asset*

$$\text{Triwulan 1 ROA} = \frac{366.196}{27.643.725} \times 100 \\ = 1,32$$

$$\text{Triwulan 2 ROA} = \frac{180.790}{27.796.365} \times 100 \\ = 0,65$$

$$\text{Triwulan 3 ROA} = \frac{303.722}{26.798.207} \times 100 \\ = 1,33$$

$$\text{Triwulan 4 ROA} = \frac{1.221.904}{25.951.760} \times 100 \\ = 4,70$$

3) *Return On Equity*

$$\text{Triwulan 1 ROE} = \frac{366.196}{11.557.573} \times 100 \\ = 3,16$$

$$\text{Triwulan 2 ROE} = \frac{180.790}{11.355.367} \times 100 \\ = 1,59$$

$$\text{Triwulan 3 ROE} = \frac{303.722}{11.365.394} \times 100$$

= 2,67

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 ROE} &= \frac{1.221.904}{11.411.970} \times 100 \\ &= 1,07\end{aligned}$$

3. Perhitungan laporan keuangan pada tahun 2021

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Rasio Lancar} &= \frac{18.529.692}{10.491.487} \times 100 \\ &= 176,61\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Rasio Lancar} &= \frac{16.198.903}{8.974.022} \times 100 \\ &= 180,50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Rasio Lancar} &= \frac{15.480.351}{8.966.601} \times 100 \\ &= 172,64\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Rasio Lancar} &= \frac{14.161.153}{7.064.166} \times 100 \\ &= 200,46\end{aligned}$$

2) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Rasio Cepat} &= \frac{18.529.692 - 7.490.654}{10.491.487} \times 100 \\ &= 10,52\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Rasio Cepat} &= \frac{16.198.903 - 9.552.040}{8.974.022} \times 100 \\ &= 74,06\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Rasio Cepat} &= \frac{15.480.351 - 8.941.545}{8.966.601} \times 100 \\ &= 72,19\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Rasio Cepat} &= \frac{14.161.153 - 7.713.062}{7.064.166} \times 100 \\ &= 91,27\end{aligned}$$

3) *Cash Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Rasio Kas} &= \frac{6.063.480}{10.491.487} \times 100 \\ &= 57,79\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Rasio Kas} &= \frac{1.127.778}{8.974.022} \times 100 \\ &= 12,56\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Rasio Kas} &= \frac{1.039.568}{8.966.601} \times 100 \\ &= 11,59\end{aligned}$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Kas} = \frac{1.085.116}{7.064.166} \times 100 \\ = 15,36$$

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Triwulan 1 DAR} = \frac{20.381.353}{32.738.255} \times 100 \\ = 62,25$$

$$\text{Triwulan 2 DAR} = \frac{17.684.877}{30.159.845} \times 100 \\ = 58,63$$

$$\text{Triwulan 3 DAR} = \frac{17.044.676}{29.617.316} \times 100 \\ = 57,54$$

$$\text{Triwulan 4 DAR} = \frac{15.486.946}{28.589.656} \times 100 \\ = 54,16$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Triwulan 1 DER} = \frac{20.381.353}{12.356.902} \times 100 \\ = 164,93$$

$$\text{Triwulan 2 DER} = \frac{17.684.877}{12.474.968} \times 100 \\ = 141,76$$

$$\text{Triwulan 3 DER} = \frac{17.044.676}{12.572.640} \times 100 \\ = 135,56$$

$$\text{Triwulan 4 DER} = \frac{15.486.946}{13.102.710} \times 100 \\ = 118,19$$

3) *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Triwulan 1 TIER} = \frac{1.180.340}{159.078} \times 100. \\ = 7,41 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 TIER} = \frac{2.153.523}{441.894} \times 100 \\ = 4,87 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 TIER} = \frac{2.095.043}{616.899} \times 100 \\ = 3,39 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 TIER} = \frac{2.793.847}{806.607} \times 100 \\ = 3,46 \text{ kali}$$

c. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over*

$$\text{Triwulan 1 Perputaran Persediaan} = \frac{10.769.375}{7.490.654} \times 100 \\ = 1,43 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 Perputaran Persediaan} = \frac{22.108.173}{9.552.040} \times 100 \\ = 2,31 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 Perputaran Persediaan} = \frac{32.803.378}{8.941.545} \times 100 \\ = 3,66 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 Perputaran Persediaan} = \frac{44.878.300}{7.713.062} \times 100 \\ = 5,81 \text{ kali}$$

2) *Asset Turn Over*

$$\text{Triwulan 1 Perputaran Aset} = \frac{10.769.375}{32.738.255} \times 100 \% \\ = 0,328 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 Perputaran Aset} = \frac{22.108.173}{30.159.845} \times 100 \% \\ = 0,733 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 Perputaran Aset} = \frac{32.803.378}{29.617.316} \times 100 \% \\ = 1,107 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 Perputaran Aset} = \frac{44.878.300}{28.589.656} \times 100 \% \\ = 1,56 \text{ kali}$$

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

$$\text{Triwulan 1 NFATO} = \frac{10.769.375}{14.208.563} \times 100 \\ = 0,757 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 NFATO} = \frac{22.108.173}{13.960.942} \times 100 \\ = 1,583 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 NFATO} = \frac{32.803.378}{14.136.965} \times 100 \\ = 2,320 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 NFATO} = \frac{44.878.300}{14.428.503} \times 100 \\ = 3,11 \text{ kali}$$

d. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

$$\text{Triwulan 1 Margin On Sales} = \frac{915.791}{10.769.375} \times 100 \\ = 8,50$$

$$\text{Triwulan 2 Margin On Sales} = \frac{1.647.927}{22.108.173} \times 100 \\ = 7,45$$

$$\text{Triwulan 3 Margin On Sales} = \frac{1.616.402}{32.803.378} \times 100 \\ = 4,92$$

$$\text{Triwulan 4 Margin On Sales} = \frac{2.130.896}{44.878.300} \times 100 \\ = 4,74$$

2) *Return On Asset*

$$\text{Triwulan 1 ROA} = \frac{915.791}{32.738.255} \times 100 \\ = 2,79$$

$$\text{Triwulan 2 ROA} = \frac{1.647.927}{30.159.845} \times 100 \\ = 5,46$$

$$\text{Triwulan 3 ROA} = \frac{1.616.402}{29.617.316} \times 100 \\ = 5,45$$

$$\text{Triwulan 4 ROA} = \frac{2.130.896}{28.589.656} \times 100 \\ = 7,45$$

3) *Return On Equity*

$$\text{Triwulan 1 ROE} = \frac{915.791}{12.356.902} \times 100 \\ = 7,41$$

$$\text{Triwulan 2 ROE} = \frac{1.647.927}{12.474.968} \times 100 \\ = 1,32$$

$$\text{Triwulan 3 ROE} = \frac{1.616.402}{12.572.640} \times 100 \\ = 1,28$$

$$\text{Triwulan 4 ROE} = \frac{2.130.896}{13.102.710} \times 100 \\ = 16,26$$

4. Perhitungan laporan keuangan pada tahun 2022

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

$$\text{Triwulan 1 Rasio Lancar} = \frac{15.719.276}{8.101.012} \times 100 \\ = 194,04$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Lancar} = \frac{18.119.607}{9.520.711} \times 100 \\ = 190,31$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Lancar} = \frac{17.984.770}{9.988.565} \times 100 \\ = 180,05$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Lancar} = \frac{17.001.468}{9.412.440} \times 100 \\ = 180,62$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Triwulan 1 Rasio Cepat} = \frac{15.719.276 - 8.866.101}{8.101.012} \times 100 \\ = 84,59$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Cepat} = \frac{18.119.607 - 11.015.941}{9.520.711} \times 100 \\ = 74,61$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Cepat} = \frac{17.984.770 - 10.441.484}{9.988.565} \times 100 \\ = 75,51$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Cepat} = \frac{17.001.468 - 9.272.329}{9.412.440} \times 100 \\ = 82,11$$

3) *Cash Ratio*

$$\text{Triwulan 1 Rasio Kas} = \frac{1.139.520}{8.101.012} \times 100 \\ = 14,06$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Kas} = \frac{1.097.616}{9.520.711} \times 100 \\ = 11,52$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Kas} = \frac{1.219.154}{9.988.565} \times 100$$

$$= 12,20$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Rasio Kas} &= \frac{1.811.082}{9.412.440} \times 100 \\ &= 19,24\end{aligned}$$

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 DAR} &= \frac{16.426.569}{30.134.349} \times 100 \\ &= 54,51\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 DAR} &= \frac{19.279.165}{32.815.710} \times 100 \\ &= 58,74\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 DAR} &= \frac{19.496.543}{33.230.376} \times 100 \\ &= 58,67\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 DAR} &= \frac{19.036.110}{32.690.887} \times 100 \\ &= 58,23\end{aligned}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 DER} &= \frac{16.426.569}{13.707.780} \times 100 \\ &= 119,83\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 DER} &= \frac{19.279.165}{13.536.545} \times 100 \\ &= 142,42\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 DER} &= \frac{19.496.543}{13.733.833} \times 100 \\ &= 141,95\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 DER} &= \frac{19.036.110}{13.654.777} \times 100 \\ &= 139,40\end{aligned}$$

3) *Times Interest Earned Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 TIER} &= \frac{810.455}{196.644} \times 100 \\ &= 4,12 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 TIER} &= \frac{1.536.348}{407.447} \times 100 \\ &= 3,77 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\text{Triwulan 3 TIER} = \frac{1.967.042}{595.501} \times 100 \\ = 3,30 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 TIER} = \frac{1.954.529}{818.326} \times 100 \\ = 2,38 \text{ kali}$$

c. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over*

$$\text{Triwulan 1 Perputaran Persediaan} = \frac{12.154.001}{8.866.101} \times 100 \\ = 1,37 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 Perputaran Persediaan} = \frac{24.483.172}{11.015.941} \times 100 \\ = 2,22 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 Perputaran Persediaan} = \frac{36.793.282}{10.441.484} \times 100 \\ = 3,52 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 Perputaran Persediaan} = \frac{48.972.085}{9.272.329} \times 100 \\ = 5,28 \text{ kali}$$

2) *Asset Turn Over*

$$\text{Triwulan 1 Perputaran Aset} = \frac{12.154.001}{30.134.349} \times 100 \\ = 0,40 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 Perputaran Aset} = \frac{24.483.172}{32.815.710} \times 100 \\ = 0,74 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 Perputaran Aset} = \frac{36.793.282}{33.230.376} \times 100 \\ = 1,10 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 Perputaran Aset} = \frac{48.972.085}{32.690.887} \times 100 \\ = 1,49 \text{ kali}$$

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

$$\text{Triwulan 1 NFATO} = \frac{12.154.001}{14.415.073} \times 100 \\ = 0,84 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 NFATO} = \frac{24.483.172}{14.696.103} \times 100 \\ = 1,66 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 NFATO} = \frac{36.793.282}{15.245.606} \times 100 \\ = 2,41 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 NFATO} = \frac{48.972.085}{15.689.419} \times 100 \\ = 3,12 \text{ kali}$$

d. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

$$\text{Triwulan 1 Margin On Sales} = \frac{646.875}{12.154.001} \times 100 \\ = 5,32$$

$$\text{Triwulan 2 Margin On Sales} = \frac{1.202.087}{24.483.172} \times 100 \\ = 4,90$$

$$\text{Triwulan 3 Margin On Sales} = \frac{1.519.758}{36.793.282} \times 100 \\ = 4,13$$

$$\text{Triwulan 4 Margin On Sales} = \frac{1.490.931}{48.972.085} \times 100 \\ = 3,04$$

2) *Return On Asset*

$$\text{Triwulan 1 ROA} = \frac{646.875}{30.134.349} \times 100 \\ = 2,14$$

$$\text{Triwulan 2 ROA} = \frac{1.202.087}{32.815.710} \times 100 \\ = 3,66$$

$$\text{Triwulan 3 ROA} = \frac{1.519.758}{33.230.376} \times 100 \\ = 4,57$$

$$\text{Triwulan 4 ROA} = \frac{1.490.931}{32.690.887} \times 100 \\ = 4,56$$

3) *Return On Equity*

$$\text{Triwulan 1 ROE} = \frac{646.875}{13.707.780} \times 100 \\ = 4,71$$

$$\text{Triwulan 2 ROE} = \frac{1.202.087}{13.536.545} \times 100 \\ = 8,88$$

$$\text{Triwulan 3 ROE} = \frac{1.519.758}{13.733.833} \times 100 \\ = 1,10$$

$$\text{Triwulan 4 ROE} = \frac{1.490.931}{13.654.777} \times 100 \\ = 1,09$$

5. Perhitungan laporan keuangan pada tahun 2023

a. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

$$\text{Triwulan 1 Rasio Lancar} = \frac{17.386.622}{10.400.239} \times 100 \\ = 167,17$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Lancar} = \frac{17.620.797}{11.338.903} \times 100 \\ = 155,40$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Lancar} = \frac{18.242.374}{11.083.488} \times 100 \\ = 164,59$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Lancar} = \frac{17.218.323}{10.684.062} \times 100 \\ = 161,15$$

2) Quick Ratio

$$\text{Triwulan 1 Rasio Cepat} = \frac{17.386.622 - 9.791.716}{10.400.239} \times 100 \\ = 73,02$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Cepat} = \frac{17.620.797 - 9.794.555}{11.338.903} \times 100 \\ = 69,02$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Cepat} = \frac{18.242.374 - 10.317.696}{11.083.488} \times 100 \\ = 71,49$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Cepat} = \frac{17.218.323 - 9.683.746}{10.684.062} \times 100 \\ = 70,52$$

3) Cash Ratio

$$\text{Triwulan 1 Rasio Kas} = \frac{1.384.693}{10.400.239} \times 100 \\ = 13,31$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Kas} = \frac{1.553.646}{11.338.903} \times 100 \\ = 13,70$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Kas} = \frac{1.444.543}{11.083.488} \times 100 \\ = 13,03$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Kas} = \frac{1.502.603}{10.684.062} \times 100 \\ = 14,06$$

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Triwulan 1 DAR} = \frac{19.699.899}{33.273.923} \times 100 \\ = 59,20$$

$$\text{Triwulan 2 DAR} = \frac{20.592.766}{33.884.917} \times 100 \\ = 60,77$$

$$\text{Triwulan 3 DAR} = \frac{20.699.945}{34.846.236} \times 100 \\ = 59,40$$

$$\text{Triwulan 4 DAR} = \frac{19.942.219}{34.109.431} \times 100 \\ = 58,46$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Triwulan 1 DER} = \frac{19.699.899}{13.574.024} \times 100 \\ = 145,12$$

$$\text{Triwulan 2 DER} = \frac{20.592.766}{13.292.151} \times 100 \\ = 154,92$$

$$\text{Triwulan 3 DER} = \frac{20.699.945}{14.146.291} \times 100 \\ = 146,32$$

$$\text{Triwulan 4 DER} = \frac{19.942.219}{14.167.212} \times 100 \\ = 119,58$$

3) *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Triwulan 1 TIER} = \frac{300.656}{230.728} \times 100 \\ = 1,30 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 TIER} = \frac{179.082}{500.685} \times 100 \\ = 0,35 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 TIER} = \frac{1.293.253}{737.103} \times 100 \\ = 1,75 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 TIER} = \frac{1.261.237}{988.478} \times 100 \\ = 1,27 \text{ kali}$$

c. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over*

$$\text{Triwulan 1 Perputaran Persediaan} = \frac{11.761.795}{9.791.716} \times 100$$

$$= 1,20 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 Perputaran Persediaan} = \frac{24.155.760}{9.794.555} \times 100$$

$$= 2,46 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 Perputaran Persediaan} = \frac{37.767.422}{10.317.696} \times 100$$

$$= 3,66 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 Perputaran Persediaan} = \frac{51.175.898}{9.683.746} \times 100$$

$$= 5,28 \text{ kali}$$

2) *Asset Turn Over*

$$\text{Triwulan 1 Perputaran Aset} = \frac{11.761.795}{33.273.923} \times 100$$

$$= 0,353 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 Perputaran Aset} = \frac{24.155.760}{33.884.917} \times 100$$

$$= 0,712 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 Perputaran Aset} = \frac{37.767.422}{34.846.236} \times 100$$

$$= 1,083 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 Perputaran Aset} = \frac{51.175.898}{34.109.431} \times 100$$

$$= 1,50 \text{ kali}$$

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

$$\text{Triwulan 1 NFATO} = \frac{11.761.795}{15.887.301} \times 100$$

$$= 0,740 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 NFATO} = \frac{24.155.760}{16.264.120} \times 100$$

$$= 1,485 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 NFATO} = \frac{37.767.422}{16.603.862} \times 100$$

$$= 2,274 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4 NFATO} = \frac{51.175.898}{16.891.108} \times 100$$

$$= 3,02 \text{ kali}$$

d. **Rasio Profitabilitas**

1) *Net Profit Margin*

$$\text{Triwulan 1 Margin On Sales} = \frac{241.774}{11.761.795} \times 100$$

$$= 2,05$$

$$\text{Triwulan 2 Margin On Sales} = \frac{112.359}{24.155.760} \times 100$$

$$= 0,46$$

$$\text{Triwulan 3 Margin On Sales} = \frac{994.316}{37.767.422} \times 100$$

$$= 2,63$$

$$\text{Triwulan 4 Margin On Sales} = \frac{945.922}{51.175.898} \times 100$$

$$= 1,84$$

2) *Return On Asset*

$$\text{Triwulan 1 ROA} = \frac{241.774}{33.273.923} \times 100 \\ = 7,26$$

$$\text{Triwulan 2 ROA} = \frac{112.359}{33.884.917} \times 100 \\ = 0,33$$

$$\text{Triwulan 3 ROA} = \frac{994.316}{34.846.236} \times 100 \\ = 2,85$$

$$\text{Triwulan 4 ROA} = \frac{945.922}{34.109.431} \times 100 \\ = 2,77$$

3) *Return On Equity*

$$\text{Triwulan 1 ROE} = \frac{241.774}{13.574.024} \times 100 \\ = 1,78$$

$$\text{Triwulan 2 ROE} = \frac{112.359}{13.292.151} \times 100 \\ = 0,84$$

$$\text{Triwulan 3 ROE} = \frac{994.316}{14.146.291} \times 100 \\ = 7,02$$

$$\text{Triwulan 4 ROE} = \frac{945.922}{14.167.212} \times 100 \\ = 6,67$$

Lampiran 2: Profil Perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Profil PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk atau Japfa Comfeed (Japfa) adalah sebuah perusahaan asal Jakarta yang bergerak di bidang pembibitan ternak, produksi pakan, dan pengolahan hasil peternakan. Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tanggal 18 Januari 1971 sebagai sebuah produsen pelet kopra dengan nama PT. Java Pelletizing Factory (Japfa). Pada tahun 1975, perusahaan ini berekspansi ke bisnis produksi pakan ternak, dan pada tahun 1982, perusahaan ini kembali berekspansi ke bisnis pembibitan ayam. Perusahaan ini juga memegang hak eksklusif untuk menjual dan mendistribusikan bibit ayam galur Indian River dari Aviagen. Pada tahun 1989, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 1990, perusahaan ini mengambil alih aset milik PT. Comfeed Indonesia, PT. Suri Tani Pemuka, PT. Ometraco Satwafeed, dan PT. Indopell Raya. Perusahaan ini lalu mengubah namanya menjadi seperti sekarang yaitu PT. Japfa Comfeed Indonesia. Pada tahun 1992, perusahaan ini mengakuisisi PT. Multibreeder Adirama Indonesia dan PT Ciomas Adisatwa yang bergerak di bidang pembibitan dan pemrosesan ayam, serta mengakuisisi PT. Suri Tani Pemuka yang bergerak di bidang budidaya dan pemrosesan udang. Pada tahun 1994, PT. Multibreeder Adirama Indonesia resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2007, melalui PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, perusahaan ini mengakuisisi PT. Hidon yang bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetasan telur ayam. Pada tanggal 15 Januari 2008, perusahaan ini mengakuisisi PT. Santosa Agrindo (Santori). Pada tanggal 3 September 2008, melalui PT. Ciomas Adisatwa, perusahaan ini mengakuisisi PT. Vaksindo Satwa Nusantara.

Pada tanggal 1 Desember 2009, PT. Multi Agro Persada Tbk bergabung ke dalam perusahaan ini, dan pada tanggal 1 Januari 2010, PT. Multiphala Agrinusa dan PT. Bintang Terang Gemilang juga bergabung kedalam perusahaan ini. Pada tahun 2011, perusahaan ini membangun fasilitas produksi pakan ternak di Grobogan dan Purwakarta, fasilitas pembibitan ayam di Grati dan Pontianak, fasilitas penetasan telur ayam di Sukabumi dan Kediri, serta mengakuisisi sebuah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial. Pada tanggal 1 Juli 2012, PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk digabung dengan dua anak usahanya, yakni PT Multiphala Adiputra dan PT Hidon. Pada tanggal 30 April 2018, PT. Multi Makanan Permai dan PT Ciomas Adisatwa mengakuisisi mayoritas saham PT. Santosa Utama Lestari, yang juga memegang 80% saham PT. Sentra Satwatama Indonesia. Pada tanggal 27 Juni 2019, PT. Santosa Utama Lestari dan PT. Ciomas Adisatwa mengakuisisi semua saham PT. Celebes Agro Semesta. Pada tanggal 9 Oktober 2020, PT Suri Tani Pemuka menandatangani perjanjian patungan dengan Hendrix Genetics untuk mendirikan sebuah perusahaan patungan yang bergerak di bidang pembibitan udang di indonesia. Pada tanggal 30 November 2020, bersama PT. Ciomas Adisatwa, perusahaan ini mengakuisisi 100% saham PT. So Good Food.

Lampiran 3: Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2019

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASSET	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	ASSETS
ASSET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	937.947	2,4	1.086.970	Cash and cash equivalents
Plutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	116.720	2,5,33a	92.056	Related parties
Pihak ketiga, neto	1.851.323	2,5	1.600.721	Third parties, net
Plutang lain-lain	71.799	5,33b	129.697	Other receivables
Persediaan biologis	1.708.532	2,6	1.531.491	Biological inventories
Persediaan, neto	5.940.206	2,7	6.247.684	Inventories, net
Aset biologis	1.179.943	2,8	1.058.969	Biological assets
Biaya dibayar di muka	43.030	2,9	60.404	Prepaid expenses
Uang muka	312.788	2,10	598.923	Advances
Pajak dibayar di muka	28.480	2,17a	7.682	Prepaid taxes
Aset keuangan lancar lainnya	1.162		1.212	Other current financial assets
TOTAL ASSET LANCAR	12.191.930		12.415.809	TOTAL CURRENT ASSETS
ASSET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tagihan restitusi pajak	501.204	17b	394.037	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	324.348	2,17g	286.429	Deferred tax assets, net
Investasi saham, neto	56.000	1c,2	76.520	Investment in shares, net
Goodwill	155.417	2,13	93.479	Goodwill
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman produktif menghasilkan, neto	1.096		1.184	Mature bearer plant, net
Tanaman produktif belum menghasilkan	1.263		1.176	Immature bearer plant
Aset biologis	156.268	2,8	222.532	Biological assets
Uang muka pembelian aset tetap	484.940	10	414.550	Advance for purchase of fixed assets
Aset tetap, neto	10.062.592	2,11	7.935.353	Fixed assets, net
Properti investasi, neto	45.218	2,12	49.463	Investment properties, net
Aset takberwujud, neto	42.157	2	41.795	Intangible assets, net
Aset derivatif	182.793	2,37	224.215	Derivative assets
Tanah yang belum dikembangkan	842.477	2,11	788.605	Land for development
Aset tidak lancar lainnya	137.306		92.881	Other non-current assets
TOTAL ASSET TIDAK LANCAR	12.993.079		10.622.219	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASSET	25.185.009		23.038.028	TOTAL ASSETS

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF
 FINANCIAL POSITION (continued)
 As of December 31, 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	3.005.986	2,14	1.170.106	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	1.632.969	2,15,33c	1.872.028	Related parties
Pihak ketiga	1.056.296	2,15	1.577.210	Third parties
Utang lain-lain	435.710	16	327.212	Other payables
Liabilitas derivatif	16.820	2,37	50.576	Derivative liability
Utang pajak	137.356	17c	447.970	Taxes payable
Beban akrual	291.187	2,18	253.937	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	240.967	2,21	253.590	Short-term employee benefits liability
Uang muka dari pelanggan	94.245		50.347	Advances from customers
Uang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang bank jangka panjang	118.895	2,19	51.975	Long-term bank loans
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	3.365		1.061	Loans to finance acquisition of fixed assets
Utang sewa pembiayaan	-	2,20	1.723	Finance lease payables
Utang obligasi	-		846.742	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	7.033.796		6.904.477	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, neto	12.422	2,17g	12.347	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.192.509	2,21	1.039.619	Long-term employee benefits liability
Pendapatan diterima di muka	888		-	Unearned revenue
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts, net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	930.122	2,19	179.084	Long-term bank loans
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	3.285		310	Loans to finance acquisition of fixed assets
Utang sewa pembiayaan	-		3.136	Finance lease payables
Utang obligasi	4.563.819	2,20	4.684.246	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	6.703.045		5.918.742	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	13.736.841		12.823.219	TOTAL LIABILITIES

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF
 FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham				
Modal dasar -				Share capital
15.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham			Authorized - 15,000,000,000 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 85,000,000,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)	
Modal ditempatkan dan disetor - 8.814.985.201 saham Seri A pada 31 Desember 2019 dan 2018 dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 2.911.590.000 saham Seri B pada 31 Desember 2019 dan 2018 dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham	1.879.461 1.694.351	22 23	1.879.461 1.691.782	Issued and fully paid - 8,814,985,201 Series A shares at December 31, 2019 and 2018 at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 2,911,590,000 Series B shares at December 31, 2019 and 2018 at par value of Rp40 (in full Rupiah)
Tambahan modal disetor, neto				Additional paid-in capital, net
Saham treasi -				Treasury stocks -
7.361.200 saham per 31 Desember 2019 dan 9.398.000 saham per 31 Desember 2018	(7.207)	2.22	(9.205)	7,361,200 shares as of December 31, 2019 and 9,398,000 shares as of December 31, 2018
Cadangan saham bonus	13.839		4.416	Performance share plan reserve
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(100.736)		(98.292)	Differences arising from transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	25.531		30.203	Exchange differences arising from financial statements translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	291.000	32	248.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	6.975.985		5.861.050	Unappropriated
Subtotal	10.772.224		9.607.415	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	675.944	34a	607.394	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	11.448.168		10.214.809	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	25.185.009		23.038.028	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	Catatan/ Notes	2019	2018
PENJUALAN NETO		36.742.561	34.012.965
BEBAN POKOK PENJUALAN		(29.616.563)	(26.804.578)
LABA BRUTO		7.125.998	7.208.387
Beban penjualan dan pemasaran	(1.048.302)	2,26	(836.629)
Beban umum dan administrasi	(2.895.713)	2,27	(2.647.489)
Kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	(2.072)	2	(34.184)
Pendapatan lainnya	130.835	28,36	317.889
Beban lainnya	(160.828)	29,36	(164.095)
LABA USAHA		3.149.918	3.843.879
Pendapatan keuangan	168.621	30,36	39.427
Biaya keuangan	(745.831)	31,36	(793.467)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.572.708	3.089.839
Beban pajak penghasilan, neto	(688.851)	17d,17f,36	(836.638)
LABA TAHUN BERJALAN		1.883.857	2.253.201
Penghasilan komprehensif lain:			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(27.778)	21	228.306
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(6.229)		12.644
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(34.007)		240.950
Pajak penghasilan terkait	5.120		(60.960)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(28.887)		179.990
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.854.970	2.433.191
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR			

Lampiran 4: Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2020

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2020 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Disajikan kembali) Catatan 4/ As restated- Note 4)	31 Desember 2018/ December 31, 2018 (Disajikan kembali) Catatan 4/ As restated- Note 4)	ASSETS	
		ASSET LANCAR	ASSET TIDAK LANCAR	ASSET LANCAR	ASSET TIDAK LANCAR
Kas dan setara kas	2,5	1.335.911	1.004.280	1.160.393	Cash and cash equivalents
Plutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	2,6,36a	12.674	29.692	16.390	Related parties
Pihak ketiga, neto	2,6	1.867.342	2.158.897	1.940.815	Third parties, net
Plutang lain-lain	2,6,36b	102.315	71.377	130.743	Other receivables
Plutang dari pihak berelasi	2,36c	-	112.762	220.274	Due from a related party
Persediaan biologis	2,7	1.190.124	1.708.532	1.531.491	Biological inventories
Persediaan, neto	2,8	5.670.376	6.210.147	6.577.487	Inventories, net
Aset biologis	2,9	1.127.633	1.179.943	1.058.969	Biological assets
Biaya dibayar di muka	2,10	107.609	51.022	71.213	Prepaid expenses
Uang muka	2,11	310.099	316.654	618.135	Advances
Pajak dibayar di muka	2,20a	19.487	28.480	7.682	Prepaid taxes
Aset keuangan lancar lainnya	2	1.568	1.162	1.212	Other current financial assets
TOTAL ASSET LANCAR		11.745.138	12.873.148	13.334.804	TOTAL CURRENT ASSETS
ASSET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Tagihan restitusi pajak	2,20b	291.400	522.146	428.159	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	2,20g	415.157	336.676	302.990	Deferred tax assets, net
Investasi saham, neto	1c,2	46.000	56.000	76.520	Investment in shares, net
Investasi dalam ventura bersama, neto	2,12	81.202	70.433	60.225	Investment in joint ventures, net
Goodwill	2,16	155.417	155.417	93.479	Goodwill
Tanaman produktif					Bearer plants
Tanaman produktif menghasilkan, neto	2	978	1.094	1.184	Mature bearer plants, net
Tanaman produktif belum menghasilkan	2	1.378	1.263	1.176	Immature bearer plants
Aset biologis	2,9	108.236	156.288	222.532	Biological assets
Uang muka pembelian aset tetap	2,11	448.727	485.371	422.853	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap, neto	2,13	11.143.803	10.707.724	8.647.396	Fixed assets, net
Aset hak guna, neto	2,14	184.593	"-	"-	Right of use assets, net
Properti investasi, neto	2,15	85.787	76.871	83.067	Investment properties, net
Aset takberwujud, neto	2	27.879	45.555	46.927	Intangible assets, net
Aset derivatif	2,40	224.015	182.792	224.215	Derivative assets
Tanah yang belum dikembangkan	2,13	971.937	842.477	788.606	Land for development
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2	20.313	137.680	93.222	Other non-current financial assets
TOTAL ASSET TIDAK LANCAR		14.206.622	13.777.747	11.492.551	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASSET		25.951.760	26.650.895	24.827.355	TOTAL ASSETS

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF
 FINANCIAL POSITION (continued)
 As of December 31, 2020
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated- Note 4)	31 Desember 2018/ December 31, 2018 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated- Note 4)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	2,17	423.271	3.277.953	1.451.403
Utang usaha				
Pihak berelasi	2,18,38d	1.608.063	1.637.430	1.881.432
Pihak ketiga	2,18	895.753	1.128.538	1.751.970
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	1c,2,36e	849.892	-	-
Pihak ketiga	2,19	639.893	620.273	495.247
Liabilitas derivatif	2,40	17.274	16.820	50.576
Utang pajak	2,20c	299.507	147.304	456.836
Beban akrual	2,21	429.018	331.136	299.340
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,24	128.639	240.967	253.590
Uang muka dari pelanggan		39.282	96.504	52.806
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang bank jangka panjang	2,22	494.631	241.668	146.995
Utang pembayaran atas perolehan aset tetap		3.258	3.365	1.061
Liabilitas sewa	2,14	29.777	-	1.723
Utang obligasi	2,23	149.421	-	846.742
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		6.007.679	7.741.958	7.689.521
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2,20g	13.094	15.110	14.325
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,24	1.696.046	1.318.463	1.188.346
Pendapatan diterima di muka		83	889	-
Liabilitas jangka panjang lainnya		3.488	3.388	3.388
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang bank jangka panjang	2,22	2.292.412	1.107.169	478.406
Utang pembayaran atas perolehan aset tetap		1.388	3.285	310
Liabilitas sewa	2,14	33.883	-	3.136
Utang obligasi	2,23	4.491.717	4.563.819	4.684.246
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		8.632.111	7.012.123	6.372.157
TOTAL LIABILITAS		14.639.790	14.754.081	14.061.678
LIABILITIES AND EQUITY				
LIABILITIES				
CURRENT LIABILITIES				
Short-term bank loans				
Trade payables				
Related parties				
Third parties				
Other payables				
Related party				
Third parties				
Derivative liabilities				
Taxes payable				
Accrued expenses				
Short-term employee benefits liabilities				
Advances from customers				
Current maturities of long-term debts:				
Long-term bank loans				
Loans to finance acquisition of fixed assets				
Lease liabilities				
Bonds payable				
TOTAL CURRENT LIABILITIES				
NON-CURRENT LIABILITIES				
Deferred tax liabilities, net				
Long-term employee benefits liabilities				
Unearned revenue				
Other non-current liabilities				
Long-term debts, net of current maturities:				
Long-term bank loans				
Loans to finance acquisition of fixed assets				
Lease liabilities				
Bonds payable				
TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES				
TOTAL LIABILITIES				

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF
 FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		
		(Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated- Note 4)				
EKUITAS						
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK						
Modal saham						
Modal dasar -						
15.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham						
Modal ditempatkan dan disetor -						
8.814.985.201 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 2.911.590.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham	2,25	1.879.461	1.879.461	1.879.461	1.879.461	
Tambahkan modal disetor, neto	2,26	1.148.067	1.694.351	1.691.782	550.684	
Ekulitas dari entitas yang bergabung	4		448.320			
Baham treasuri -						
68.884.600 saham per 31 Desember 2020 dan 7.361.200 saham per 31 Desember 2019 dan 9.398.000 saham per 31 Desember 2018	2,25	(79.950)	(7.207)	(9.205)	4.600	
Cadangan saham bonus		32.210	14.165			
Selisih nilai transaksi dengan kepemilikan nonpengendali	25	(100.736)	(100.736)	(98.292)		
Lindung nilai arus kas	2	1.241				
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		27.180	25.531	30.203		
Saldo laba						
Telah ditentukan penggunaannya		311.000	291.000	248.000		
Belum ditentukan penggunaannya		7.459.437	6.975.985	5.861.050		
Subtotal		10.677.910	11.220.870	10.158.283		
Kepemilikan nonpengendali	37a	734.060	675.944	607.394		
TOTAL EKUITAS		11.411.970	11.896.814	10.765.677	TOTAL EQUITY	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		25.951.760	26.650.895	24.827.355	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
		Catatan/ Notes	2019 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated-Note 4)	2018 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated-Note 4)	
	2020				
PENJUALAN NETO	2,27	36.964.948	38.872.084	36.228.261	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,28	(29.535.739)	(31.000.234)	(28.342.636)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		7.429.209	7.871.850	7.885.625	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	2,29	(1.549.972)	(1.557.777)	(1.387.567)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2,30	(3.244.208)	(3.178.331)	(2.927.767)	General and administrative expenses
Kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis		(23.606)	(2.072)	(34.184)	Loss arising from change in fair value of biological assets
Pendapatan lainnya	31	109.465	158.431	335.470	Other income
Beban lainnya	32	(236.681)	(167.779)	(168.289)	Other expenses
LABA USAHA		2.484.207	3.124.322	3.703.288	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	33	56.292	177.153	82.869	Finance income
Biaya keuangan	34	(862.222)	(817.247)	(869.531)	Finance costs
Bagian laba neto pada ventura bersama	12	814	10.249	1.488	Equity in net income in joint venture
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.679.091	2.494.477	2.918.114	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan, neto	20d,20f	(457.187)	(700.563)	(829.926)	Income tax expense, net
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG		1.221.904	1.793.914	2.088.188	PROFIT FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT
Penghasilan komprehensif lain:					Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	24	(226.933)	(44.284)	255.805	Remeasurements of employee benefits liabilities
Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak	12	155	(41)	64	Equity in remeasurement of defined benefit plans in joint ventures - net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that may be reclassified to profit or loss:
Lindung nilai arus kas	2	1.533	-	-	Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		2.100	(6.229)	12.644	Exchange differences from translation of financial statements

Lampiran 5: Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2021

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2021 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020
ASSET							
ASSET LANCAR							
Kas dan setara kas	1.085.116	2,4	1.335.911		CURRENT ASSETS		
Piutang usaha					Cash and cash equivalents		
Pihak berelasi	25.616	2,5,35a	12.674		Trade receivables		
Pihak ketiga, neto	2.322.193	2,5	1.867.342		Related parties		
Piutang lain-lain					Third parties, net		
Pihak berelasi	526	2,5,35b	3.066		Other receivables		
Pihak ketiga	80.206	2,5	99.249		Related parties		
Persediaan biologis	1.355.252	2,6	1.190.124		Third parties		
Persediaan, neto	7.713.062	2,7	5.670.376		Biological inventories		
Aset biologis	1.287.964	2,8	1.127.633		Inventories, net		
Biaya dibayar di muka	68.487	2,9	107.609		Biological assets		
Uang muka	178.140	2,10	310.099		Prepaid expenses		
Pajak dibayar di muka	42.476	2,19a	19.487		Advances		
Aset keuangan lancar lainnya	2.115	2	1.568		Prepaid taxes		
TOTAL ASSET LANCAR	14.161.153		11.745.138		Other current financial assets		
					TOTAL CURRENT ASSETS		
ASSET TIDAK LANCAR							
Tagihan restitusi pajak	193.875	2,19b	291.400		NON-CURRENT ASSETS		
Aset pajak tangguhan, neto	450.235	2,19g	415.157		Claims for tax refund		
Investasi saham	63.183	1c,2	46.000		Deferred tax assets, net		
Investasi dalam ventura bersama	89.469	2,11	81.202		Investment in shares		
Goodwill	155.417	2,15	155.417		Investment in joint ventures		
Aset biologis	54.212	2,8	108.236		Goodwill		
Uang muka pembelian aset tetap	125.475	2,10	448.727		Biological assets		
Aset tetap, neto	11.509.654	2,12	11.143.803		Advances for purchase of fixed assets		
Aset hak-guna, neto	136.163	2,13	184.593		Fixed assets, net		
Properti investasi, neto	382.485	2,14	85.787		Right-of-use assets, net		
Aset takberwujud, neto	35.753	2	27.679		Investment properties, net		
Aset derivatif	185.617	2,39	224.015		Intangible assets, net		
Tanah yang belum dikembangkan	986.809	2,12	971.937		Derivative assets		
Aset tidak lancar lainnya	60.156	2	22.669		Land for development		
TOTAL ASSET TIDAK LANCAR	14.428.503		14.206.622		Other non-current assets		
TOTAL ASSET	28.589.656		25.951.760		TOTAL ASSETS		

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1.314.599	2,16	423.271	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	1.369.009	2,17,35d	1.608.063	Related parties
Pihak ketiga	976.388	2,17	895.753	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	-	1c,2,35e	849.892	Related party
Pihak ketiga	684.726	2,18	639.893	Third parties
Liabilitas derivatif	2.169	2,39	17.274	Derivative liabilities
Utang pajak	238.230	2,19c	299.507	Taxes payable
Beban aktrual	368.766	2,20	429.018	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	302.794	2,23	128.639	Short-term employee benefits liabilities
Uang muka dari pelanggan	90.032		39.282	Advances from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang bank jangka panjang	685.469	2,21	494.631	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	1.271		3.258	Loans to finance acquisition of fixed assets
Liabilitas sewa	31.282	2,13	29.777	Lease liabilities
Utang obligasi	999.471	2,22	149.421	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	7.064.166		6.007.679	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas derivatif	17.829	2,39	-	Derivative liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	6.396	2,19g	13.094	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.254.386	2,23	1.696.046	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	3.665		3.571	Other non-current liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts, net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	2.272.543	2,21	2.292.412	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	117		1.388	Loans to finance acquisition of fixed assets
Liabilitas sewa	8.382	2,13	33.883	Lease liabilities
Utang obligasi	4.859.482	2,22	4.491.717	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	8.422.780		8.532.111	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	15.486.946		14.539.790	TOTAL LIABILITIES

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF
 FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham				
Modal dasar -				Share capital
15.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham			Authorized - 15,000,000,000 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 85,000,000,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)	
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and fully paid -
8.814.985.201 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 2.911.590.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham	1.879.461	2,24	8,814,985,201 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 2,911,590,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)	
Tambah modal disetor, neto	1.148.067	2,25	1.148.067	Additional paid-in capital, net
Saham treasuri -				Treasury stock
106.266.500 saham per 31 Desember 2021 dan 68.884.600 saham per 31 Desember 2020	(155.058)	2,24	(79.950)	106,266,500 shares as of December 31, 2021 and 68,884,600 shares as of December 31, 2020
Cadangan saham bonus	45.409		32.210	Performance share plan reserve
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(102.116)	24	(100.736)	Differences arising from transactions with non-controlling interests
Lindung nilai arus kas	(39.706)	2	1.241	Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	28.443		27.180	Exchange differences arising from financial statements translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	331.000		311.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	9.097.884		7.459.437	Unappropriated
Subtotal	12.233.384		10.677.910	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	869.326	36a	734.060	Non-controlling interests
EKUITAS, NETO	13.102.710		11.411.970	EQUITY, NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	28.589.656		25.951.760	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2021
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENJUALAN NETO	44.878.300	2,26,35	36.964.948	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(36.858.209)	2,27,35	(29.535.739)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	8.020.091		7.429.209	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(1.657.611)	2,28	(1.549.972)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(3.140.807)	2,29,35	(3.244.208)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	33.229		(23.606)	Gain (loss) arising from change in fair value of biological assets
Penyesuaian biaya jasa lalu karena perubahan program pensiun karyawan	372.234	23	-	Adjustments to past service costs due to the amendment to employees' retirement plan
Pendapatan lainnya	156.973	30	109.465	Other income
Beban lainnya	(259.135)	31	(236.681)	Other expenses
LABA USAHA	3.524.974		2.484.207	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	67.181	32	56.292	Finance income
Biaya keuangan	(806.607)	33	(962.222)	Finance costs
Bagian laba neto pada ventura bersama	8.299	11	814	Share in net profit in joint venture
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.793.847		1.679.091	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan, neto	(662.951)	19d, 19f	(457.187)	Income tax expense, net
LABA TAHUN BERJALAN	2.130.896		1.221.904	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Other comprehensive income: Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	128.749	23	(226.933)	Remeasurements on employee benefits liabilities
Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak	(32)	11	155	Share in remeasurement of defined benefit plans in joint ventures, net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss:
Lindung nilai arus kas	(49.020)	2	1.533	Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	1.521		2.100	Exchange differences from translation of financial statements
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	81.218		(223.145)	Other comprehensive income (loss) for the year

Lampiran 6: Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.811.082	2,4	1.085.116	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	18.976	2,5,35a	25.616	Related parties
Pihak ketiga, neto	2.386.274	2,5	2.322.193	Third parties, net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	1.937	2,5,35b	526	Related parties
Pihak ketiga	88.874	2,5	80.206	Third parties
Persediaan biologis	1.704.020	2,6	1.355.252	Biological inventories
Persediaan, neto	9.272.329	2,7	7.713.062	Inventories, net
Aset biologis	1.480.067	2,8	1.287.964	Biological assets
Biaya dibayar di muka	77.612	2,9	68.487	Prepaid expenses
Uang muka	140.914	2,10	178.140	Advances
Aset derivatif	271	2,39	-	Derivative assets
Pajak dibayar di muka	16.469	2,19a	42.476	Prepaid taxes
Aset keuangan lancar lainnya	2.643	2	2.115	Other current financial assets
TOTAL ASET LANCAR	17.001.468		14.161.153	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tagihan restitusi pajak	67.208	2,19b	193.875	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	682.620	2,19g	450.235	Deferred tax assets, net
Investasi saham	63.183	1c,2	63.183	Investment in shares
bersama	160.329	2,11	89.469	Investment in joint ventures
Goodwill	155.417	2,15	155.417	Goodwill
Aset biologis	33.906	2,8	54.212	Biological assets
Uang muka pembelian aset tetap	287.417	2,10	125.475	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap, neto	12.497.177	2,12	11.509.654	Fixed assets, net
Aset hak-guna, neto	104.297	2,13	136.163	Right-of-use assets, net
Properti investasi, neto	377.844	2,14	382.485	Investment properties, net
Aset takberwujud, neto	36.807	2	35.753	Intangible assets, net
Aset derivatif	179.209	2,39	185.617	Derivative assets
Tanah yang belum dikembangkan	982.882	2,12	986.809	Land for development
Aset tidak lancar lainnya	61.123	2	60.156	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	15.689.419		14.428.503	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	32.690.887		28.589.656	TOTAL ASSETS

CONSOLIDATED (continued)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	3.868.963	2,16	1.314.599	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2.395.569	2,17,35c	1.369.009	Related parties
Pihak ketiga	1.047.938	2,17	976.368	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	852	2,18,35d	-	Related parties
Pihak ketiga	690.716	2,18	684.726	Third parties
Liabilitas derivatif	4.311	2,39	2.189	Derivative liabilities
Utang pajak	186.369	2,19c	238.230	Taxes payable
Beban akrual	346.238	2,20	368.766	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	229.503	2,23	302.794	Short-term employee benefits liabilities
Uang muka dari pelanggan	74.737		90.032	Advances from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang bank jangka panjang	555.246	2,21	685.469	Long-term bank loans
Utang pembentukan atas perolehan aset tetap	1.396		1.271	Loans to finance acquisition of fixed assets
Liabilitas sewa	10.602	2,13	31.262	Lease liabilities
Utang obligasi	-	2,22	999.471	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	9.412.440		7.064.166	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas derivatif	-	2,39	17.829	Derivative liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	13.661	2,19g	6.396	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.174.214	2,23	1.254.366	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	5.342		3.665	Other non-current liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts, net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	3.057.935	2,21	2.272.543	Long-term bank loans
Utang pembentukan atas perolehan aset tetap	2.570		117	Loans to finance acquisition of fixed assets
Liabilitas sewa	1.396	2,13	8.382	Lease liabilities
Utang obligasi	5.368.552	2,22	4.859.482	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	9.623.670		8.422.780	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	19.036.110		15.486.946	TOTAL LIABILITIES

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT				EQUITY ATTRIBUTABLE TO
DIATRIBUSIKAN KEPADA				THE EQUITY HOLDERS OF
PEMILIK ENTITAS INDUK				THE PARENT COMPANY
Modal saham				
Modal dasar -				
15.000.000.000 saham				Share capital
Seri A dengan nilai nominal				Authorized -
Rp200 (dalam Rupiah penuh)				15,000,000,000 Series A
per saham dan 85.000.000.000				shares at par value of
saham Seri B dengan				Rp200 (in full Rupiah) and
nilai nominal Rp40				85,000,000,000 Series B
(dalam Rupiah penuh)				shares at par value of
per saham				Rp40 (in full Rupiah)
Modal ditempatkan dan disetor -				
8.814.985.201 saham Seri A				Issued and fully paid -
dengan nilai nominal Rp200				8,814,985,201 Series
(dalam Rupiah penuh) per				A shares at par value
saham dan 2.911.590.000				of Rp200 (in full Rupiah)
saham Seri B dengan				and 2,911,590,000
nilai nominal Rp40 (dalam				Series B shares at par value
Rupiah penuh) per saham				of Rp40 (in full Rupiah)
Tambah modal disetor, neto	1.879.461	2,24	1.879.461	Additional paid-in capital, net
Saham treasuri -	1.148.067	2,25	1.148.067	Treasury stock
106.266.500 saham				106,266,500 shares
Cadangan saham bonus	(155.058)	2,24	(155.058)	Performance share plan reserve
	47.113	24	45.409	Differences arising from
Selisih nilai transaksi dengan				transactions with
kepentingan nonpengendali				non-controlling interests
Lindung nilai arus kas	(102.116)	24	(102.116)	Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran				Exchange differences arising from
laporan keuangan	49.206		28.443	financial statements translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	351.000	2	331.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	9.880.493		9.097.884	Unappropriated
Subtotal	12.748.045		12.233.384	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	906.732	36a	869.326	Non-controlling interests
EKUITAS, NETO	13.654.777		13.102.710	EQUITY, NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	32.690.887		28.589.656	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2022
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENJUALAN NETO	48.972.085	2,26,35	44.878.300	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(41.288.929)	2,27,35	(36.858.209)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	7.683.156		8.020.091	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(1.810.591)	2,28	(1.657.611)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(3.069.696)	2,29,35	(3.140.807)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	(11.855)		33.229	Gain (loss) arising from change in fair value of biological assets
Penyesuaian biaya jasa lalu karena perubahan program pensiun karyawan	-	23	372.234	Adjustments to past service costs due to the amendment to employees' retirement plan
Pendapatan lainnya	151.001	30	156.973	Other income
Beban lainnya	(191.866)	31	(259.135)	Other expenses
LABA USAHA	2.750.349		3.824.974	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	9.495	32	67.181	Finance income
Biaya keuangan	(818.326)	33	(806.607)	Finance costs
Bagian laba neto pada ventura bersama	13.011	11	8.299	Share in net profit in joint venture
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.954.529		2.793.847	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan, neto	(463.598)	19d,19f	(662.951)	Income tax expense, net
LABA TAHUN BERJALAN	1.490.931		2.130.896	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Other comprehensive income: Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	102.875	23	128.749	Remeasurements on employee benefits liabilities
Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak	183	11	(32)	Share in remeasurement of defined benefit plans in joint ventures, net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss:
Lindung nilai arus kas	(383.228)	2	(49.020)	Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran				Exchange differences from translation of financial
	20.204		4.204	

Lampiran 7: Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2023

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				
ASSET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.502.603	2,4	1.811.082	Cash and cash equivalents
Plutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	13.766	2,5,35a	18.976	Related parties
Pihak ketiga, neto	2.442.372	2,5	2.386.274	Third parties, net
Plutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	7.337	2,5,35b	1.937	Related parties
Pihak ketiga	122.283	2,5	88.874	Third parties
Persediaan biologis	1.637.230	2,6	1.704.020	Biological inventories
Persediaan, neto	9.683.746	2,7	9.272.329	Inventories, net
Aset biologis	1.555.624	2,8	1.480.067	Biological assets
Biaya dibayar di muka	53.298	2,9	77.612	Prepaid expenses
Uang muka	147.715	2,10	140.914	Advances
Aset derivatif	-	2,39	271	Derivative assets
Pajak dibayar di muka	49.642	2,19a	16.469	Prepaid taxes
Aset keuangan lancar lainnya	2.707	2	2.643	Other current financial assets
TOTAL ASSET LANCAR	17.218.323		17.001.468	TOTAL CURRENT ASSETS
ASSET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tagihan restitusi pajak	34.823	2,19b	67.208	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	758.480	2,19g	682.620	Deferred tax assets, net
Investasi saham	63.183	1c,2	63.183	Investment in shares
Investasi dalam ventura bersama	209.427	2,11	160.329	Investment in joint ventures
Goodwill	155.417	2,15	155.417	Goodwill
Aset biologis	25.362	2,8	33.906	Biological assets
Uang muka pembelian aset tetap	353.495	2,10	287.417	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap, neto	13.395.156	2,12	12.497.177	Fixed assets, net
Aset hak-guna, neto	102.855	2,13	104.297	Right-of-use assets, net
Properti investasi, neto	404.571	2,14	377.844	Investment properties, net
Aset takberwujud, neto	25.192	2	36.807	Intangible assets, net
Aset derivatif	228.782	2,39	179.209	Derivative assets
Tanah yang belum dikembangkan	1.005.661	2,12	982.882	Land for development
Aset tidak lancar lainnya	128.704	2	61.123	Other non-current assets
TOTAL ASSET TIDAK LANCAR	16.891.108		15.689.419	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASSET	34.109.431		32.690.887	TOTAL ASSETS

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF
 FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	4.078.013	2,16	3.868.963	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2.818.743	2,17,35c	2.395.569	Related parties
Pihak ketiga	1.299.071	2,17	1.047.938	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	450	2,18,35d	852	Related parties
Pihak ketiga	772.801	2,18	690.716	Third parties
Liabilitas derivatif	5.341	2,39	4.311	Derivative liabilities
Utang pajak	194.329	2,19c	186.369	Taxes payable
Beban akrual	392.862	2,20	346.238	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	160.943	2,23	229.503	Short-term employee benefits liabilities
Uang muka dari pelanggan	120.454		74.737	Advances from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang bank jangka panjang	830.665	2,21	555.246	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	2.342		1.396	Loans to finance acquisition of fixed assets
Liabilitas sewa	8.048	2,13	10.602	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	10.684.062		9.412.440	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, neto	23.153	2,19g	13.661	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.302.437	2,23	1.174.214	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	5.945		5.342	Other non-current liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts, net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	2.625.992	2,21	3.057.935	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	2.310		2.570	Loans to finance acquisition of fixed assets
Liabilitas sewa	8.904	2,13	1.396	Lease liabilities
Utang obligasi	5.289.416	2,22	5.368.552	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	9.258.157		9.623.670	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	19.942.219		19.036.110	TOTAL LIABILITIES

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	EQUITY EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY
EKUITAS EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				
Modal saham				
Modal dasar - 15.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham				Share capital Authorized - 15,000,000,000 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 85,000,000,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.814.985.201 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 2.911.590.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham	1.879.461	2,24	1.879.461	Issued and fully paid - 8,814,985,201 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 2,911,590,000
Tambah modal disetor, neto	1.150.393	2,25	1.148.067	Additional paid-in capital, net
Saham treasuri - 98.905.300 saham (2022: 106.266.500 saham)	(147.851)	2,24	(155.058)	Treasury shares - 98,905,300 shares (2022: 106,266,500 shares)
Cadangan saham bonus	49.201	24	47.113	Performance share plan reserve
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(106.092)	24	(102.116)	Differences arising from transactions with non-controlling interests
Lindung nilai arus kas	(178.059)	2	(350.121)	Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	40.679		49.206	Exchange differences arising from financial statements translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	371.000	2,34	351.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	10.165.559		9.880.493	Unappropriated
Subtotal	13.226.291		12.748.045	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	940.921	36a	906.732	Non-controlling interests
EKUITAS, NETO	14.167.212		13.654.777	EQUITY, NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	34.109.431		32.690.887	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2023
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENJUALAN NETO	61.175.898	2,26,35	48.972.085	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(43.664.843)	2,27,35	(41.288.929)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	7.511.355		7.683.156	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(2.083.349)	2,28	(1.810.591)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(3.163.949)	2,29,35	(3.069.696)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	238		(11.855)	Gain (loss) arising from change in fair value of biological assets
Pendapatan lainnya	139.161	30	151.001	Other income
Beban lainnya	(197.051)	31	(191.686)	Other expenses
LABA USAHA	2.206.405		2.750.349	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	44.272	32	9.495	Finance income
Biaya keuangan	(988.478)	33	(818.326)	Finance costs
Bagian laba (rugi) neto pada ventura bersama	(962)	11	13.011	Share in net profit (loss) of joint ventures
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.261.237		1.954.529	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan, neto	(315.315)	19d,19f	(463.598)	Income tax expense, net
LABA TAHUN BERJALAN	946.922		1.490.931	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Other comprehensive income: Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(54.716)	23	102.875	Remeasurements of employee benefits liabilities
Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak	(190)	11	183	Share in remeasurement of defined benefit plans in joint ventures, net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss:
Lindung nilai arus kas	214.891	2	(383.228)	Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(28.021)		26.534	Exchange differences from translation of financial statements

Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-380/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2025 22 Januari 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
 di
 KOTA MAKASSAR.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	ULMI
Tempat/Tgl. Lahir	:	PUJO, 28 Januari 2003
NIM	:	2120203861211090
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	:	VII (Tujuh)
Alamat	:	DUSUN II PUJO DESA BULUCENRANA ,PITU RIAWA, SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Februari 2025 sampai dengan tanggal 14 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Dekan,

 Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002



Page : 1 of 1, Copyright© afs 2015-2025 - (nailul)

Dicetak pada Tgl : 22 Jan 2025 Jam : 13:39:45

Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bawangemas No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448036
 Website : <http://simplap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 2315/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan
Perihal	: Izin penelitian	di- Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-380/In.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2025 tanggal 22 Januari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: ULMI
Nomor Pokok	: 2120203861211090
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAFFA COMFEED INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Februari s/d 14 Maret 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 30 Januari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.SI.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
 2. Pertinggal.

Nomor: 2315/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mintaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak memataati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

Lampiran 10: Surat Persetujuan Penelitian di Bursa Efek Indonesia



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00069/BELPSR/02-2025
Tanggal : 17 Februari 2025

Kepada Yth. : Dekan
IAIN Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ulmi
NIM : 2120203861211090
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“ Analisis Laporan keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami
Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fahmin Amirullah', is placed over a blue rectangular stamp.

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id

BIODATA PENULIS



Ulmi, lahir di Pujo pada tanggal 28 Januari 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Asis dan Ibu Indrawati. Peneliti berdomilisi di Dusun II Pujo, Desa Bulucenrana, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis mulai dari TK PGRI PUJO, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 6 Otting pada tahun 2009-2015, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di Mts Pondok Pesantren Nurul Haq Benteng Lewo 2015-2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Sidrap 2018-2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada semester akhir, penulis telah melaksanakan Praktik Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Galung Tuluk, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat dan telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sidrap. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) yang berjudul “ Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.